

**PENGEMBANGAN BUKU SAKU AKUNTANSI
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI BAGI SISWA
KELAS XI AKUNTANSI DI SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
NURUL MAR'ATUS SHOLIHAH
11403241018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**PENGEMBANGAN BUKU SAKU AKUNTANSI
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI BAGI SISWA
KELAS XI AKUNTANSI DI SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Oleh:

NURUL MAR'ATUS SHOLIHAH

11403241018



Untuk dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Andian Ari Istiningrum".

Andian Ari Istiningrum, M.Com

NIP. 19800902 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGEMBANGAN BUKU SAKU AKUNTANSI
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI BAGI SISWA
KELAS XI AKUNTANSI DI SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

yang disusun oleh:

NURUL MAR'ATUS SHOLIHAH

11403241018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Maret 2015 dan
dinyatakan lulus.



Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sukanti, M.Pd.	Ketua Penguji Merangkap Penguji		26/3/15
Andian Ari I., M.Com	Penguji Pendamping Merangkap Sekretaris		26/3/15
Mahendra Adhi N., M.Sc.	Penguji Utama		26/3/15

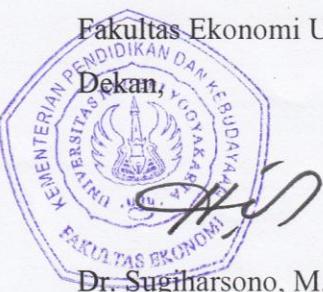
Yogyakarta, 30 Maret 2015

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 0028



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurul Mar'atus Sholihah

NIM : 11403241018

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Judul Tugas Akhir : **PENGEMBANGAN BUKU SAKU AKUNTANSI**

**SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
AKUNTANSI BAGI SISWA KELAS XI AKUNTANSI
DI SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 5 Maret 2015

Penulis,



Nurul Mar'atus Sholihah

NIM. 11403241018

MOTTO

فِيَّ الْأَعْرِبِ كُمَا شَكِّيَّ
تَبَرَّكَ أَسْمُ رَبِّكَ ذِي الْجَلَلِ وَالْإِكْرَامِ

(Q.S Ar-Rahman : 77-78)

“WAKTU ADALAH IBADAH.

Waktu bukanlah semata tentang uang, waktu adalah bagaimana kita mengoptimalkannya untuk menjalani aktivitas meraih ridho Allah.”

(Penulis)

“*You can't if you think you can't. You can if you think you can. There's many things like that. So, make positive thinking.*”

(Hokora Karuta)

“Sebenarnya aku tidak percaya dengan kesempurnaan. Karena itulah kita terlahir dengan kemampuan mempelajari sesuatu. Ketika membandingkan diri kita dengan yang lain, kita dapat belajar lebih baik lagi.”

(Uchiha Itachi)

**“DOA + USAHA + TAWAKAL – KELUHAN – PIKIRAN NEGATIF =
HASIL INSYA ALLAH BAROKAH”**

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Azza Wa Jalla atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga kelancaran, kemudahan dan keberkahan Insya Allah berjalan beriringan dengan usahaku. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada suri tauladan kami Nabi Muhammad SAW, pembawa risalah kebenaran.

Air mata bahagia mengiringi selesainya karya sederhana ini yang
kupersembahkan untuk:

My beloved family ^_^

Mamaku, Supiyah Handayani

Bapaku, Sugiyo

My Bro, Abdullah Ahmad Masruri

My Sis, Ummy Nabila Khoirunnisa

Embah Utu dan Kakung, Sukasih dan Hadi Supyan

serta segenap Keluarga Besar ‘Ali Basari, Bani Sanmulya, dan Dul Salam.

Our government sponsored: Rakyat Indonesia, Dirjen Dikti, Kemendikbud.

Almamaterku,

Pendidikan Akuntansi, Kampus Merah Muda FE, Kampus Pendidikan UNY.

ABSTRAK
PENGEMBANGAN BUKU SAKU AKUNTANSI
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI BAGI SISWA
KELAS XI AKUNTANSI DI SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015

Oleh:
NURUL MAR'ATUS SHOLIHAH
11403241018

Penelitian ini bertujuan untuk: mengembangkan media pembelajaran berupa Buku Saku Akuntansi bagi siswa SMK jurusan Akuntansi kelas XI dengan materi Perolehan dan Penyusutan Aset Tetap; mengetahui kelayakan Buku Saku Akuntansi sebagai media pembelajaran berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, guru Akuntansi, dan siswa dari aspek isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan; serta mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa sesudah penggunaan Buku Saku Akuntansi.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang diadaptasi dari model pengembangan ADDIE. Pada tahap *Development*, Buku Saku Akuntansi dinilai kelayakannya oleh 2 dosen ahli materi, 2 dosen ahli media, 1 guru akuntansi, 6 siswa uji coba awal, dan 22 siswa uji coba akhir. Pengukuran motivasi siswa dilakukan terhadap 22 siswa kelas XI jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta sebagai subjek uji coba akhir. Teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini melalui observasi, wawancara, dan angket. Data yang diperoleh dari angket dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan lima tahap membuat Buku Saku Akuntansi yaitu: 1) *Analysis* (Penganalisisan), 2) *Design* (Perancangan), 3) *Development or Production* (Pengembangan), 4) *Implementation or Delivery* (Pengimplementasian), dan 5) *Evaluation* (Pengevaluasian). Tingkat kelayakan Buku Saku Akuntansi sebagai media pembelajaran berdasarkan penilaian: 1) Ahli Materi diperoleh rata-rata skor 3,71 yang termasuk dalam kategori Layak, 2) Ahli Media diperoleh rata-rata skor 3,54 yang termasuk dalam kategori Layak, dan 3) Guru Akuntansi diperoleh rata-rata skor 3,77 yang termasuk dalam kategori Layak. Penilaian kelayakan oleh siswa uji coba akhir memperoleh rata-rata skor 4,07 yang termasuk kategori Layak. Dengan demikian Buku Saku Akuntansi ini layak digunakan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan analisis Motivasi Belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan Buku Saku Akuntansi, diperoleh peningkatan sebesar 6,09% dari 72,08% menjadi 78,17%. Pada pengujian uji t berpasangan diperoleh t_{hitung} sebesar -6,494 dengan sig. 0,000 yang menunjukkan pengukuran signifikan sehingga kesimpulannya adalah pengembangan Buku Saku Akuntansi dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Akuntansi, Buku Saku, Motivasi Belajar, SMK, Aset Tetap, ADDIE.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kehadirat Illahi Robbi atas limpahan nikmat dan ijin-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Saku Akuntansi sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi bagi Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Tugas Akhir Skripsi ini dapat tewujud berkat bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Sukirno, M.Si., Ph.D., Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta atas kemudahan pemberian ijin penelitian.
4. Ibu Andian Ari Istiningrum, M.Com dosen penasehat akademik yang telah bersama kami selama masa studi sekaligus sebagai dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
5. Bapak Mahendra Adhi N., M.Sc., dosen narasumber yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi.

6. Ibu Dhyah Setyorini, M.Si., Ak. dan Bapak Endra Murti Sagoro, M.Sc., dosen Ahli Materi yang telah memberikan penilaian, masukan dan saran perbaikan terhadap Buku Saku Akuntansi yang dikembangkan.
7. Bapak Pujiyanto, M.Pd. dan Bapak Sukirno, M.Si., Ph.D., dosen Ahli Media yang telah memberikan penilaian, masukan dan saran perbaikan terhadap Buku Saku Akuntansi yang dikembangkan.
8. Bapak Drs. Dwikoranto, M.Eng., kepala SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Ibu Dra. Noor Hartanti, guru Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang telah membantu dalam pengumpulan data sekaligus sebagai validator Buku Saku Akuntansi yang dikembangkan.
10. Siswa-siswi kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta atas kerjasama dan partisipasinya sebagai subjek uji coba akhir.
11. Ibu Yogawati, S.Pd., guru Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman yang telah membantu dalam pengumpulan data.
12. Siswa-siswi kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman atas kerjasama dalam uji validitas angket serta telah berpartisipasi sebagai subjek uji coba awal.
13. Saudari-saudariku tercinta laskar *Asykar Angels* & fans: Pipin, Vitri, May, Mbak Rina, Mbak Farida, Dek Siwi, Dek Afza, Mbak Neng, Mbak Eni, Mbak Wiwit, Mbak Dyah, Mbak Gia, Mbak Siti, Mbak Sato, Mbak Mira, Mbak Ati.
14. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 (Kelas A, B, & I), UKMF KM Al-Fatih, BEM KM UNY Kabinet Sahabat, Keluarga Tutorial FE UNY, dan Keluarga Mahasiswa Nahdlatul 'Ulama UNY.

15. Agen Ubur-Ubur penyengat kebaikan: Arizqi, Laili, May, Nani, Shinta, Luqman, dan Ella, atas ukhuwah yang begitu berharga.
16. Kakak-kakakku Ririn, Anisah, Anita, Mbak Pipin, Mbak Win, Mbak Ika, Mbak Nisa, Mbak Nadiya, Mas Risang, Mas Eriyus, Mas Adit, Mas Irsanto, Mbak Uni, Mbak Tia, Mbak Saras, Mbak Emi, Mbak Uus, Mbak Dian, Mas Tommy, Mas Ficky, Mas Ingge, Mas Fajar, Mas Cholid, Mas Fatoni, yang telah memberikan teladan dan pembelajaran.
17. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu diharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan penyusunan Tuugas Akhir Skripsi di kemudian hari. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 5 Maret 2015

Penulis



Nurul Mar'atus Sholihah

NIM. 11403241018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	10
G. Manfaat Penelitian.....	11
H. Asumsi Pengembangan	12
BAB II. KAJIAN TEORI	13
A. Kajian Teori Pendidikan	13
1. Motivasi Belajar Akuntansi	13
a. Teori Pembelajaran Akuntansi.....	13
1) Definisi Pembelajaran Akuntansi	13
2) Ruang Lingkup Pembelajaran Akuntansi	15
3) Strategi Pembelajaran	17
b. Teori Motivasi Belajar Akuntansi.....	19
1) Pengertian Motivasi Belajar.....	19
2) Ciri-ciri Motivasi Belajar	20
3) Fungsi Motivasi Belajar	22
4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	23
5) Langkah Memotivasi Siswa	25
6) Indikator Pengukuran Motivasi.....	26
2. Media Pembelajaran	27
a. Teori Media Pembelajaran	27
1) Definisi Media Pembelajaran.....	27
2) Jenis Media Pembelajaran.....	29
3) Fungsi Media Pembelajaran.....	30
4) Prinsip-prinsip Penggunaan Media Pembelajaran	32
b. Media Pembelajaran Berbentuk Buku Saku Akuntansi.....	33

1) Definisi Buku Saku	33
2) Karakteristik Buku Saku	35
3) Buku Saku Akuntansi sebagai Media Pembelajaran.....	37
3. Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran	39
a. Model Pengembangan menurut Thiagarajan, Semmel, & Semmel	39
b. Model Pengembangan menurut Kemp.....	40
c. Model Pengembangan menurut Dick & Carey	42
1) Tahun 1990	42
2) Tahun 1996 (ADDIE)	44
d. Model Pengembangan menurut Heinich.....	46
B. Penelitian yang Relevan.....	47
C. Kerangka Berpikir.....	49
D. Paradigma Penelitian	51
E. Pertanyaan Penelitian.....	52
BAB III. METODE PENELITIAN	53
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	53
1. Jenis Penelitian	53
2. Desain Penelitian	53
a. Tahap Analisis (<i>Analysis</i>)	55
b. Tahap Perancangan (<i>Design</i>)	56
c. Tahap Pengembangan (<i>Development</i>)	57
d. Tahap Implementasi (<i>Implementation</i>)	58
e. Tahap Evaluasi (<i>Evaluation</i>).....	58
B. Subjek Penelitian	59
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	59
D. Jenis Data	59
E. Definisi Operasional Variabel.....	60
F. Teknik Pengumpulan Data.....	61
G. Instrumen Penelitian	63
H. Uji Validitas Instrumen.....	65
I. Teknik Analisis Data.....	67
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Deskripsi Penelitian	70
1. Deskripsi Subjek Penelitian	70
2. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian	70
B. Hasil Penelitian	71
1. Tahap Analisis (<i>Analysis</i>)	71
2. Tahap Perancangan (<i>Design</i>)	75
3. Tahap Pengembangan (<i>Development</i>)	80
4. Tahap Implementasi (<i>Implementation</i>)	95
5. Tahap Evaluasi (<i>Evaluation</i>).....	99
C. Pembahasan.....	101
1. Pengembangan Buku Saku Akuntansi	101

2. Kelayakan Buku Saku Akuntansi	104
3. Pendapat Siswa tentang Buku Saku Akuntansi	110
4. Peningkatan Motivasi sesudah penggunaan Buku Saku Akuntansi	112
D. Keterbatasan Pengembangan	115
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran Pemanfaatan dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kompetensi Lulusan Pendidikan Menengah.....	16
2. Rangkuman Aktivitas Model ADDIE.....	54
3. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar	63
4. Kisi-kisi Angket Validasi Buku Saku	64
5. Interpretasi Validitas Angket Motivasi Belajar.....	66
6. Hasil Analisis Validitas Angket Motivasi Belajar	66
7. Kriteria Penilaian Skala <i>Likert</i> Angket Validasi.....	68
8. Konversi Data Kuantitatif (Skor Validasi) ke Data Kualitatif	69
9. Kriteria Penilaian Skala <i>Likert</i> Angket Motivasi Belajar	70
10. Daftar Subjek Penelitian Pengembangan Buku Saku Akuntansi.....	71
11. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Pengembangan	72
12. Desain Media Pembelajaran berbentuk Buku Saku Akuntansi	76
13. Susunan Materi Perolehan dan Penyusutan Aset Tetap	79
14. Rekapitulasi Hasil Validasi Buku Saku oleh Ahli Materi.....	82
15. Rekapitulasi Hasil Validasi Buku Saku oleh Ahli Media	84
16. Rekapitulasi Hasil Validasi Buku Saku oleh Guru Akuntansi.....	85
17. Perbandingan Hasil Validasi Buku Saku oleh Ahli	86
18. Rekapitulasi Hasil Validasi Buku Saku pada Siswa Uji Coba.....	95
19. Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa	100
20. Total Skor Motivasi Belajar Siswa	101
21. Hasil Olah Data Uji t menggunakan SPSS versi 20.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagaimana motivasi mempengaruhi pembelajaran dan perilaku	22
2. Paradigma penelitian pengembangan Buku Saku Akuntansi	51
3. Validasi Ahli Materi	83
4. Validasi Ahli Media	84
5. Validasi Guru Akuntansi.....	86
6. Validasi Keseluruhan Ahli	87
7. Contoh Soal Sebelum dan Sesudah Revisi	88
8. Penulisan Simbol Rupiah Sebelum dan Sesudah Revisi.....	89
9. Penulisan Judul Buku Sesudah Revisi	90
10. Kata-kata Kunci Sebelum dan Sesudah Revisi	90
11. Pengantar Soal Sebelum dan Sesudah Revisi	91
12. Peta Konsep Sesudah Revisi	92
13. Halaman Daftar Gambar dan Tabel Sesudah Revisi.....	93
14. Halaman Daftar Pustaka Sesudah Revisi	93
15. Ilustrasi tema Bab 2 Setelah Revisi	94
16. Validasi Siswa Uji Coba	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	124
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	129
3. Instrumen Angket Validasi:	
a. Ahli Materi	145
b. Ahli Media	150
c. Guru Akuntansi	155
d. Siswa Uji Coba	160
4. Instrumen Angket Motivasi Belajar:	
a. Sebelum Uji Coba	164
b. Hasil Uji Coba	166
c. Setelah Uji Coba	167
5. Daftar Validator	168
6. Rekapitulasi Hasil Validasi:	
a. Ahli Materi	169
b. Ahli Media.....	172
c. Guru Akuntansi	175
7. Daftar Hadir Siswa:	
a. Uji Coba Kelompok Kecil	179
b. Uji Coba Lapangan	180
8. Rekapitulasi Hasil Uji Coba:	
a. Kelompok Kecil.....	181
b. Lapangan	184
9. Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar:	
a. Sebelum penggunaan Buku Saku Akuntansi.....	187
b. Sesudah penggunaan Buku Saku Akuntansi	189
10. Produk Akhir Buku Saku Akuntansi	192
11. Foto Dokumentasi Penelitian	205
12. Administrasi Penelitian.....	207

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik yang terjadi di dalam maupun di luar lembaga pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat (*life long process*), dari generasi ke generasi. Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi setiap individu, masyarakat dan suatu bangsa. Pendidikan merupakan hal manusiawi dan usaha sadar yang berhubungan dengan peserta didik, pendidik, interaksi pendidikan, serta lingkungan dan sarana-prasarana pendidikan (Dwi Siswoyo, dkk. 2011: 61). Oleh karena itu, setiap unsur pendidikan tersebut harus diperhatikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Keberhasilan proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut.

Pembelajaran adalah sebuah proses atau usaha pendidik untuk melaksanakan aktivitas belajar pada peserta didik. Sugihartono, dkk (2007: 81) menyimpulkan bahwa:

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 pasal 1 disebutkan bahwa pembelajaran adalah “proses interaksi antar peserta

didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Proses pembelajaran melibatkan motivasi belajar siswa. Menurut Sardiman (2011: 75), motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dua faktor dasar yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor penyebab hambatan yang timbul dari diri siswa sendiri sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan di luar individu. Contoh hambatan dari pribadi siswa misalnya malas belajar, malas membaca, kurang cakap mengatur waktu belajar, dan kondisi fisik siswa lemah sedangkan faktor eksternal seperti suasana kelas yang gaduh, model pembelajaran yang tidak efektif, penggunaan media belajar yang kurang tepat, dan sebagainya. Untuk mengatasi rendahnya motivasi siswa, guru memerlukan solusi yang disesuaikan dengan faktor internal maupun eksternal.

Menurut Oemar Hamalik (2005: 162), motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik (faktor dari dalam diri siswa sendiri) dan motivasi ekstrinsik (faktor dari luar). Memang yang dikehendaki ialah timbulnya motivasi intrinsik pada siswa akan tetapi motivasi ini tidak selalu dapat timbul. Tanggung jawab guru adalah membangkitkan motivasi

ekstrinsik sehingga diharapkan lambat laun akan timbul kesadaran sendiri pada siswa untuk belajar. Motivasi ekstrinsik menjadi pemicu munculnya motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik berasal dari orang tua, pendidik, dan lingkungan belajar siswa. Guru sebagai pendidik wajib memperhatikan motivasi ekstrinsik ini diantaranya pemberian penghargaan atau hukuman, strategi pembelajaran, model pembelajaran, dan teknik belajar.

Strategi pembelajaran adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran tersebut terdiri dari: (1) strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) strategi penyampaian pembelajaran, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran (Hamzah B. Uno, 2006: 45). Strategi yang kedua yaitu strategi penyampaian pembelajaran, salah satu contohnya adalah penggunaan media yang tepat saat guru menyampaikan materi. Media pembelajaran memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, yang sangat penting dalam proses pembelajaran siswa (Azhar Arsyad, 2011: 75). Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi dengan lingkungan, dan kemandirian belajar siswa (Azhar Arsyad, 2011: 26).

Media adalah alat (sarana) komunikasi. “Media pendidikan adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengajaran atau pembelajaran” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 892). Media pembelajaran sudah mulai dikembangkan oleh para guru baik di tingkat pendidikan dasar maupun

menengah. Jenis-jenisnya antara lain media grafis, media cetak, gambar, proyeksi, alat peraga, audio, film, dan multimedia komputer.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. “Pendidikan menengah kejuruan berfungsi membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat” (Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010). SMK diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya SMK Bisnis dan Manajemen, SMK Teknologi, SMK Kesenian, SMK Kepariwisataan, SMK Pertanian, dan SMK Kesehatan. Dari berbagai macam keterampilan kejuruan tersebut dibutuhkan unsur-unsur pendidikan yang saling bersinergi menghasilkan lulusan yang siap berkarya dalam dunia kerja maupun masyarakat.

Pada SMK Bisnis Manajemen jurusan Akuntansi masih ditemui salah satu hambatan dalam proses pembelajaran yakni motivasi belajar siswa rendah. Hal ini ditandai dengan penyelesaian tugas dari guru yang ditunda-tunda. Selain itu, siswa lebih senang dengan tugas-tugas yang sederhana. Ciri-ciri motivasi belajar seperti ulet, tekun, mandiri, percaya diri, dan senang memecahkan soal-soal (Sardiman, 2011: 83), menurut guru akuntansi baru sekitar 20% jumlah siswa. Siswa belum menunjukkan penghargaan dalam belajar yang ditunjukkan dengan perilaku mereka yang masih mengobrol

diluar materi pembelajaran. Siswa juga merasa senang ketika guru tidak hadir dalam kelas. Indikator motivasi belajar seperti adanya penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif (Hamzah B. Uno, 2012: 23), belum tampak dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut menunjukkan motivasi belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan maupun wawancara dengan guru Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, guru tidak memberikan alternatif sumber belajar lain sebagai pendukung sumber belajar utama. Media pembelajaran utama yang biasa digunakan di sekolah adalah media dua dimensi seperti *power point* dan buku paket akuntansi. Jika buku teks yang digunakan sebagai sumber belajar terbatas baik dari segi isi, format penyajian maupun kebahasaan, proses pembelajaran menjadi kurang menarik. Padahal buku pelajaran yang ada di pasaran memiliki ukuran relatif besar dengan uraian bacaan panjang, dan sebagian besar tampilannya kurang menarik (Mucharommah Sartika Ami, dkk., 2012: 10).

Sardiman (2011: 75) menjelaskan bahwa siswa perlu diberikan suatu rangsangan agar tumbuh motivasi belajar pada dirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan media pembelajaran yang baru dan efektif sesuai kondisi lingkungan belajar di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa siswa yang memiliki *android* 65% dari jumlah keseluruhan 28 siswa dan belum ada yang memiliki laptop atau komputer sendiri. Media berbasis teknologi komputer tersebut belum bisa digunakan oleh setiap siswa. Peneliti mencoba memberikan solusi dengan membuat

media pembelajaran yang praktis dibawa, tampilannya menarik, materinya lebih mudah dipahami, dan dapat digunakan oleh semua siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran sebagai sumber belajar alternatif yang dikembangkan melalui penelitian ini adalah buku saku.

Buku saku termasuk jenis media cetak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 218), buku saku adalah buku yang berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana. Penilaian buku saku ditinjau dari aspek isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan. Buku saku menggunakan banyak warna dan ilustrasi yang menarik. Menurut Hartanto dalam Mucharommah (2012: 12), “otak cenderung menyukai gambar/ ilustrasi dan warna dibandingkan tulisan”. Ilustrasi dapat membantu pembaca memvisualisasikan peristiwa akuntansi yang sulit diamati secara langsung. Buku saku juga dinilai praktis dari segi ukurannya yang kecil.

Buku saku telah dikembangkan oleh Vela Chinkita Putri (2014: 1) untuk materi Jurnal Khusus Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang. Buku saku ini jika dilihat dari kelayakan keterbacaan, kemudahan penggunaan, kualitas tampilan, kualitas isi, dan kualitas instruksional termasuk kategori layak dengan rata-rata persentase 81,66%. Respon siswa apabila dilihat dari semua aspek kelayakan termasuk kategori sangat layak dengan rerata persentase 85,63%. Alif Via Agustien (2014: 1) telah mengembangkan buku saku materi Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa dengan kesimpulan bahwa kelayakan materi, bahasa, dan kegrafikan buku saku dinilai sangat layak. Hasil respon

siswa terhadap buku saku sebagai bahan ajar akuntansi pada pokok bahasan jurnal penyesuaian perusahaan jasa dinyatakan sangat baik. Rata-rata persentase skor validasi yaitu 84,25 %. Saras Shinta Qurrota'Aini (2013: 74) mengembangkan buku saku untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Akuntansi. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa :

The result of student assessment show that the pocketbook earned an mean score 3,75, which means the quality of the pocketbook is included in good category. The learning medium is justified in a good category and there is an increase of mean of students' motivation in the amount of 5.64%.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pengembangan media pembelajaran diperlukan untuk menyediakan lebih banyak sumber belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Saku Akuntansi sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi bagi Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa rendah terlihat dari kurangnya penghargaan dalam belajar, kegiatan yang kurang menarik dalam pembelajaran, lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta belum munculnya sikap ulet, tekun, mandiri, dan percaya diri pada lebih dari 80% siswa.

2. Media pembelajaran yang digunakan terbatas pada pemakaian *power point* dan buku paket akuntansi.
3. Buku pelajaran yang ada di pasaran memiliki ukuran relatif besar dengan uraian bacaan panjang, dan sebagian besar tampilannya kurang menarik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, salah satu permasalahan pembelajaran Akuntansi di kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yaitu masih rendahnya motivasi siswa baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada pengembangan media pembelajaran Buku Saku Akuntansi untuk meningkatkan motivasi belajar akuntansi bagi siswa kelas XI Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta pada materi Aset Tetap, Kompetensi Dasar Perolehan dan Penyusutan. Motivasi ekstrinsik menjadi pemicu munculnya motivasi intrinsik. Peneliti mengembangkan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi ektrinsik siswa dalam belajar. Media pembelajaran menentukan bagaimana materi diserap oleh siswa dengan lebih mudah. Jadi, dengan memakai buku saku sebagai media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Akuntansi khususnya Aset Tetap.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah mengembangkan Media Pembelajaran menggunakan Buku Saku Akuntansi pada materi Aset Tetap untuk Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana kelayakan produk Buku Saku Akuntansi pada materi Aset Tetap ini berdasarkan penilaian/validasi dari ahli materi, ahli media dan praktisi pembelajaran akuntansi (guru Akuntansi SMK)?
3. Bagaimana pendapat siswa dengan adanya Buku Saku Akuntansi sebagai Media Pembelajaran materi Aset Tetap untuk Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015?
4. Apakah terjadi peningkatan Motivasi Belajar setelah pengembangan Buku Saku Akuntansi materi Aset Tetap ini?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan tersebut, maka tujuan penelitian ini :

1. Untuk menghasilkan Buku Saku Akuntansi sebagai Media Pembelajaran materi Aset Tetap bagi Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.

2. Untuk mengetahui kelayakan Buku Saku Akuntansi berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan guru Akuntansi.
3. Untuk mengetahui pendapat siswa dengan adanya Buku Saku Akuntansi materi Aset Tetap.
4. Untuk mengetahui peningkatan Motivasi Belajar siswa setelah pengembangan Buku Saku Akuntansi materi Aset Tetap.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Buku Saku Akuntansi merupakan salah satu Media Pembelajaran pendukung yang sesuai dengan kompetensi dasar Aset Tetap.
2. Buku Saku Akuntansi disajikan dalam bentuk buku yang berukuran kecil memuat materi Aset Tetap dengan penyajian yang lebih menarik, praktis, komprehensif, dan mudah dipahami siswa.
3. Buku Saku Akuntansi yang dapat digunakan siswa untuk Media Pembelajaran Akuntansi di dalam kelas maupun secara mandiri di luar kelas.
4. Buku saku Akuntansi dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori pembelajaran yang melandasi penelitian ini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang dan juga mampu memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya strategi penyampaian pembelajaran Akuntansi melalui Media Pembelajaran.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi siswa

Siswa mendapatkan Media Pembelajaran yang baru, praktis, dan efektif sehingga diharapkan mampu meningkatkan Motivasi Belajar mereka.

b. Bagi guru

Buku Saku Akuntansi merupakan Media Pembelajaran alternatif yang dapat digunakan guru sebagai tambahan referensi pada materi Akuntansi.

c. Bagi sekolah

- 1) Dapat menyumbangkan masukan berupa Media Pembelajaran sebagai upaya peningkatan Motivasi Belajar untuk semua siswa.

- 2) Memberikan kontribusi ide Buku Saku sebagai buku pedoman siswa yang praktis di setiap jurusan yang ada di SMK.
- d. Bagi peneliti
 - 1) Menambah pengalaman mempraktikan teori Akuntansi melalui media Buku Saku.
 - 2) Menjadi bekal untuk membuat Buku Saku dari setiap standar kompetensi Akuntansi sebagai bekal mengajar setelah lulus.
 - 3) Menambah pengetahuan dan penerapan *Research & Development* dalam proses pembelajaran.

H. Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan media pembelajaran berbentuk Buku Saku Akuntansi ini adalah sebagai berikut :

1. Buku Saku Akuntansi yang disusun merupakan Media Pembelajaran alternatif yang dapat digunakan di dalam kelas.
2. Validator yaitu ahli materi, ahli media, dan praktisi pembelajaran Akuntansi SMK memiliki pandangan yang sama mengenai kriteria kualitas/kelayakan Buku Saku yang baik.
3. Penggunaan Buku Saku Akuntansi sebagai media yang menyenangkan, praktis, dan komprehensif serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa diharapkan dapat meningkatkan Motivasi Belajar siswa Akuntansi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori Kependidikan

1. Motivasi Belajar Akuntansi

a. Teori Pembelajaran Akuntansi

1) Definisi Pembelajaran Akuntansi

Belajar menurut Azhar Arsyad (2011: 1) adalah “suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya”. Perubahan tingkah laku pada diri orang itu merupakan salah satu indikator telah terjadi proses belajar yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Sugihartono, dkk (2007: 74) mengartikan belajar sebagai suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang ditandai dengan perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi dalam jangka panjang, permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Nasution (2011: 43) mengemukakan bahwa definisi mengajar pada umumnya merupakan usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan yang berdampak pada tercapainya tujuan pelajaran yang telah ditentukan. Sugihartono, dkk (2011: 81) menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan

dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.

Dari berbagai pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dapat merubah tingkah laku seseorang sedangkan pembelajaran adalah sebagai usaha pendidik untuk melaksanakan aktivitas belajar pada peserta didik.

Definisi Akuntansi menurut *American Accounting Association* (AAA) dalam Hendi Somantri (2004: 9) adalah:

proses pengidentifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang mempergunakan informasi tersebut.

Salah satu definisi akuntansi yaitu menurut Warren (2008: 10) “Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.” Pihak-pihak yang berkepentingan itu meliputi kreditor, pemasok, investor, karyawan, pemilik, dan lain-lain.

Pembelajaran Akuntansi merupakan aktivitas yang dilaksanakan guru untuk menyampaikan ilmu dan pengetahuan tentang Akuntansi kepada peserta didik. Akuntansi ini diajarkan

mulai dari jenjang pendidikan menengah baik SMA (jurusan IPS) maupun SMK sederajat bidang Bisnis dan Manajemen. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran antara lain kapasitas pendidik dan peserta didik, ketersediaan media pembelajaran yang memadai, lingkungan yang mendukung, dan metode pembelajaran apa yang dipakai (Wina Sanjaya, 2013: 52).

2) Ruang Lingkup Pembelajaran Akuntansi

Pembelajaran Akuntansi dapat diperoleh siswa di jenjang pendidikan menengah baik SMA maupun SMK Bisnis dan Manajemen. Materi yang diajarkan di tingkat SMA dan SMK berbeda. Materi Akuntansi di SMK cakupan dan bahasannya lebih luas dan mendalam daripada di SMA. Peneliti akan menjelaskan ruang lingkup Pembelajaran Akuntansi di SMK.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. SMK diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya SMK Bisnis dan Manajemen, SMK Teknologi, SMK Kesenian, SMK Kepariwisataan, SMK Pertanian, dan SMK Kesehatan. “Pendidikan menengah kejuruan berfungsi membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta

kecakapan kejuruan para profesi sesuai kebutuhan masyarakat” (PP. No. 17 tahun 2010).

Berdasarkan Permendikbud No. 54 Tahun 2013 mengenai SKL (Standar Kompetensi Lulusan) untuk Satuan Pendidikan Dasar & Menengah tingkat SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

Tabel 1. Kompetensi Lulusan Pendidikan Menengah

SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Sumber: Permendikbud No. 54 Tahun 2013.

Dari SKL di atas, pembelajaran Akuntansi memiliki pengaruh yang besar terhadap peserta didik secara dimensi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Melalui dimensi sikap siswa lulusan Akuntansi akan menggunakan ilmu yang dimilikinya pada jalan yang benar serta dengan penuh tanggung jawab. Secara kognitif, siswa lulusan diharapkan mampu menerapkan ilmu Akuntansi yang didapatnya saat bekerja/berkarir ataupun saat melanjutkan

studi ke perguruan tinggi. Melalui dimensi keterampilan, siswa lulusan lebih ahli mempraktekan ilmu Akuntansi secara mandiri di lapangan.

3) Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi merupakan pengertian suatu cara untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Menurut Wina Sanjaya (2013: 126), strategi adalah cara yang digunakan dalam memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi dalam pembelajaran diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan (Trianto, 2011: 139).

Wina sanjaya (2011: 126) mendefinisikan strategi pembelajaran dalam dua kunci yaitu: (1) strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang diwujudkan melalui penerapan metode serta sarana pembelajaran, dan (2) strategi pembelajaran berfungsi untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang sukses diterima dan disegani siswanya dalam proses pembelajaran berarti memiliki strategi pembelajaran yang baik. Jadi dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan kunci guru dalam mengirim ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kepada siswanya.

Tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran menurut Hamzah B. Uno (2006: 45), yakni :

- a) strategi pengorganisasian pembelajaran,
- b) strategi penyampaian pembelajaran, dan
- c) strategi pengelolaan pembelajaran.

Uraian mengenai strategi penyampaian pengajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pengajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa, dan dalam struktur belajar mengajar yang bagaimana. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pengajaran, termasuk pula pembuatan catatan tentang kemajuan belajar siswa.

Berdasarkan teori kognitif dan pemrosesan informasi, maka terdapat beberapa strategi belajar yang dapat digunakan dan diajarkan (Trianto, 2011: 143), yaitu:

- a) Strategi mengulang, mengganti memori jangka pendek untuk menjadi memori jangka panjang.
- b) Strategi elaborasi, menambahkan detail pada informasi agar lebih praktis, akurat, dan pasti sehingga informasi lebih bermakna.
- c) Strategi organisasi, digunakannya struktur pengolahan sistematis yang baru pada informasi agar lebih bermakna.

- d) Strategi metakognitif, disesuaikan dengan kondisi yang berbeda-beda antar siswa.

b. Teori Motivasi Belajar Akuntansi

1) Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu “*movere*” yang artinya bergerak atau dalam bahasa Inggrisnya yaitu *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat. Motif tidak dapat berdiri sendiri tetapi saling berkaitan dengan faktor lain, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi.

Menurut Sardiman (2011: 75), motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi merupakan gejala yang muncul untuk mencapai tujuan tertentu dari yang sebelumnya tidak ada dorongan menuju tujuan tersebut (Oemar Hamalik, 2002: 173). Jeanne E.O. (2008: 58) menjelaskan hakikat motivasi sebagai sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan, dan mempertahankan perilaku; motivasi membuat

siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak.

Berdasarkan pengertian motivasi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak bagi siswa yang menyebabkan siswa masuk dalam kegiatan belajar dan mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Motivasi memiliki peran penting karena seseorang akan berhasil dalam pembelajaran ketika ia memiliki ketertarikan terhadap proses tersebut. Di samping itu, motivasi juga dapat membangkitkan antusias siswa dalam belajar.

2) Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2011: 83), Ciri-ciri motivasi belajar antara lain:

- a) Tekun menghadapi tugas. Siswa dapat belajar secara terus menerus, waktu belajarnya cukup lama, dan tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b) Ulet menghadapi kesulitan. Siswa tidak cepat merasa puas dengan hasil belajarnya. Siswa akan terus berusaha mengatasi kelemahan-kelemahannya.
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa. Siswa tidak sungkan bertanya kepada orang lain yang lebih paham tentang materi pembelajaran atau permasalahan belajar yang dihadapi.

- d) Lebih senang bekerja mandiri. Siswa selalu berusaha mencari solusi dalam masalah belajarnya dengan kreatif dan inovatif. Ide-idenya digali dari sumber belajar yang ia cari.
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. Siswa selalu mencari tantangan baru untuk dipelajari.
- f) Siswa memiliki keberanian dalam menyampaikan dan menguatkan pendapatnya.
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. Siswa memiliki keteguhan pendirian pada apa yang ia yakini.
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Siswa tidak merasa terpaksa, ia merasa senang dengan pemberian tugas.

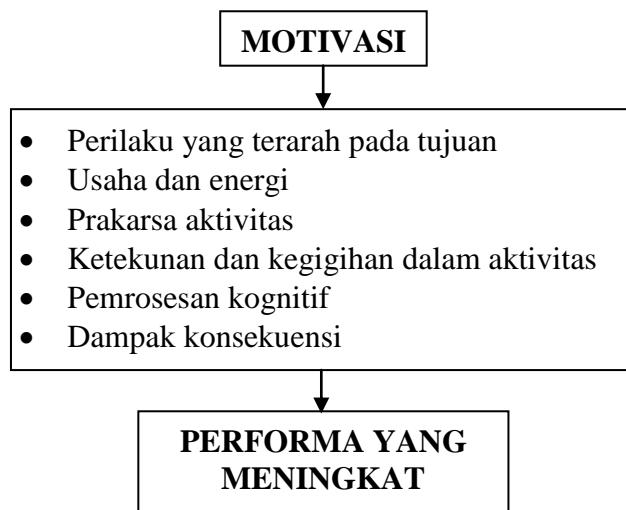
Menurut McDonald dalam Oemar H. (2002: 174), motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam diri pribadi, motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (ketertarikan) yang dapat diamati melalui perbuatan. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar siswa dapat diketahui melalui sikap dan perilaku yang ditunjukkan siswa. Respon siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan guru merupakan hal yang perlu diamati. Siswa aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar artinya ia memiliki motivasi belajar tinggi dan sebaliknya siswa yang pasif artinya motivasi belajarnya rendah. Seorang guru dapat

menilai keaktifan siswa melalui tanya jawab, pemberian soal-soal, dan diskusi.

3) Fungsi Motivasi Belajar

Oemar Hamalik (2005: 161) mengemukakan tiga fungsi motivasi yaitu mendorong timbulnya suatu perbuatan, sebagai pengarah, dan sebagai penggerak. Senada dengan Oemar, menurut Nana Syaodih (2005: 62) motivasi berfungsi untuk mengarahkan dan mengaktifkan. Jeanne E.O. menjelaskan bahwa motivasi memiliki beberapa pengaruh terhadap pembelajaran dan perilaku siswa seperti pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Bagaimana motivasi mempengaruhi pembelajaran dan perilaku (Jeanne E.O., 2008: 59)

Motivasi sangat penting karena suatu kelompok yang mempunyai motivasi akan lebih berhasil dibandingkan kelompok yang tidak memiliki motivasi (belajarnya kurang atau tidak berhasil). Motivasi merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran. Siswa dapat berubah sikap dan perilaku karena di

dalam dirinya terdapat motivasi (daya pendorong, pengarah, & penggerak). Apa dan siapa saja sumber motivasi belajar akan dijelaskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar ada dua jenis yaitu:

- a) Motivasi Intrinsik.

Menurut Oemar Hamalik (2005: 162), motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan, memperoleh informasi, keberhasilan, keinginan untuk diterima orang lain, dan lain-lain.

Motivasi intrinsik sangat erat hubungannya dengan kemampuan individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Motivasi melibatkan rasa puas terhadap keberhasilan yang telah dicapai, keamanan pribadi, serta minat individu. Faktor-faktor yang datang dari dalam diri siswa misalnya kemampuan usaha yang dilakukan, suasana hati, dan faktor-faktor yang datang dari luar dirinya, seperti tingkat kesukaran tugas belajar, sikap guru terhadap siswa,

dan bantuan dari orang lain atau faktor keberuntungan. Motivasi menurut paham kognitivisme merupakan faktor yang datang dari dalam diri manusia (Martini Jamaris, 2013: 171-172).

b) Motivasi ekstrinsik.

Menurut Oemar Hamalik (2005: 162), motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Memang yang dikehendaki ialah timbulnya motivasi intrinsik pada siswa akan tetapi motivasi ini tidak mudah. Oleh sebab itu, membangkitkan motivasi ekstrinsik menjadi kewajiban guru untuk melaksanakannya. Diharapkan lambat laun akan timbul kesadaran sendiri pada siswa untuk belajar.

Di dalam pendidikan faktor-faktor eksternal dalam motivasi di antaranya meliputi penciptaan iklim belajar yang kondusif, penyediaan fasilitas dan media belajar yang sesuai dengan kebutuhan, dan adanya guru yang dapat dijadikan model dari perilaku yang diharapkan. Motivasi menurut paham behavioristik merupakan faktor eksternal yang perlu didesain untuk mengubah perilaku individu (Martini Jamaris, 2013: 172).

Dari paparan di atas mengenai jenis motivasi belajar, motivasi belajar terdiri dari dua faktor yaitu intrinsik dan

ekstrinsik. Apabila guru memperhatikan kedua faktor ini maka pembelajaran akan berjalan dengan baik. Motivasi ekstrinsik dapat menjadi sumbangan guru dalam membantu siswa menemukan motivasi intrinsiknya.

5) Langkah Memotivasi Siswa

Menurut Nana Syaodih S. (2005: 71) seorang guru dapat melakukan beberapa usaha dalam memotivasi siswa, antara lain:

- a) Menjelaskan apa saja tujuan dan fungsi pembelajaran.
- b) Memilih penyajian yang beragam disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- c) Siswa diberi kesempatan untuk berhasil.
- d) Memudahkan siswa dalam belajar.
- e) Setiap siswa diberi penghargaan.

Gavin Reid (2007: 24-32) menjelaskan strategi-strategi untuk membangun motivasi diantaranya adalah:

- a) Dukung keberagaman gaya pembelajaran.
- b) Dorong kreativitas.
- c) Berikan umpan balik positif.
- d) Pembelajar harus percaya diri pada kemampuan diri mereka.
- e) Pastikan pelajarannya bermakna.
- f) Kerja kelompok.
- g) Doronglah evaluasi diri.

Berdasarkan pendapat di atas, seorang guru dapat memotivasi siswa secara ekstrinsik dengan memberikan kemudahan dalam pembelajaran serta memberikan pelajaran yang bermakna. Hal ini dapat diwujudkan guru dengan penggunaan strategi pembelajaran, model pembelajaran, serta teknik belajar yang tepat.

6) Indikator Pengukuran Motivasi

Nana Syaodih (2005: 63) berpendapat bahwa kekuatan motivasi seseorang dapat dilihat dari hal berikut ini: besarnya harapan/keinginan, kekuatan dasar suatu motif, dan besarnya kepuasan yang diantisipasi individu. Menurut Hamzah B. Uno (2012: 23) indikator motivasi belajar diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Siswa memiliki target untuk sukses dalam proses pembelajaran.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Siswa menyadari bahwa belajar adalah suatu kebutuhan.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Siswa melakukan usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- d) Adanya penghargaan dalam belajar. Siswa mendapatkan nilai dan penghargaan yang memacunya untuk lebih baik lagi.
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Siswa tidak jemu dan fokus pada proses pembelajaran yang berlangsung.

f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Lingkungan kondusif dapat dibangun melalui peran teman, guru, dan keluarga.

Jika seorang siswa memiliki indikator-indikator tersebut artinya siswa sudah memiliki motivasi untuk belajar. Hal-hal yang mempengaruhi proses pembelajaran harus dikondisikan agar siswa termotivasi dalam pembelajaran. Siswa dengan indikator motivasi rendah dapat diperbaiki dengan memperhatikan faktor-faktor penyebabnya.

2. Media Pembelajaran

a. Teori Media Pembelajaran

1) Definisi Media Pembelajaran

Media adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Media pendidikan adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengajaran atau pembelajaran (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 892). Media pembelajaran telah banyak dikembangkan oleh para pendidik.

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Gerlach dan Ely (1971) dalam Azhar Arsyad (2011: 3) mengatakan bahwa media

apabila secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografi, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan agar proses interaksi komunikasi bisa berjalan dengan baik. Beberapa ketentuan tersebut sebagai berikut:

- a) Kemampuan pendidik dalam berbahasa secara lisan dan menulis.
- b) Sikap dan pandangan guru kepada siswa dan sebaliknya.
- c) Tingkat pengetahuan guru maupun siswa.
- d) Latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi guru serta siswa.

Proses komunikasi sangat menentukan sukses tidaknya proses belajar dan mengajar. Proses komunikasi melibatkan pelaku dan saluran komunikasi. Peran dari saluran komunikasi akan menjadi sangat penting. Saluran inilah yang dinamakan media. Karena media ini dipakai dalam proses pembelajaran, maka media tersebut dinamakan media pengajaran (Dina Indriana, 2011: 18).

Dari beberapa pengertian media dan media pembelajaran yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa media sebagai sarana penyalur informasi. Media pembelajaran merupakan sarana yang dipakai pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik saat proses pembelajaran.

2) Jenis Media Pembelajaran

Kemp dan Dayton (1985) dalam Azhar Arsyad (2011: 37) mengelompokkan media dalam beberapa jenis, yaitu:

- a) Media cetak. Contoh dari media yang memberikan informasi tertulis antara lain buku teks, pamflet, dan koran.
- b) Media pajang. Contoh dari media sebagai sarana penyampai informasi di depan orang lain yaitu papan tulis, papan diagram, papan magnet, papan kain, mading, dan pameran.
- c) *Overhead transparancies (OHP).* Transparansi yang diproyeksikan dapat berupa huruf, lambang, gambar, grafik atau kombinasinya.
- d) Rekaman *audiotape*. Pesan dan isi pelajaran dapat didengar sesuai kebutuhan.
- e) Seri slide dan filmstrips, penyajian *multi-image*, rekaman video dan film hidup. Film bingkai diproyeksikan melalui *slide projector*.
- f) Komputer. Teknologi yang memudahkan dalam pembuatan dan penyampaian pesan/informasi

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2005: 3) mengklasifikasikan media sebagai berikut:

- a) Media Dua Dimensi. Berbentuk lembaran dua sisi seperti gambar, foto, grafik, bagan/diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain.
- b) Media Tiga Dimensi. Dapat dilihat lebih dari dua sisi yaitu dalam bentuk model padat, model penampang, model susun, model kerja, diorama, dan lain-lain.
- c) Media Proyeksi. Informasi yang tersaji dapat bergerak dengan alat proyeksi seperti slide, film strips, penggunaan OHP dan lain-lain.
- d) Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran. Lingkungan dijadikan sarana langsung dalam pengamatan.

Secara garis besar media dapat dibagi ke dalam 3 bentuk yaitu media audio, media visual, dan media audio visual. Setiap media memiliki keunggulan dan kelemahan. Oleh karena itu penggunaan hanya satu media saja belum cukup. Namun memilih untuk mengkombinasikan pemakaian lebih dari satu jenis media dapat menjadi pertimbangan bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran secara lebih efektif.

3) Fungsi Media Pembelajaran

Manfaat praktis media pengajaran menurut Azhar Arsyad (2011: 26-27) sebagai berikut:

- a) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian suatu informasi sehingga meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi siswa, dan kemandirian belajar siswa.
- c) Mengatasi keterbatasan daya indera, ruang, dan waktu seperti:
 - (1) Obyek yang terlalu besar, dapat digantikan dengan gambar, foto, *slide*, realita, film radio, atau model.
 - (2) Obyek yang terlalu kecil dibantu dengan mikroskop, film, *slide*, atau gambar.
 - (3) Kejadian atau peristiwa yang terjadi pada masa lalu dapat ditampilkan lagi melalui rekaman video, film, foto, atau *slide*.
 - (4) Obyek yang terlalu kompleks seperti peredaran darah dapat disajikan dengan film, gambar, *slide*, model,diagram, atau stimulasi komputer.
 - (5) Peristiwa yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan komputer, film, dan video.
 - (6) Gerak yang terlalu lambat (memakan waktu lama) atau terlalu cepat dapat dibantu dengan *time-lapse* untuk film, video, *slide*, atau stimulasi komputer.

d) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi.

Secara umum media dalam pembelajaran memiliki fungsi untuk memperlancar interaksi guru dan siswa serta membantu siswa belajar secara optimal. Secara khusus manfaat media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton (1985) dalam Suwarna (2005: 128), yaitu:

- 1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi.
- 5) Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan.
- 6) Proses pembelajaran dapat terjadi di mana dan kapan saja.
- 7) Sikap positif siswa terhadap proses belajar meningkat.
- 8) Peran guru lebih positif dan produktif.

Dari uraian di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah peran media sebagai alat bantu pengajaran yang mengandung pesan/isi pelajaran di dalamnya. Media membantu guru menyampaikan materi dan media memudahkan siswa menyerap isi materi yang disampaikan guru.

4) Prinsip-prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Wina Sanjaya (2013: 173) mengemukakan prinsip penggunaan media pembelajaran antara lain:

- a) Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.
- b) Kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran.

- c) Kesesuaian media pembelajaran dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa.
- d) Media yang digunakan diperhatikan efektivitas dan efisiensinya.
- e) Kesesuaian media pembelajaran dengan kemampuan guru terkait teknis penggunannya.

Prinsip tersebut tidak mutlak artinya seorang guru dapat mengembangkan media dengan pedoman lain. Prinsip penggunaan media pembelajaran setidaknya mencakup unsur tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, siswa, dan guru. Jika prinsip-prinsip tersebut terpenuhi, suatu media sudah layak untuk digunakan.

b. Media Pembelajaran berbentuk Buku Saku Akuntansi

1) Definisi Buku Saku

Buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 2 tahun 2008 pasal 6 ayat (2) yang menyatakan bahwa “selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran”. Uraian ini diperkuat oleh ayat (3) yang menyatakan “Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik, pendidik dapat menganjurkan peserta didik untuk membaca buku pengayaan dan buku referensi”. Berdasarkan hal itu maka terdapat

empat jenis buku yang digunakan dalam bidang pendidikan, antara lain: Buku Teks Pelajaran; Buku Pengayaan; Buku Referensi; dan Buku Panduan Pendidik.

Menurut Nasution (2011: 102) buku pelajaran merupakan alat pengajaran yang paling banyak digunakan diantara semua alat pengajaran lainnya. Menggunakan buku pelajaran menuntut kesanggupan dan kecepatan murid untuk membaca dan menangkap isinya sehingga siswa dilatih membaca cepat. Salah satu bentuk buku pelajaran khususnya buku pendamping pelajaran yaitu buku saku. Buku saku (*pocket book*) diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 218) sebagai buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa ke mana-mana.

Ruang lingkup pengguna buku saku cukup luas. Buku saku biasanya digunakan untuk mempermudah sosialisasi satu topik tertentu yang ditujukan untuk khalayak umum. Buku saku dapat dibuat oleh seorang dokter sebagai media sosialisasi kesehatan, dibuat oleh perusahaan sebagai media petunjuk penggunaan produk atau spesifikasi produk, dibuat oleh polisi sebagai media sosialisasi peraturan baru, dan pihak lainnya sesuai kebutuhan.

Penggunaan bahan ajar siswa sangat menentukan keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar (Wina Sanjaya, 2013: 169). Guru biasanya menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS),

buku siswa, atau modul/diktat. Guru SMK juga dapat membuat Buku Saku Akuntansi sebagai media pembelajaran di SMK Bisnis dan Manajemen jurusan Akuntansi.

Trianto (2011: 227) menjelaskan bahwa buku siswa adalah buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, informasi, dan contoh-contoh penerapan dalam sehari-hari. Buku teks adalah buku pelajaran yang disusun oleh para ahli atau pakar dalam bidangnya untuk menunjang program pengajaran yang telah digariskan oleh pemerintah. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 mendefinisikan Buku Teks Pelajaran sebagai sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti. Hal ini dikarenakan implementasi kurikulum 2013 dimana semua buku teks ditetapkan oleh pemerintah namun buku referensi lain masih boleh digunakan oleh guru. Buku saku termasuk dalam buku referensi atau alternatif yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

2) Karakteristik Buku Saku

Buku saku diartikan sebagai buku yang berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa ke mana-mana (KBBI, 2008: 218). Berdasarkan definisi tersebut, buku saku memiliki karakteristik yang dapat dilihat dari ukuran

buku dan kepraktisan penggunaan. Menurut BPTP Jambi (2011), karakteristik buku saku dapat dibandingkan dengan booklet. Booklet adalah buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 30 halaman bolak-balik, yang berisi tulisan dan gambar-gambar. Struktur isinya seperti buku (ada pendahuluan, isi, penutup), hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat daripada sebuah buku. Sedangkan Buku Saku hampir sama dengan booklet, hanya saja berukuran lebih kecil sehingga bisa dimasukkan kedalam saku.

Booklet atau modul menurut Sukiman (2012: 132-143) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Suatu bahan ajar yang didesain khusus agar dapat dipelajari secara mandiri.
- b) Penyusunan yang sistematis sesuai tujuan pembelajaran.
- c) Isi dari bahan ajar ini antara lain tujuan, bahan kegiatan, dan alat evaluasi pencapaian tujuan.

Karakteristik dari bahan ajar mandiri tersebut antara lain:

- a) *Self Instructional*. Siswa dapat menggunakan bahan ajar ini secara mandiri. Buku berisi penjelasan kompetensi yang hendak dicapai, contoh dan ilustrasi pendukung, soal latihan maupun tugas, bahasa yang digunakan sederhana dan komunikatif, terdapat rangkuman, penilaian diri, dan

referensi yang memadai. Siswa dapat menggunakan buku ini walaupun tidak didampingi guru.

- b) *Self Contained*. Seluruh materi disajikan dalam satu kesatuan yang utuh.
- c) *Stand Alone*. Media tidak tergantung pada media lain. Siswa tidak harus menggunakan buku ini bersama-sama dengan media lain.
- d) Adaptif. Pengembangan media dipengaruhi proses adaptasi terhadap perkembangan IPTEK.
- e) *User Friendly*. Bahan ajar ini mudah digunakan oleh siswa. Bahasa dan istilah yang digunakan komunikatif dan bersahabat, pemakaian sapaan yang akrab, penyajiannya sederhana, santai serta memberikan ungkapan pujian dan memotivasi.

Buku saku memiliki karakteristik yang dapat merangsang dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa lebih antusias mengikuti penjelasan dari guru. Siswa lebih senang menggunakan media belajar yang praktis dan tidak membosankan (Saras Shinta Q., 2013: 74).

3) Buku Saku Akuntansi sebagai Media Pembelajaran

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013, buku teks pelajaran yang baik memiliki empat aspek yang dinilai yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan. Penilaian

buku teks pelajaran mengacu pada instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2014) sebagai berikut:

- a) Kelayakan Isi. Penilaian kelayakan Isi Buku Saku dilihat dari dimensi sikap spiritual dan sosial, dimensi pengetahuan, dan dimensi keterampilan sesuai dengan kurikulum 2013.
- b) Kelayakan Kebahasaan. Penilaian kelayakan kebahasaan Buku Saku dilihat dari Kesesuaian dengan perkembangan siswa, keterbacaan, kemampuan memotivasi, kelugasan, koherensi dan keruntutan alur pikir, kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia, serta penggunaan istilah dan simbol.
- c) Kelayakan Penyajian. Penilaian kelayakan penyajian Buku Saku dilihat dari teknik penyajian, pendukung materi, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian.
- d) Kelayakan Kegrafikaan. Penilaian kelayakan kegrafikan Buku Saku dilihat dari ukuran buku, desain kulit buku, dan desain isi buku.

Penilaian kelayakan Buku Saku di atas berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Menurut Saras Shinta Q. (2013: 74), Buku Saku Akuntansi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Buku Saku memiliki kelayakan kegrafikaan dilihat dari ukurannya yang kecil sehingga memudahkan untuk belajar di manapun dan

kapanpun. Selain itu Buku Saku dapat digunakan sebagai media pembelajaran secara mandiri maupun pembelajaran klasikal untuk mendukung siswa sesuai kemampuan. Oleh karena itu, pembelajaran menjadi menarik dan lingkungan belajar kondusif sesuai indikator motivasi menurut Hamzah (2012: 23).

Penyajian buku saku menggunakan banyak gambar dan warna sehingga memberikan tampilan yang menarik (Mucharommah Sartika Ami, dkk, 2012: 10). Materi Akuntansi yang dirasa rumit akan lebih mudah dipahami siswa dengan media pembelajaran berbentuk Buku Saku Akuntansi ini. Indikator-indikator motivasi timbul setelah penggunaan Buku Saku. Kemudahan dalam memahami materi akan memunculkan hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta memunculkan harapan (Hamzah B. Uno, 2012: 23).

3. Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran

a. Model Pengembangan menurut Thiagarajan, Semmel, & Semmel

Model 4-D adalah model pengembangan yang terdiri dari 4 tahap, yaitu *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*. Model ini dikembangkan pertama kali oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel pada tahun 1974. Di Indonesia, model 4-D didaptasi menjadi 4-P yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran (Trianto, 2011: 189-192), seperti dijelaskan berikut ini:

1) Pendefinisian (*Define*)

Tahap ini terdiri dari 5 langkah pokok, yaitu analisis awal, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran.

2) Perancangan (*Design*)

Tahap ini terdiri dari 3 langkah pokok, yaitu penyusunan tes, pemilihan media, dan pemilihan format media.

3) Pengembangan (*Develop*)

Tahap ini terdiri dari 3 langkah pokok, yaitu validasi diikuti revisi, simulasi pembelajaran, dan uji coba terbatas. Selanjutnya akan diimplementasikan pada wilayah yang lebih luas.

4) Penyebaran (*Disseminate*)

Agar produk dapat dimanfaatkan orang lain maka produk dicetak dan disebarluaskan.

b. Model Pengembangan menurut Kemp

Para pengembang dapat memulai dari langkah manapun dalam mengembangkan perangkat pembelajaran jika menggunakan model Kemp. Unsur-unsur pengembangan menurut model Kemp (Trianto, 2011: 179-186), meliputi:

1) Mengidentifikasi Latar Belakang Masalah Pembelajaran

Dari hasil identifikasi dapat diketahui kesenjangan antara fakta yang ada di lapangan dengan tujuan pembelajaran yang sudah

direncanakan. Kesesuaian model, metode, teknik, strategi, dan pendekatan yang digunakan guru dengan kurikulum yang berlaku.

2) Menganalisis Siswa.

Hasil dari analisis terhadap siswa yaitu pengembang dapat mengetahui tingkah laku awal dan karakteristik siswa.

3) Menganalisis Tugas.

Analisis tugas adalah memahami isi pelajaran, konsep, pemrosesan informasi sehingga memudahkan pemahaman terhadap penguasaan tugas dan tujuan pembelajaran.

4) Merumuskan Indikator.

Indikator berfungsi sebagai alat desain kegiatan belajar-mengajar, kerangka kerja perencanaan evaluasi belajar, dan pedoman siswa dalam belajar.

5) Menyusun instrumen evaluasi.

Instrumen evaluasi adalah aspek terakhir dalam perencanaan pembelajaran yaitu berupa petunjuk kevalidan soal.

6) Memilih Strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran meliputi pemilihan model, metode, dan pendekatan pembelajaran.

7) Memilih sumber pembelajaran.

Sumber belajar atau media yang dipilih sangat mempengaruhi kesuksesan proses pembelajaran.

8) Kebijakan pendukung pembelajaran.

Layanan pendukung meliputi kebijakan kepala sekolah, tim guru, petugas Tata Usaha (TU), laboran, dan pustakawan.

9) Evaluasi formatif dan sumatif.

Penilaian formatif dilakukan selama uji coba dan pengembangan perangkat pembelajaran, sedangkan penilaian sumatif meliputi ulangan per kompetensi dasar, Ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

10) Revisi perangkat pembelajaran.

Revisi dilakukan berdasarkan penilaian dari validator maupun objek uji coba terbatas dan hal ini dilakukan secara terus menerus pada setiap langkah pengembangan.

c. Model Pengembangan menurut Dick & Carey

1) Tahun 1990

Model pengembangan yang pertama diciptakan oleh Walter Dick dan Lou Carey pada tahun 1990. Model pengembangan Dick dan Carey ini mirip dengan model Kemp. Urutan model pengembangan Dick & Carey (Trianto, 2011: 187-189) terdiri dari:

a) Identifikasi Tujuan Instruksional

Guru menentukan tujuan pembelajaran yang berpedoman pada kurikulum tertentu dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kesulitan belajar siswa.

b) Analisis Tujuan

Hasil analisis tujuan yaitu diagram tentang keterampilan/konsep yang lebih khusus untuk dipelajari dan hubungan diantara keduanya.

c) Identifikasi Tingkah Laku dan Karakteristik Siswa

Guru memperhatikan keterampilan apa yang sudah dimiliki siswa sehingga ia dapat menentukan keterampilan apa yang masih perlu diajarkan serta langkah-langkah yang dibutuhkan.

d) Perumusan Tujuan.

Siswa diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

e) Pengembangan Tes Acuan Patokan.

Kemampuan siswa pada akhir pembelajaran diukur menggunakan butir penilaian yang dikembangkan guru.

f) Pengembangan Strategi Insruksional.

Strategi ini terdiri dari aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

g) Pemilihan Pengajaran.

Pembelajaran membutuhkan hal-hal teknis seperti panduan untuk guru dan siswa serta materi ajar dan ujian/tes.

h) Evaluasi Formatif dan Sumatif.

Evaluasi formatif digunakan untuk mengetahui cara meningkatkan pengajaran. Evaluasi sumatif menjadi dasar

pembuatan perangkat pembelajaran yang selanjutnya akan divalidasi serta diimplementasikan di kelas.

i) Revisi Instruksional.

Data evaluasi sumatif dianalisis untuk mengetahui kesulitan belajar siswa. validasi dan uji coba untuk mengetahui masukan dari para ahli (validator).

2) **Tahun 1996**

Pertengahan tahun 1990-an, pakar teknologi pendidikan menyamakan persepsi mereka terhadap desain pembelajaran yang berlandaskan pendekatan sistem yang disebut ADDIE. Model ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluations*. Kemudian model ini dikembangkan oleh Dick and Carey pada tahun 1996 untuk merancang sistem pembelajaran. Tahapan pengembangan model atau metode pembelajaran ini (Endang Mulyatiningsih, 2011: 185-186) adalah sebagai berikut:

a) Analisis (*Analysis*)

Pengembangan model/metode pembelajaran dimulai dari adanya latar belakang masalah yang disebabkan karena model/metode yang ada sudah tidak sesuai kebutuhan siswa.

Tahap ini meliputi proses menjawab pertanyaan: (1) apakah model/metode mampu mengatasi masalah pembelajaran, (2) apakah model/metode mendapat dukungan fasilitas untuk

digunakan, (3) apakah guru mampu menggunakan model/metode pembelajaran baru tersebut.

b) Desain (*Design*)

Desain ini masih bersifat konseptual dan akan menjadi pedoman proses pengembangan selanjutnya. Proses perancangan diawali dengan perumusan tujuan belajar, membuat rencana pembelajaran, dan menyusun perangkat pembelajaran.

c) Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini, konsep yang sudah disusun dalam tahap desain diwujudkan dalam produk yang siap diimplementasikan.

d) Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini, rancangan diimplementasikan kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik pada penerapan model/metode berikutnya.

e) Evaluasi (*Evaluation*)

Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik dan revisi. Evaluasi dapat melihat dampak pembelajaran, mengukur ketercapaian tujuan pengembangan produk, apa yang sudah dicapai objek, dan mengetahui bagaimana agar siswa mencapai hasil yang lebih baik.

d. Model Pengembangan menurut Heinich

Model ASSURE dicetuskan oleh Heinich, dkk. sejak tahun 1980-an, dan terus dikembangkan oleh Smaldino, dkk. hingga sekarang. Di Indoneisa model ASSURE dimodifikasi menjadi model PROGRAM (Dewi Salma P., 2007: 59) seperti yang dijelaskan berikut ini:

- 1) Pantau Belajar atau siswa (*Analyze learner*).

Hal-hal yang perlu diidentifikasi adalah karakteristik umum, kompetensi awal, dan gaya belajar.

- 2) Rumuskan tujuan pembelajaran atau kompetensi (*State objectives*).

Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah faktor A (*Audience*= Siswa), B, (*Behavior*= Perilaku Belajar), C (*Condition*= Lingkungan Belajar), dan D (*Degree*= Persyaratan/Kriteria keberhasilan).

- 3) Olah materi atau isi dari mata pelajaran.

Hal-hal yang perlu dianalisis adalah ragam pengetahuan, sifat pengetahuan, dan alternatif penyajian.

- 4) Gunakan media, sumber belajar, dan metode yang sesuai (*Select and Utilize methods, media, material*).

Langkah yang dilakukan mulai dari pemilihan format media dan sumber belajar yang disesuaikan dengan pokok bahasan sampai dengan pemilihan metode yang tepat.

5) Renungkan sejenak.

Guru melakukan refleksi diri dan perbaikan berdasarkan masukan dari siswa dan mitra guru lainnya.

6) Atur kegiatan siswa (*Require learner participation*).

Guru melibatkan siswa dalam pengelolaan kelas. Keterlibatan akan meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap tujuan belajar mereka.

7) Menilai hasil (*Evaluate and revise*).

Penilaian dapat dilakukan melalui penilaian hasil belajar, portofolio, dan mutu Kegiatan Belajar Mengajar.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alif Via Agustien (2014) yang berjudul “*Pengembangan Buku Saku sebagai Bahan Ajar Akuntansi pada Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa*”. Hasil penelitian ini adalah penilaian buku saku dilihat dari kelayakan materi dan penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Dari ketiga aspek tersebut, rata-rata presentase yang diperoleh yaitu 82,3% dengan kategori sangat layak. Respon siswa apabila dilihat dari komponen keterbacaan dan daya tarik Buku Saku termasuk kategori sangat layak dengan rata-rata presentase 90%. Hal yang sama dalam penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran buku saku. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Alif Via Agustien adalah materi Buku Saku Akuntansi, tempat, dan waktu penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Vela Chinkita Putri (2014) berjudul *“Pengembangan Buku Saku sebagai Media Pembelajaran pada Materi Jurnal Khusus Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang di SMK Ketintang Surabaya”*. Hasil penelitian ini adalah penilaian buku saku dilihat dari kelayakan keterbacaan media, kemudahan penggunaan, kualitas tampilan, kualitas isi, dan kualitas instruksional. Hasil validasi buku saku oleh para ahli diperoleh rata-rata persentase sebesar 81,66% maka pengembangan media pembelajaran buku saku dinyatakan sangat layak sebagai media pembelajaran akuntansi. Respon siswa apabila dilihat dari komponen materi sebesar 79,37% dan daya tarik sebesar 90% dengan kriteria sangat layak. Hal yang sama dalam penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran buku saku. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Vela Chinkita Putri adalah materi Buku Saku Akuntansi, tempat, dan waktu penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Saras Shinta Qurrota’Aini (2013) yang berjudul *“Pocketbook as Media of Learning to Improve Student’s Learning Motivation”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan berada pada kualifikasi baik dan terdapat kenaikan skor rata-rata motivasi belajar siswa secara keseluruhan sebesar 5,64 %. Hal yang sama dalam penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran buku saku. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Saras Shinta Qurrota’Aini adalah materi Buku Saku Akuntansi, tempat, dan waktu penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Motivasi belajar adalah faktor yang penting dalam proses pembelajaran yaitu sebagai daya pendorong dan penggerak siswa dalam belajar. Motivasi belajar timbul karena pengaruh dari dalam diri siswa dan pengaruh dari luar diri siswa. Salah satu faktor eksternal motivasi belajar siswa yaitu pengaruh dari guru. Guru dapat membangkitkan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran yang tepat.

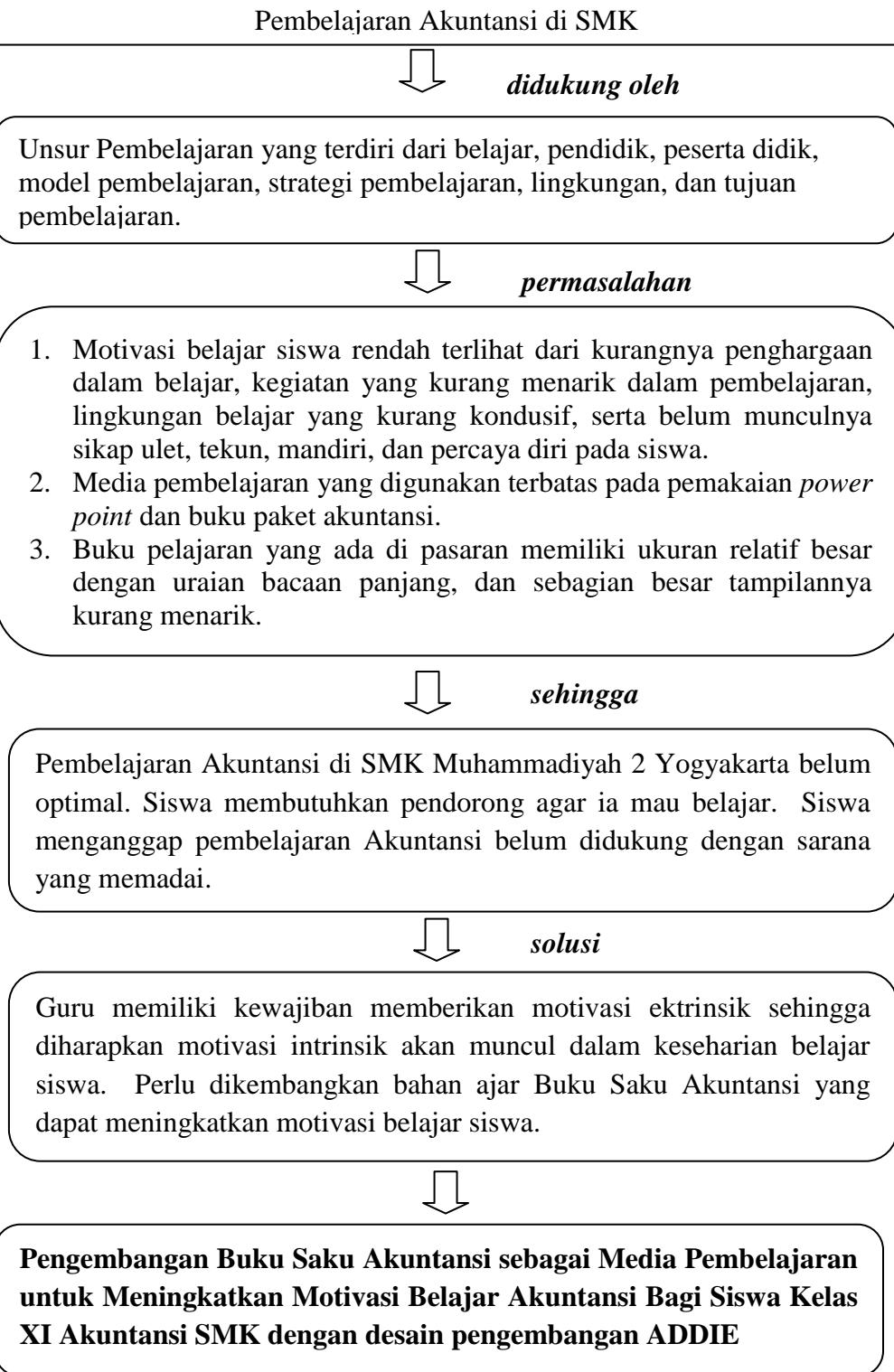
Guru Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta memakai strategi pembelajaran aktif melalui diskusi. Disamping itu, media pembelajaran yang dipakai guru berbentuk *power point* dan buku teks pelajaran. Namun, strategi-strategi tersebut belum mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa masih belum menunjukkan indikator-indikator motivasi seperti: adanya hasrat dan keinginan belajar, dorongan dan kebutuhan belajar, ketertarikan dalam belajar, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Siswa lebih senang mengobrol diluar materi pembelajaran saat guru sedang menjelaskan maupun presentasi kelompok berlangsung.

Sebagian siswa berasal dari kalangan keluarga kurang mampu. Masih ada sekitar 35% siswa yang belum memiliki teknologi yang mendukung sebagai media belajar audio visual seperti *android* dan komputer/*laptop*. Media pembelajaran yang dapat digunakan oleh semua siswa adalah media visual/cetak. Media cetak memiliki kelebihan yaitu menjadi bahan ajar mandiri serta dapat digunakan oleh setiap siswa. Guru dapat menggunakan media pembelajaran berbentuk media visual yang lebih variatif.

Buku Saku Akuntansi merupakan media pembelajaran dengan karakteristik antara lain: mandiri, satu kesatuan, tidak tergantung dengan media lain, mutakhir, dan komunikatif. Buku Saku memiliki kelayakan kegrafikaan dilihat dari ukurannya yang kecil sehingga memudahkan untuk belajar di manapun dan kapanpun. Buku saku memiliki kelayakan materi dan tampilan penyajian sehingga memotivasi siswa belajar materi Akuntansi. Selain itu Buku Saku dapat digunakan sebagai media pembelajaran secara mandiri maupun pembelajaran klasikal untuk mendukung siswa sesuai kemampuan masing-masing.

Karakteristik Buku Saku Akuntansi dapat menjadi daya pendorong siswa dalam belajar materi Akuntansi. Penyajian buku saku menggunakan gambar dan warna sehingga memberikan tampilan yang menarik. Kegiatan belajar Akuntansi lebih praktis karena media buku saku ini dapat dipelajari di dalam dan di luar kelas dengan waktu yang lebih leluasa bagi siswa. Lingkungan belajar yang kondusif juga dapat tercapai karena Buku Saku mengembangkan dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan sesuai kurikulum 2013 yang mengembangkan keaktifan, kemandirian, dan kreativitas siswa. Pengembangan Buku Saku Akuntansi sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar Akuntansi bagi siswa. Pengembangan ini menggunakan desain pengembangan ADDIE.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 2. Paradigma penelitian pengembangan Buku Saku Akuntansi

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, dapat dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap-tahap desain dan pengembangan Buku Saku Akuntansi materi Aset Tetap?
2. Bagaimana penilaian ahli materi terhadap kelayakan Buku Saku Akuntansi?
3. Bagaimana penilaian ahli media terhadap kelayakan Buku Saku Akuntansi?
4. Bagaimana penilaian praktisi pembelajaran akuntansi SMK (guru) terhadap kelayakan Buku Saku Akuntansi?
5. Bagaimana hasil uji coba Kelompok Kecil terhadap kelayakan Buku Saku Akuntansi materi Aset Tetap?
6. Bagaimana hasil uji coba Lapangan terhadap kelayakan Buku Saku Akuntansi materi Aset Tetap?
7. Bagaimana respon siswa tentang Buku Saku Akuntansi materi Aset Tetap terhadap Motivasi Belajarnya?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian riset dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). R&D menurut Mohamad Ali (2010: 117) pada hakekatnya merupakan suatu upaya dalam pengembangan suatu *prototipe* suatu alat atau perangkat berbasis riset. Sugiyono (2012: 407) menyatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifaan produk tersebut. Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah Buku Saku Akuntansi materi Aset Tetap. Dalam penelitian ini digunakan model penelitian dan pengembangan melalui ADDIE. ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluation*.

2. Desain penelitian

Model ADDIE dikembangkan oleh Dick and Carey (1996) untuk merancang sistem pembelajaran (Endang Mulyatiningsih, 2011: 184). Salah satu fungsi ADDIE yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri. Prosedur penelitian dan pengembangan ini dapat dikembangkan dari rangkuman aktivitas model ADDIE dalam Endang Mulyatiningsih (2011: 185-186) dalam tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Aktivitas Model ADDIE

Tahap Pengembangan	Aktivitas
1. <i>Analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Pra perencanaan: pemikiran tentang produk (model, metode, media, bahan ajar) baru yang akan dikembangkan. b. Mengidentifikasi produk yang sesuai dengan sasaran peserta didik, tujuan belajar, mengidentifikasi isi/materi pembelajaran, mengidentifikasi lingkungan belajar dan strategi penyampaian dalam pembelajaran.
2. <i>Design</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Merancang konsep produk baru di atas kertas. b. Merancang perangkat pengembangan produk baru. c. Rancangan ditulis untuk masing-masing unit pembelajaran. d. Petunjuk penerapan desain atau pembuatan produk ditulis secara rinci.
3. <i>Develop</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan perangkat produk (materi/bahan dan alat) yang diperlukan dalam pengembangan. b. Berbasis pada hasil rancangan produk, pada tahap ini mulai dibuat produknya yang sesuai dengan struktur model. c. Membuat instrumen untuk mengukur kinerja produk.
4. <i>Implementation</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Memulai menggunakan produk baru dalam pembelajaran atau lingkungan nyata b. Melihat kembali tujuan-tujuan pengembangan produk c. Interaksi antar peserta didik serta menanyakan umpan balik awal proses evaluasi
5. <i>Evaluation</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Melihat kembali dampak pembelajaran dengan cara yang kritis b. Mengukur ketercapaian tujuan pengembangan produk c. Mengukur apa yang telah mampu dicapai oleh sasaran d. Mencari informasi apa saja yang dapat membuat peserta didik mencapai hasil yang baik.

Sumber: Endang Mulyatiningsih (2011: 185-186)

Model ini menggunakan lima tahap pengembangan yakni: a) *Analysis* (analisa), b) *Design* (desain/perancangan), c) *Development* (pengembangan), d) *Implementation* (implementasi/eksekusi), dan e) *Evaluation* (evaluasi/umpan balik). Menurut Endang Mulyatiningsih, model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar.

Masing-masing langkah dalam model ADDIE dideskripsikan sebagai berikut:

a. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap awal yaitu dengan menganalisis kebutuhan untuk menentukan masalah dan solusi yang tepat bagi siswa. Analisis media pembelajaran baru perlu dilakukan untuk mengetahui kelayakan apabila media pembelajaran tersebut diterapkan. Hal-hal yang perlu dilakukan pada tahap awal berupa analisis yaitu :

1) Analisis kurikulum.

Kurikulum 2013 baru diterapkan oleh SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta pada tahun ajaran 2014/2015. Penyesuaian isi materi buku saku dilakukan dengan konteks pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk lebih aktif (*student centre*) dan mencari referensi ilmu pengetahuan di luar pembelajaran di kelas.

2) Analisis kebutuhan peserta didik.

Setelah observasi dilakukan, peneliti mengetahui bahwa siswa membutuhkan suatu media pembelajaran yang lebih memadai.

3) Analisis materi pelajaran Akuntansi.

Secara umum, materi pelajaran Akuntansi kurikulum 2013 sama dengan kurikulum 2006. Perbedaan terletak hanya pada bobot jam pelajaran dan strategi penyampaian pembelajarannya.

4) Merumuskan tujuan.

Buku saku yang dibuat peneliti diharapkan mampu memenuhi kebutuhan siswa SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yaitu tersedianya buku referensi akuntansi yang praktis.

b. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap kedua yaitu menentukan kompetensi khusus, metode, bahan ajar, dan strategi pembelajaran. Rancangan model/metode pembelajaran ini masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan berikutnya. Peneliti akan mengolah data dari hasil analisis awal sehingga menghasilkan :

1) Rancangan produk buku saku (Draf I).

Buku saku dirancang dengan tampilan yang menarik. Bahasa mudah dipahami. Di dalamnya berisi materi sekaligus latihan soal dan beberapa *games* menarik. Peneliti akan memilih materi Aset Tetap. Peneliti mengumpulkan buku-buku yang bisa dijadikan bahan referensi penyusunan Buku Saku Akuntansi.

2) Susunan materi dari buku saku.

Susunan materi dalam buku saku mengacu KI-KD kurikulum 2013.

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ketiga yaitu memproduksi buku saku yang akan digunakan dalam program pembelajaran. *Development* dalam model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk yaitu kegiatan :

- 1) Pembuatan buku saku. Berbasis pada hasil rancangan produk, pada tahap ini mulai dibuat produk yang sesuai dengan struktur model.
- 2) Membuat instrumen untuk mengukur kinerja produk. Instrumen akan diukur validitas dan reliabilitasnya. Penilaian kelayakan instrumen diperoleh melalui penyebaran angket motivasi kepada siswa kelas lain dengan karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan siswa yang akan diteliti.
- 3) Validasi ahli: ahli materi, ahli media, dan praktisi pembelajaran (guru Akuntansi SMK).
- 4) Revisi I dan pembuatan Draf II

Penyuntingan berfungsi untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam buku saku seperti kesalahan isi/materi dan kesalahan penyajian/tampilan buku saku. Produk yang telah dinyatakan layak oleh validator (draf II), selanjutnya diujicobakan kepada siswa SMK sebagai calon pengguna. Prosedur

pengembangan yang dilakukan Borg dan Gall (1983) mengembangkan pembelajaran dengan melakukan uji coba tahap awal kepada 6-10 subyek (Tim Puslitjaknov, 2008: 10). Pengumpulan data dalam uji coba tahap awal menggunakan kuesioner. Data hasil uji coba disertakan dalam revisi penyempurnaan Buku Saku draf II.

d. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Buku saku akan diujicobakan kepada siswa yang akan diteliti setelah proses revisi, buku dinilai layak oleh validator, dan uji coba terbatas. Selama implementasi, rancangan model/metode yang telah dikembangkan diterapkan pada kondisi yang sebenarnya. Materi disampaikan sesuai dengan media baru yang dikembangkan. Tahap Implementasi berguna sebagai tahap penyempurnaan produk akhir sampai dapat dikatakan layak dan siap digunakan dalam pembelajaran Akuntansi di SMK kelas XI.

e. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap terakhir peneliti akan mengukur ketercapaian tujuan pengembangan produk. Peneliti mengukur apa yang telah mampu dicapai oleh objek penelitian. Revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh media baru tersebut. Setelah melalui tahap uji coba produk, produk akan diukur kembali berdasarkan angket motivasi siswa.

B. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian dan pengembangan ini adalah ahli materi, ahli media, guru Akuntansi dari SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, dan siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Alasan peneliti memilih SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta sebagai tempat penelitian karena SMK tersebut belum pernah ada penelitian pengembangan media pembelajaran. Selain itu, kondisi perpustakaan juga kurang memadai dan kurang lengkap sehingga sumber belajar siswa perlu dikembangkan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang beralamat di jalan Tukangan Nomor 1, Tegalpanggung, Danurejan, kota Yogyakarta. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2014 sampai bulan Januari 2015.

D. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian pengembangan media ini adalah data kuantitatif sebagai data primer dan data kualitatif berupa saran dan masukan dari responden. Data tersebut akan memberikan gambaran mengenai kualitas produk Buku Saku Akuntansi yang dikembangkan.

1. Data dari ahli materi berupa kualitas produk ditinjau dari aspek isi, kebahasaan, dan format penyajian materi.

2. Data dari ahli media berupa kualitas produk ditinjau dari aspek penyajian dan kegrafikaan.
3. Data dari guru Akuntansi digunakan untuk menganalisa kebutuhan siswa, menganalisa materi pembelajaran, dan kurikulum yang digunakan sebelum mendesain produk. Data validasi dari guru berupa kualitas produk ditinjau dari aspek isi, kebahasaan, dan penyajian.
4. Data dari siswa digunakan untuk menganalisa kondisi pembelajaran sebelum menggunakan media pembelajaran buku saku. Data angket respon dari siswa berupa kualitas produk ditinjau dari aspek isi, kebahasaan, format penyajian, dan kegrafikaan. Data angket motivasi untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Pengembangan Media Pembelajaran dalam penelitian pengembangan ini merupakan kegiatan memproduksi suatu media yang dapat digunakan pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE yang dikembangkan Dick dan Carry pada tahun 1996. Model ini terdiri dari lima tahap yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Prosesnya dapat diaplikasikan dalam berbagai keadaan karena strukturnya sederhana.
2. Buku Saku adalah buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa ke mana-mana. Buku saku yang dikembangkan

peneliti disesuaikan dengan kurikulum 2013. Materi yang dipilih sebagai isi buku saku adalah Perolehan dan Penyusutan Aset Tetap. Bagian buku saku terdiri dari bagian pendahuluan, isi/kegiatan belajar, dan penutup. Spesifikasi buku saku yang dikembangkan yaitu buku penunjang pelajaran dengan ukuran kertas A6, cetak warna, dan berbahasa Indonesia. Buku saku ini berfungsi sebagai media pembelajaran mandiri baik di dalam maupun di luar kelas.

3. Motivasi Belajar adalah daya penggerak bagi siswa yang menyebabkan siswa masuk dalam kegiatan belajar dan mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah penyediaan fasilitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan. Peneliti mengembangkan media pembelajaran berupa Buku Saku Akuntansi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMK. Indikator pengukuran motivasi terdiri dari: hasrat dan keinginan berhasil; dorongan dan kebutuhan dalam belajar; harapan dan cita-cita masa depan; penghargaan dalam belajar; kegiatan yang menarik dalam belajar; dan lingkungan belajar yang kondusif.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai, digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 199). Angket yang digunakan ada 2 macam yaitu angket validasi dan angket respon siswa. Angket validasi diisi oleh tim validator yang terdiri dari ahli materi, ahli media, dan guru akuntansi. Angket respon siswa digunakan untuk mengukur motivasi belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dengan menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2012: 134), skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

2. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2012: 194). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran akuntansi di SMK untuk mendapatkan informasi awal berhubungan dengan bahan ajar, media pembelajaran, KI-KD yang digunakan, dan kondisi proses belajar mengajar di kelas XI. Selain itu juga untuk mengetahui

tanggapan siswa dan guru terhadap penggunaan media buku saku dalam proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen. Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data di sekolah dan identitas siswa antara lain nama siswa, nomor induk siswa dan daftar nilai siswa dengan melihat dokumen yang ada di dalam sekolah.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen *non-test* berupa angket atau kuesioner. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa dan Kisi-kisi Angket Validasi Buku Saku adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Indikator	No. Butir Pernyataan	Jumlah
1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	1, 2*, 3	3
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	4, 5*, 6, 7	4
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	8, 9*, 10	3
4. Adanya penghargaan dalam belajar.	11, 12, 13*	3
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	14, 15*, 16	3
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.	17, 18, 19*	3
Jumlah		19

*pernyataan negatif

Sumber: Hamzah B. Uno. (2012: 23) dengan modifikasi

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Validasi Buku Saku

Komponen/Subkomponen	Validator				Responden	
	Materi	Media	Guru	No. Butir	Siswa	No. Butir
1. Kelayakan Isi						
A. Dimensi Sikap Spiritual (KI 1)	✓		✓	1,2	✓	1
B. Dimensi Sikap Sosial (KI 2)	✓		✓	3, 4	✓	2, 3
C. Dimensi Pengetahuan (KI 3)						
C1. Cakupan materi	✓		✓	5, 6, 7	✓	4, 5
C2. Akurasi materi	✓		✓	8, 9, 10		
C3. Kemutakhiran dan kontekstual	✓		✓	11, 12, 13	✓	6, 7
C4. Ketaatan pada hukum	✓		✓	14, 15	✓	8
D. Dimensi Keterampilan (KI 4)	✓		✓	16 s/d 19	✓	9
2. Kelayakan Kebahasaan						
A. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik	✓		✓	1, 2		
B. Keterbacaan	✓		✓	3	✓	1
C. Kemampuan Memotivasi	✓		✓	4, 5, 6	✓	2, 3, 4
D. Kelugasan	✓		✓	7, 8	✓	5, 6
E. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	✓		✓	9, 10		
F. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia	✓		✓	11, 12		
G. Penggunaan Istilah dan Simbol/ Lambang	✓		✓	13, 14, 15	✓	7, 8
3. Kelayakan Penyajian						
A. Teknik Penyajian	✓	✓	✓	1, 2, 3, 4	✓	1, 2
B. Pendukung Penyajian Materi	✓	✓	✓	5 s/d 12	✓	3 s/d 8
C. Penyajian Pembelajaran	✓		✓	13 s/d 17	✓	9, 10
D. Kelengkapan Penyajian	✓	✓	✓	18 s/d 22	✓	11 s/d 15
4. Kelayakan Kegrafikaan						
A. Ukuran Buku		✓		1, 2	✓	1, 2
B. Desain Kulit Buku						
B1. Tata Letak Kulit Buku		✓		3, 4, 5, 6	✓	3, 4
B2. Tipografi Kulit Buku		✓		7, 8, 9, 10	✓	5, 6
B3. Ilustrasi Kulit Buku		✓		11, 12, 13	✓	7, 8
C. Desain Isi Buku						
C1. Tata Letak Isi Buku		✓		14 s/d 24	✓	9 s/d 12
C2. Tipografi Isi Buku		✓		25 s/d 31	✓	13, 14, 15
TOTAL BUTIR	56	48	56		47	

Sumber: Badan Standar Nasional Pendidikan (2014) dengan modifikasi

H. Uji Validitas Instrumen

Validasi instrumen bukan pengukuran (non tes), khususnya kuesioner yang berbentuk daftar contreng dan skala rating dilakukan melalui pemeriksaan atau uji kereliabelan dan kevalidannya (Mohammad Ali, 2010: 290). Dalam penelitian ini data yang tersedia dianalisis melalui program SPSS versi 20 untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

1. Validitas

Untuk mengetahui validitas angket, menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan angka kasar yang rumus lengkapnya sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

(Suharsimi Arikunto, 2009: 72)

Nilai r_{hitung} dicocokkan dengan r_{tabel} *product moment* pada taraf signifikan 5%. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butir angket tersebut valid.

Dalam penelitian ini, pengujian instrumen penelitian dilakukan kepada 17 siswa di luar sampel. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item dalam instrumen penelitian valid atau tidak. Adapun hasil perhitungan angket uji coba untuk setiap variabelnya

adalah sebagai berikut (hasil pengolahan data memakai SPSS versi 20 dapat dilihat di lampiran 4b halaman 166):

Tabel 5. Interpretasi Validitas Angket Motivasi Belajar

No. Butir	r hitung	r tabel (Sugiyono, 2012: 455)	Interpretasi
1.	0,701	$\geq 0,482$	VALID
2.	0,358	$\leq 0,482$	TIDAK VALID
3.	0,638	$\geq 0,482$	VALID
4.	0,703	$\geq 0,482$	VALID
5.	0,181	$\leq 0,482$	TIDAK VALID
6.	0,685	$\geq 0,482$	VALID
7.	0,703	$\geq 0,482$	VALID
8.	0,749	$\geq 0,482$	VALID
9.	0,147	$\leq 0,482$	TIDAK VALID
10.	0,579	$\geq 0,482$	VALID
11.	0,532	$\geq 0,482$	VALID
12.	0,680	$\geq 0,482$	VALID
13.	0,478	$\leq 0,482$	TIDAK VALID
14.	0,836	$\geq 0,482$	VALID
15.	0,495	$\geq 0,482$	VALID
16.	0,696	$\geq 0,482$	VALID
17.	0,733	$\geq 0,482$	VALID
18.	0,373	$\leq 0,482$	TIDAK VALID
19.	0,606	$\geq 0,482$	VALID

Sumber: Hasil Olah Data menggunakan SPSS versi 20

Berdasarkan tabel tersebut terdapat 14 butir pernyataan yang dinyatakan valid.

Tabel 6. Hasil Analisis Validitas Angket Motivasi Belajar

No.	Kriteria	Nomor Butir Angket	Jumlah	Percentase
1.	Valid	1, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 19	14	74%
2.	Tidak Valid	2, 5, 9, 13, 18	5	26%
TOTAL			19	100%

Sumber: hasil uji validitas instrumen penelitian

2. Reliabilitas

Teknik yang biasa digunakan untuk menguji konsistensi internal dari suatu tes adalah *Cronbach's Alpha* atau Koefisien Alpha. Teknik ini penerapannya lebih luas, seperti menguji realibilitas skala pengukuran sikap dengan tiga, lima, atau tujuh pilihan. Rumusnya yaitu:

$$\alpha = \left(\frac{R}{R-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

α = reliabilitas yang dicari
 R = jumlah butir soal
 $\sum \sigma_i^2$ = varian butir soal
 σ_x^2 = varian skor total

(Zainal Arifin, 2012: 264)

Berdasarkan penelitian pengembangan ini, uji reliabilitas instrumen angket menunjukkan skor $0,906 > r_{tabel} 0,482$. Menurut Suharsimi dalam Slamet Lestari (2012: 22) menjelaskan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisian (*Cronbach's Alpha*) $\geq 0,60$. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan memiliki reliabilitas tinggi.

I. Teknik Analisis Data

Dari data dan informasi yang sudah diperoleh, maka analisis data yang perlu dilakukan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif berbentuk kata-kata yang diperoleh melalui dokumentasi, wawancara, dan/atau observasi (Moh. Ali, 2010: 322). Teknik analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk

mengolah data hasil validasi ahli materi, ahli media, praktisi pembelajaran, dan respondensi siswa.

2. Analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Mohammad Ali (2010: 324), “Bentuk data kuantitatif adalah bilangan atau angka-angka, baik diperoleh dari jumlah suatu penggabungan ataupun pengukuran. Adapun data yang diperoleh dari pengukuran adalah angka hasil mengukur atau menimbang, skor skala rating dan skor jenis-jenis skala lainnya, dan skor tes”. Dalam penelitian ini analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui kuesioner dalam bentuk skor. Hal ini untuk mengetahui kelayakan buku saku Akuntansi.

Langkah-langkah untuk menganalisis data dari kelayakan Buku Saku:

- a. Mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif

Data kuantitatif skor penilaian ahli materi, ahli media, praktisi pembelajaran akuntansi, dan angket respon siswa dianalisis secara deskriptif dengan acuan tabel konversi nilai sebagai berikut.

Tabel 7 . Kriteria Penilaian Skala *Likert* Angket Validasi

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

- b. Menghitung nilai rata-rata dari setiap aspek menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata.

ΣX = Jumlah skor.
 N = Jumlah subjek uji coba.

(Sukardjo, 2005: 52)

- b. Mengubah nilai rata-rata menjadi nilai kualitatif menggunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 8. Konversi Data Kuantitatif (Skor Validasi) ke Data Kualitatif

No.	Interval Skor	Nilai	Kategori	Rentang
1.	Sangat Layak	A	$X > \bar{X} + 1,80 SBi$	$X > 4,20$
2.	Layak	B	$\bar{X} + 0,60 SBi < X \leq \bar{X} + 1,80 SBi$	$3,40 < X \leq 4,20$
3.	Cukup	C	$\bar{X} - 0,60 SBi < X \leq \bar{X} + 0,60 SBi$	$2,60 < X \leq 3,40$
4.	Kurang	D	$\bar{X} - 1,80 SBi < X \leq \bar{X} - 0,60 SBi$	$1,80 < X \leq 2,60$
5.	Sangat Kurang	E	$X \leq \bar{X} - 1,80 SBi$	$X \leq 1,80$

Keterangan:

X = Skor aktual (skor yang diperoleh)
 \bar{X} = (Rerata ideal)
 $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum})$
 $= \frac{1}{2} (5 + 1)$
 $= 3$
 SBi = (Simpangan Baku Ideal)
 $= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimum} - \text{skor minimum})$
 $= \frac{1}{6} (5 - 1)$
 $= 0,67$

(Sukardjo, 2005: 53)

Berdasarkan tabel konversi di atas diperoleh standar kualitas produk buku saku akuntansi di tiap aspeknya sebagai berikut:

1. Kualitas Buku Saku Akuntansi dinyatakan sangat layak (A) jika rata-rata skor yang diperoleh adalah 4,21 sampai dengan 5,00.
2. Kualitas Buku Saku Akuntansi dinyatakan layak (B) jika rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,41 sampai dengan 4,20.
3. Kualitas Buku Saku Akuntansi dinyatakan cukup layak (C) jika rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,61 sampai dengan 3,40.
4. Kualitas Buku Saku Akuntansi dinyatakan kurang layak (D) jika rata-rata skor yang diperoleh adalah 1,81 sampai dengan 2,60.

5. Kualitas buku saku akuntansi dinyatakan sangat kurang layak (E) jika rata-rata skor yang diperoleh adalah 1,00 sampai dengan 1,80.

Langkah-langkah yang digunakan untuk mengukur persentase motivasi siswa (Sugiyono, 2010: 144), yaitu:

1. Data kuantitatif skor angket respon siswa dianalisis secara deskriptif dengan acuan tabel konversi nilai sebagai berikut.

Tabel 9. Kriteria Penilaian Skala *Likert* Angket Motivasi

Alternatif Jawaban	Skor pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

2. Menjumlahkan skor untuk masing-masing aspek motivasi.
3. Menghitung skor dari motivasi siswa setiap aspek dengan rumus:

$$\% \text{ skor motivasi belajar} = \frac{\text{Skor motivasi Belajar Akuntansi}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Peningkatan motivasi belajar terjadi ketika skor motivasi akhir lebih besar dari skor motivasi awal.

Selanjutnya dilakukan pula Uji t dengan rumus *paired sample*. Nilai t hitung dicocokkan dengan t tabel pada taraf signifikan 5%. Apabila t hitung lebih besar dari t_{tabel} maka terdapat perbedaan secara signifikan.

$$t = \frac{\bar{D}}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}} \right)}$$

Keterangan:
 \bar{D} = Rata-rata selisih dari 2 skor
 SD = Standar deviasi dari harga D
 N = banyak pasangan

(Nana Danapriatna dan Rony Setiawan, 2005: 108-110).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian dan pengembangan ini adalah dua Ahli Materi, dua Ahli Media, satu guru Akuntansi SMK, dan 6 siswa kelas XI Akuntansi I SMK YPKK 3 Sleman, serta satu kelas siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Tabel 10. Daftar Subjek Penelitian Pengembangan Buku Saku Akuntansi

No.	Keterangan	Nama
1.	Ahli Materi	a. Dhyah Setyorini, M.Si., Ak. b. Endra Murti Sagoro, M.Si.
2.	Ahli Media	a. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D. b. Pujiyanto, M.Pd.
3.	Guru Akuntansi	Dra. Noor Hartanti
4.	Siswa Akuntansi	a. 6 siswa SMK YPKK 3 Sleman sebagai uji coba kelompok kecil b. 24 siswa SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta sebagai uji coba lapangan (daftar nama di Lampiran 7a dan 7b)

2. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian pengembangan ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang beralamat di jalan Tukangan Nomor 1, Tegalpanggung, Danurejan, kota Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian pengembangan Buku Saku Akuntansi ini dilaksanakan selama bulan Oktober 2014 sampai dengan Januari 2015. Prosedur penelitian pengembangan terdiri atas beberapa tahapan yang dijelaskan dalam Tabel 10 berikut ini.

Tabel 11. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Pengembangan

No.	Prosedur Pengembangan	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	<i>Analysis</i>	a. Analisis kurikulum b. Analisis kebutuhan c. Analisis mata pelajaran d. Perumusan Tujuan	Oktober 2014
2.	<i>Design</i>	a. Susunan Materi b. Buku Saku (Draf I) c. RPP 3 x pertemuan	Oktober-November 2014
3.	<i>Development</i>	a. Pencetakan Buku Saku b. Instrumen penilaian Buku Saku (angket motivasi dan angket kelayakan produk) c. Validasi ahli d. Revisi I dan pembuatan Buku Saku (Draf II) e. Pencetakan Buku Saku	November 2014
4.	<i>Implementation</i>	a. Uji coba kelompok kecil b. Uji coba lapangan	6 - 16 Januari 2015
5.	<i>Evaluation</i>	Ukur motivasi	Januari 2015

B. Hasil Penelitian

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap analisis, peneliti melakukan observasi terhadap guru Akuntansi yang mengajar mata pelajaran Akuntansi Keuangan untuk kelas XI Akuntansi. Observasi dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2014. Jumlah siswa yang hadir ada 26 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Diawali dengan ucapan salam dari guru, berdoa, dan dilanjutkan dengan tilawah.

Saat pelajaran berlangsung, guru berkeliling dan memeriksa satu per satu tugas/Pekerjaan Rumah (PR) siswa-siswanya. Ada satu siswa yang makan dan mengobrol dengan siswa lainnya. Ada 30% siswa yang

bertanya kepada guru. Ada 10 siswa yang berani mengeluarkan alat komunikasi dan membukanya saat guru masih menjelaskan. Catatan lengkap hanya dimiliki sekitar 50% siswa. Tugas dikerjakan oleh seluruh siswa namun ada sekitar 10% yang belum menyelesaiakannya. Adanya kelompok belajar hanya berdasarkan kebutuhan ketika ada tugas saja.

Guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Proyektor dan papan tulis tidak digunakan oleh guru. Guru hanya menjelaskan jawaban PR secara lisan untuk mencocokkan dengan jawaban siswa. Guru memakai media berupa buku paket. Ketika membahas jawaban tugas, barulah siswa maju menuliskan jawaban di papan tulis. Sumber belajar yang digunakan guru masih terbatas dan monoton bagi siswa. Peran guru mendominasi dalam pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa setelah pelajaran Akuntansi selesai. Hasil wawancara tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Sumber belajar yang monoton membuat siswa merasa malas mengerjakan latihan soal.
- b. Siswa lebih memilih berhenti mencatat ketika mereka tertinggal dari penjelasan guru.
- c. Siswa lebih menyukai media belajar yang dapat digunakan dengan sederhana, mudah, dan menarik serta setiap siswa dapat menggunakannya secara praktis.

Berdasarkan indikator motivasi yang diamati saat observasi yaitu kehadiran siswa, keaktifan, percaya diri, tanggung jawab (mengerjakan

tugas dan catatan lengkap), dan adanya kelompok belajar, siswa kelas XI AK memiliki motivasi rendah. Berdasarkan analisis kurikulum, kebutuhan siswa, dan mata pelajaran, diperoleh hasil bahwa kompetensi dasar yang dapat dikembangkan adalah “Perolehan dan Penyusutan Aset Tetap”.

Rangkuman dari tahap analisis yaitu:

a. Analisis kurikulum.

Penyesuaian isi materi buku saku dilakukan dengan konteks pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk lebih aktif (*student centre*) dan mencari referensi ilmu pengetahuan di luar pembelajaran di kelas.

b. Analisis kebutuhan peserta didik.

Setelah observasi dilakukan, peneliti mengetahui bahwa siswa membutuhkan suatu media pembelajaran yang lebih memadai. Media pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

c. Analisis materi pelajaran Akuntansi.

Akuntansi Keuangan diberikan kepada kelas XI. Salah satu materi dalam mata pelajaran ini adalah Aset Tetap. Aset Tetap memiliki beberapa sub materi yang membutuhkan penjelasan serta latihan soal.

d. Merumuskan tujuan.

Buku saku yang dibuat peneliti diharapkan mampu memenuhi kebutuhan siswa SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yaitu tersedianya buku referensi akuntansi yang menarik, praktis,

komprehensif, dan mudah dipahami siswa. Selain itu, motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan analisis kebutuhan dan analisis materi pelajaran, seorang guru membutuhkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru hanya menggunakan buku paket yang jumlahnya terbatas serta tampilannya kurang variatif. Pemilihan media yang tepat bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran, salah satunya adalah Buku Saku.

Sumber belajar pendukung yang dikembangkan berupa Buku Saku Akuntansi dengan tema “Perolehan dan Penyusutan Aset Tetap”. Berdasarkan analisis terhadap kurikulum yang digunakan memberikan informasi bahwa materi yang dapat dikembangkan sesuai dengan silabus pada Lampiran 1 halaman 124.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap kedua yaitu menentukan kompetensi khusus, metode, bahan ajar, dan strategi pembelajaran. Rancangan model/metode pembelajaran ini masih bersifat konseptual dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan akan mendasari proses pengembangan berikutnya. Peneliti akan mengolah data dari hasil analisis awal sehingga menghasilkan:

- a. Rancangan produk buku saku (Draf I).

Buku saku dirancang dengan tampilan yang menarik dan bahasa mudah dipahami. Di dalamnya berisi materi sekaligus latihan soal.

Peneliti memilih materi Aset Tetap dan mengumpulkan buku-buku yang bisa dijadikan bahan referensi penyusunan Buku Saku Akuntansi materi Perolehan dan Penyusutan Aset Tetap.

Berdasar tahap pertama yaitu Analisis, maka diperoleh rancangan produk Buku Saku Akuntansi sebagai berikut:

Tabel 12. Desain Media Pembelajaran berbentuk Buku Saku

No.	Desain	Keterangan
1.	Bentuk fisik	Buku dengan ukuran kertas A6 dan cetak warna
2.	Materi	Perolehan dan Penyusutan Aset Tetap
3.	Bahasa	Indonesia
4.	Bagian	a. Pendahuluan: Kata pengantar, prasyarat, KI-KD, Peta konsep, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Tabel b. Isi/Kegiatan Belajar: Apersepsi, Penyajian materi, Penyelidikan dan Diskusi, Rangkuman, dan Uji Kompetensi c. Penutup: Petunjuk Penilaian, Kunci Jawaban, Tokoh Akuntansi, Glosarium, Daftar Pustaka, Informasi Akuntansi, dan Catatan
5.	Fungsi	media pembelajaran mandiri baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pada tahap kedua ini, Buku Saku Draf I dibuat dengan proses sebagai berikut.

- 1) Materi dan soal dalam Buku Saku diringkas dari beberapa buku referensi.
- 2) Peneliti menyusun materi untuk disajikan dalam Buku Saku memakai *Microsoft Word* dan *Corel Draw X5*.
- 3) Tahap akhir dari penyusunan Buku Saku adalah mengubahnya ke dalam format PDF.
- 4) Pencetakan buku Saku sejumlah ahli validasi.

Secara umum, bagian-bagian dalam Buku Saku dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Bagian Pendahuluan

- a) Kata pengantar berisi keterangan (uraian) sebagai pengantar diterbitkannya Buku Saku oleh penulis.
- b) Prasyarat berisi materi yang harus dikuasai siswa sebelum menggunakan Buku Saku yang dikembangkan.
- c) Kompetensi Inti-Kompetensi Dasar (KI-KD) berisi kompetensi yang harus dipenuhi siswa dalam mempelajari materi dalam Buku Saku.
- d) Peta konsep berisi hubungan keterkaitan konsep-konsep yang ada di dalam materi Buku Saku.
- e) Daftar Isi berisi petunjuk pokok isi Buku Saku beserta nomor halamannya.
- f) Daftar Gambar berisi daftar gambar/ilustrasi yang termuat dalam Buku Saku beserta nomor halamannya.
- g) Daftar Tabel berisi daftar tabel-tabel yang termuat dalam Buku Saku beserta nomor halamannya.

2) Bagian Isi

Kegiatan Belajar dibagi menjadi dua bagian yaitu Kegiatan Belajar 1 “Perolehan Aset Tetap” dan Kegiatan Belajar 2 “Penyusutan Aset Tetap”. Kegiatan Belajar berisi apersepsi, penyajian materi,

berbagai pertanyaan, gambar, tabel, dan keterangan pendukung lainnya.

- a) Apersepsi berupa gambar ilustrasi pada awal bab.
 - b) Penyelidikan dan Diskusi berisi petunjuk aktivitas siswa yang bisa dilakukan siswa di dalam dan di luar kelas agar siswa dapat mengetahui aplikasi ilmu akuntansi dalam perusahaan dan menemukan jawaban soal yang diberikan.
 - c) Rangkuman berisi ringkasan materi pada setiap bab
 - d) Uji Kompetensi berisi soal-soal yang sesuai dengan indikator pembelajaran dalam Buku Saku yaitu dalam bentuk soal Benar-Salah dan soal pilihan ganda.
- 3) Bagian Penutup
- a) Petunjuk penilaian berisi arahan bagi siswa dalam menilai kemampuan mereka masing-masing dalam mengerjakan soal uji kompetensi.
 - b) Kunci Jawaban adalah jawaban dari soal pada uji kompetensi, digunakan secara mandiri bagi siswa untuk mengetahui ketuntasan dalam menguasai materi.
 - c) Tokoh Akuntansi berisi artikel mengenai salah satu tokoh Islam yang telah berjasa memberikan pemikirannya dalam mengawali perkembangan ilmu Akuntansi.
 - d) Glosarium berisi daftar istilah Akuntansi beserta pengertiannya yang termuat dalam Buku Saku.

- e) Daftar Pustaka berisi daftar referensi yang digunakan penulis dalam menyusun Buku Saku.
 - f) Informasi Akuntansi berisi artikel terkait seorang Akuntan.
 - g) Catatan merupakan kolom kosong yang disediakan sebagai sarana bagi siswa mencatat poin-poin penting dalam materi.
- b. Susunan materi dari buku saku.

Susunan materi dalam buku saku disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 13. Susunan Materi Perolehan dan Penyusutan Aset Tetap

No.	Kompetensi Dasar	Materi
1.	Perolehan Aset Tetap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian aset tetap 2. Karakteristik aset tetap 3. Akun-akun yang tergolong aset tetap 4. Penentuan harga perolehan berbagai aset tetap dengan cara membeli dan dengan cara hibah
2.	Penyusutan Aset Tetap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian penyusutan aset tetap 2. Faktor –faktor perhitungan penyusutan 3. Metode-metode penyusutan: <ol style="list-style-type: none"> a. Metode Satuan Jam Kerja b. Metode Satuan Hasil Produksi c. Metode Garis Lurus d. Metode Jumlah Angka Tahun e. Metode Saldo Menurun 4. Jurnal penyusutan aset tetap 5. Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan

Peneliti juga membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk 3 kali pertemuan dengan materi sama dengan Buku Saku Akuntansi tersebut. RPP dapat dilihat pada Lampiran 2 halaman 129.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

a. Pembuatan Draf Buku Saku Akuntansi

Tahap Pengembangan yaitu memproduksi buku saku yang akan digunakan dalam pembelajaran. *Development* dalam model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk. Pada tahap ini materi Aset Tetap yang telah terkumpul disusun dalam *Microsoft Word* dengan tambahan desain dan latar belakang. Halaman sampul depan dan sampul belakang Buku Saku Akuntansi dibuat dengan *Corel Draw X5*. Materi disajikan secara ringkas dengan ilustrasi dan warna yang menarik. Materi diperoleh dari beberapa buku referensi, internet, dan peraturan terkait akuntansi Aset Tetap.

b. Pembuatan Instrumen Penilaian Buku Saku Akuntansi

Instrumen penilaian Buku Saku Akuntansi ada dua jenis angket yaitu angket motivasi dan angket kelayakan produk. Angket motivasi diambil dari indikator Motivasi Belajar dalam Hamzah B. Uno (2012: 23). Peneliti melakukan uji validasi angket motivasi terhadap siswa kelas XI Akuntansi di SMK YPKK 3 Sleman dengan karakteristik siswa yang tidak jauh berbeda dengan siswa yang akan diteliti. Dari 19 butir pernyataan dalam angket motivasi diperoleh 14 butir pernyataan yang valid. Hasil uji coba angket motivasi terdapat pada Lampiran 4b. Angket kelayakan produk diambil dari Instrumen Penilaian Buku Tekst Pelajaran Tahun 2014 yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional

Pendidikan (BSNP). Instrumen berupa angket kelayakan produk tidak dilakukan validasi namun langsung diujicobakan.

c. Validasi Kelayakan Produk

Data yang dikumpulkan dari penelitian pengembangan media ini adalah data kuantitatif sebagai data primer dan data kualitatif berupa saran dan masukan dari para validator. Validasi adalah tahap penilaian media sebelum diujicobakan kepada siswa. Validasi Buku Saku Akuntansi dilakukan oleh dua dosen Ahli Materi, dua dosen Ahli Media, dan satu guru Akuntansi.

1) Validasi Ahli Materi terhadap Buku Saku Akuntansi

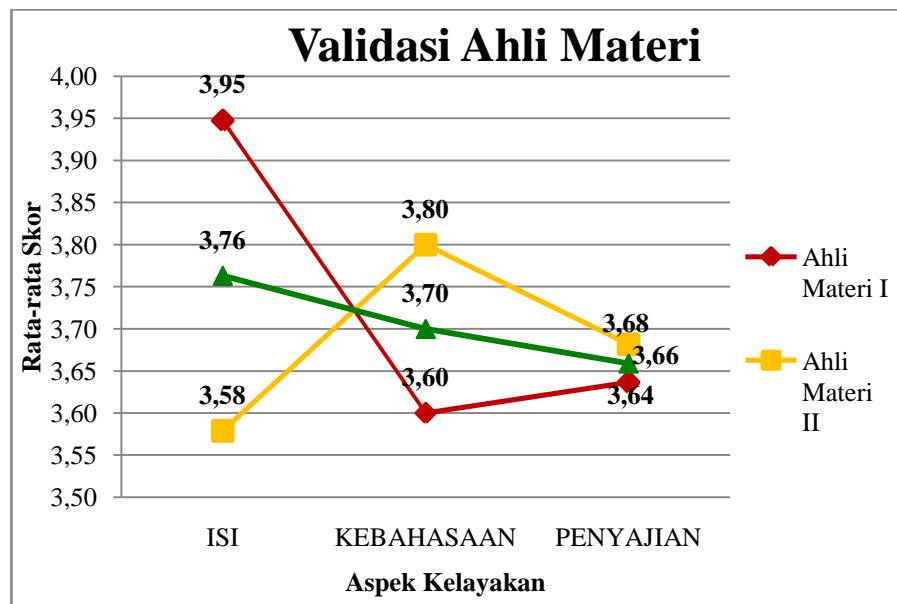
Ahli Materi terdiri dari dua dosen Prodi Pendidikan Akuntansi yaitu Ibu Dhyah Setyorini, M.Si., Ak. sebagai Ahli I dan Bapak Endra Murti Sagoro, M.Si. sebagai Ahli II. Validasi dilakukan terkait dengan aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian dari Buku Saku yang dikembangkan dengan pengisian angket berskala 1-5. Rekapitulasi Hasil Validasi oleh Ahli Materi selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6a. Disamping penilaian kelayakan, para Ahli Materi memberikan komentar dan saran untuk memperbaiki media. Secara ringkas, rekapitulasi nilai disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 14. Rekapitulasi Hasil Validasi Buku Saku Akuntansi oleh Ahli Materi

Aspek Kelayakan	Ahli I		Ahli II		Rata-rata
	Jml Skor	Rata-rata	Jml Skor	Rata-rata	
1. ISI	75	3,95	68	3,58	3,76
2. KEBAHASAAN	54	3,60	57	3,80	3,70
3. PENYAJIAN	80	3,64	81	3,68	3,66
Total	209	3,73	206	3,69	3,71
Kategori		Layak		Layak	Layak

Sumber: Data Penelitian Pengembangan yang Diolah

Berdasarkan tabel 8 mengenai Konversi Data Kuantitatif (Skor Validasi) ke Data Kualitatif (Kategori Nilai), diketahui bahwa rata-rata skor (X) 3,71 terletak pada rentang $3,41 < X \leq 4,21$ yang berarti media yang dikembangkan mendapat nilai “B” dengan kategori “**Layak**”. Hasil validasi oleh Ahli Materi menunjukkan bahwa Buku Saku Akuntansi yang dikembangkan berdasarkan penilaian dari aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian, layak untuk diujicobakan sesuai komentar dan saran dari Ahli I maupun Ahli II. Rekapitulasi Hasil validasi Ahli Materi jika disajikan dalam diagram garis adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Validasi Ahli Materi

2) Validasi Ahli Media terhadap Buku Saku Akuntansi

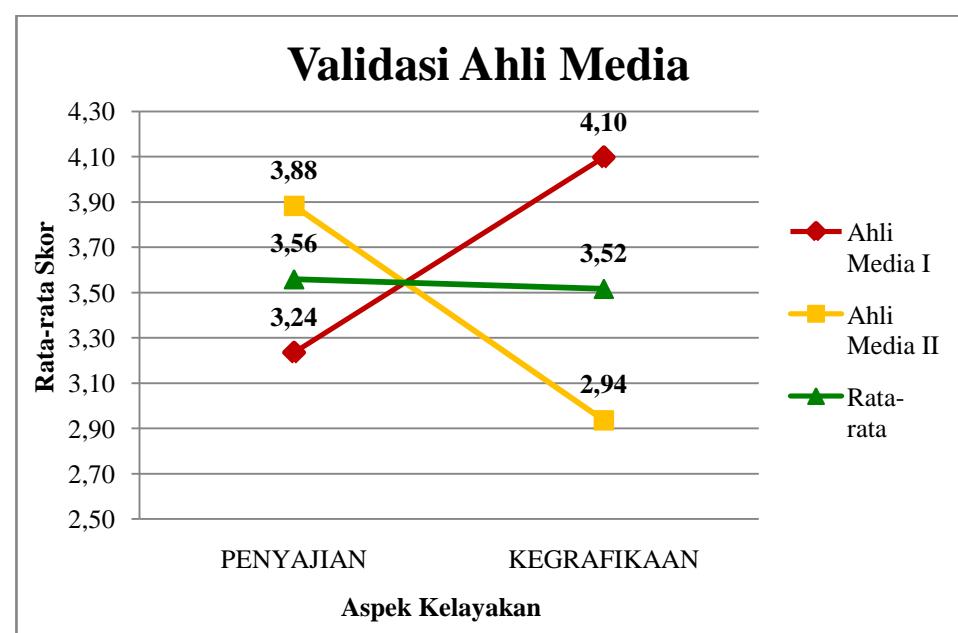
Ahli Media terdiri dari satu dosen Prodi Pendidikan Akuntansi yaitu Bapak Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D sebagai Ahli I dan satu dosen Prodi Pendidikan Fisika yaitu Bapak Pujianto, M.Pd. sebagai Ahli II. Validasi dilakukan terkait dengan aspek kelayakan penyajian dan kegrafikaan dari Buku Saku yang dikembangkan dengan pengisian angket berskala 1-5. Rekapitulasi hasil Validasi oleh Ahli Media selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6b. Disamping penilaian kelayakan, para Ahli Media memberikan komentar dan saran untuk memperbaiki media. Rekapitulasi tersebut diringkas dalam tabel berikut ini.

Tabel 15. Rekapitulasi Hasil Validasi Buku Saku Akuntansi oleh Ahli Media

Aspek Kelayakan	Ahli I		Ahli II		Rata-rata
	Jml Skor	Rata-rata	Jml Skor	Rata-rata	
1. PENYAJIAN	55	3,24	66	3,88	3,56
2. KEGRAFIKAAN	91	4,10	127	2,94	3,52
Total	146	3,67	193	3,41	3,54
Kategori		Layak		Layak	Layak

Sumber: Data Penelitian Pengembangan yang Diolah

Penilaian Ahli Media terhadap produk ini adalah “B” dengan kategori “Layak” sesuai Tabel 8 yaitu rata-rata skor (X) 3,54 terletak pada kelas $3,4 < X \leq 4,2$. Hasil validasi oleh Ahli Media menunjukkan bahwa Buku Saku Akuntansi yang dikembangkan berdasarkan aspek kelayakan penyajian dan kegrafikaan, layak untuk diujicobakan sesuai komentar dan saran tersebut di atas. Rekapitulasi Hasil validasi Ahli Media jika disajikan dalam diagram garis adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Validasi Ahli Media

3) Validasi Guru terhadap Buku Saku Akuntansi

Validator dari praktisi pembelajaran adalah salah satu guru Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang mengajar mata pelajaran Akuntansi Keuangan yaitu Dra. Noor Hartanti. Validasi yang dilakukan sama dengan validasi dari Ahli Materi yaitu terkait dengan aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian dari Buku Saku yang dikembangkan dengan pengisian angket berskala 1-5. Rekapitulasi hasil Validasi oleh guru Akuntansi selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6c. Disamping penilaian kelayakan, guru memberikan komentar untuk memperbaiki media. Berikut adalah ringkasan dari hasil validasi oleh guru:

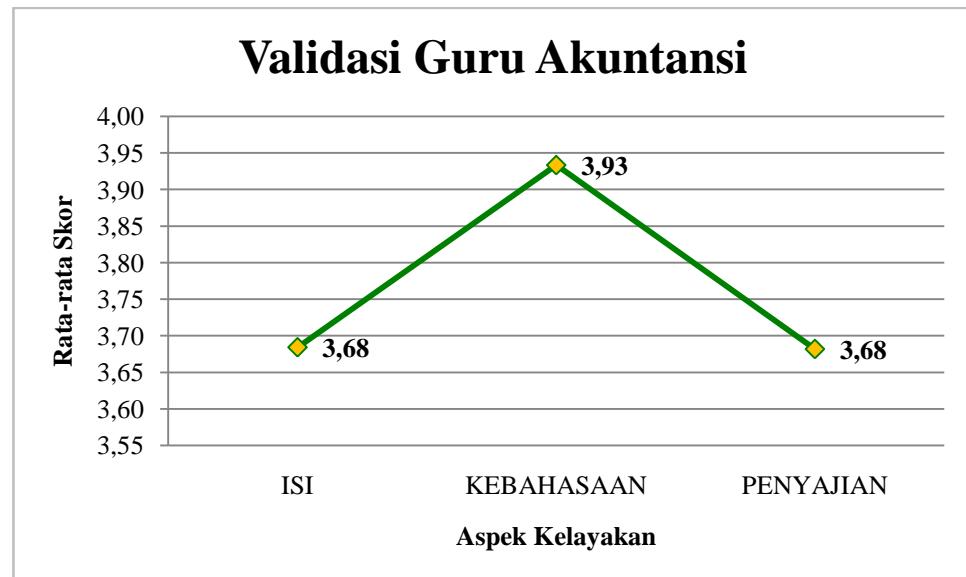
Tabel 16. Rekapitulasi Hasil Validasi Buku Saku oleh Guru Akuntansi

Aspek Kelayakan	Jml Skor	Rata-rata
1. ISI	70	3,68
2. KEBAHASAAN	59	3,93
3. PENYAJIAN	81	3,68
Total	210	3,77
Kategori		Layak

Sumber: Data Penelitian Pengembangan yang Diolah

Berdasarkan penilaian guru Akuntansi dari aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian, Buku Saku yang dikembangkan memperoleh predikat layak untuk digunakan. Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diberikan guru sebesar 3,77 berdasarkan aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian. Skor tersebut (X) terletak pada rentang $3,41 < X \leq 4,21$ yang

berarti bahwa tingkat kelayakan produk yang dikembangkan memperoleh nilai “B” dengan kategori “Layak”. Rekapitulasi Hasil validasi Guru Akuntansi jika disajikan dalam diagram garis adalah sebagai berikut.



Gambar 5. Validasi Guru Akuntansi

Berdasarkan hasil validasi dari masing-masing validator terhadap Buku Saku Akuntansi, diperoleh penilaian keseluruhan media pada tabel 17 berikut ini.

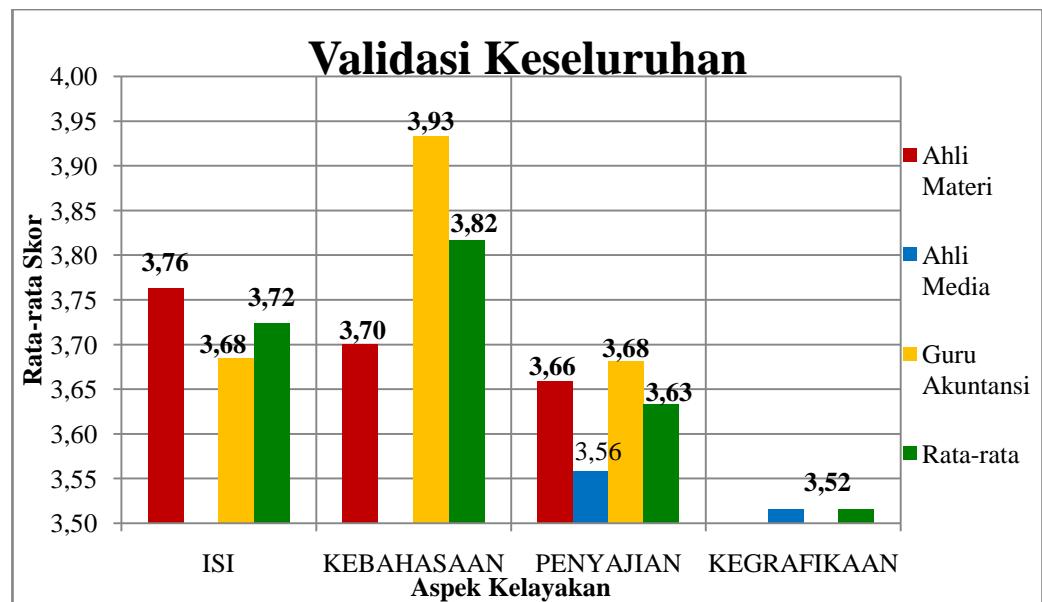
Tabel 17. Perbandingan Hasil Validasi Buku Saku Akuntansi oleh Ahli

Aspek Kelayakan	Validator			Rata-rata	Nilai	Kategori
	Ahli Materi	Ahli Media	Guru			
1. ISI	3,76	-	3,68	3,72	B	Layak
2. KEBAHASAAN	3,70	-	3,93	3,82	B	Layak
3. PENYAJIAN	3,66	3,56	3,68	3,63	B	Layak
4. KEGRAFIKAAN	-	3,52	-	3,52	B	Layak
Rerata Skor Keseluruhan				3,67	B	Layak

Sumber: Data Penelitian Pengembangan yang Diolah

Tabel 17 menunjukkan bahwa Rata-rata skor aspek kelayakan kebahasaan menduduki peringkat tertinggi yaitu 3,82. Kemudian peringkat kedua diperoleh pada aspek kelayakan isi dengan rata-rata skor 3,72, ketiga diperoleh pada aspek kelayakan penyajian yaitu 3,63 dan posisi terendah terjadi pada aspek kegrafikaan dengan skor 3,52. Setiap aspek kelayakan termasuk kategori Layak. Rata-rata Skor keseluruhan (X) yaitu 3,67 yang terletak pada rentang $3,41 < X \leq 4,21$ yaitu Layak. Kesimpulannya, Buku Saku mendapatkan nilai “B” dengan kategori “Layak”.

Rekapitulasi Hasil validasi Keseluruhan Ahli jika disajikan dalam diagram batang adalah sebagai berikut.



Gambar 6. Validasi Keseluruhan Ahli

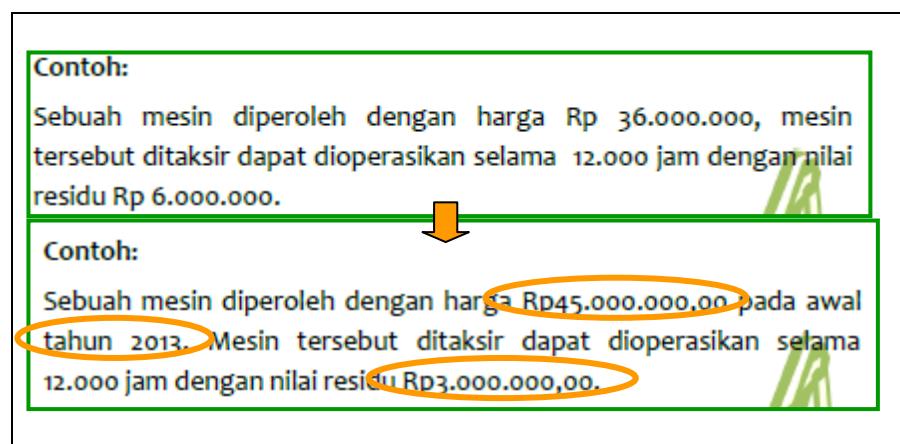
d. Revisi I dan Pembuatan Draf II

Revisi atau penyuntingan berfungsi untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan dan menjadikan Buku Saku layak digunakan.

Revisi tahap pertama dilakukan setelah produk awal Buku Saku divalidasi oleh Ahli Materi, Ahli Media, dan guru Akuntansi SMK. Berikut ini adalah hal-hal yang perlu direvisi berdasarkan saran dari para ahli:

1) Revisi Aspek Kelayakan Isi

Pada poin cakupan keterampilan, tahun yang digunakan dalam soal-soal latihan belum konsisten sehingga perbaikan soal beserta kunci jawaban atau pembahasan jawaban diperlukan. Saran ini disampaikan oleh Ahli Materi dan Guru Akuntansi SMK. Tahun dalam soal dibuat konsisten yaitu tahun 2013. Penggunaan nominal harga perolehan dan nilai residu juga disamakan agar siswa lebih mudah membandingkan perbedaan antar metode penyusutan dalam materi bab 2.



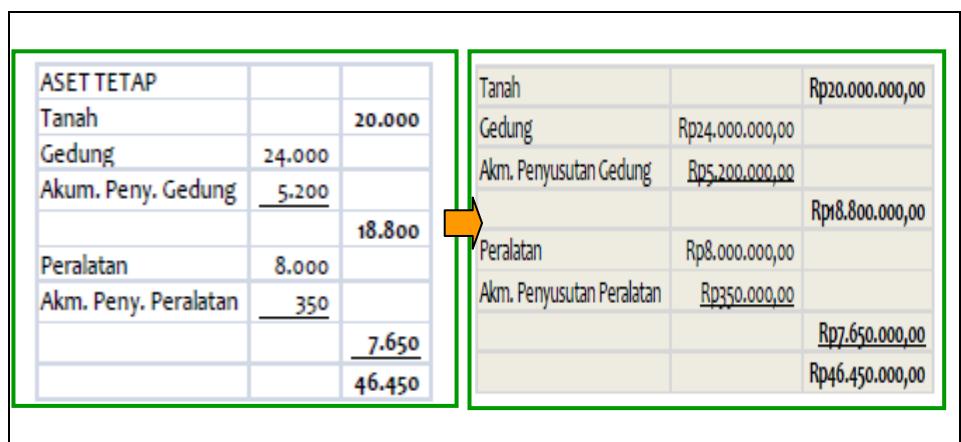
Gambar 7. Contoh soal sebelum dan sesudah Revisi

2) Revisi Aspek Kebahasaan

- a) Perbaikan pada penulisan kata depan untuk menyesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Kata depan/preposisi adalah

kelas kata yang dalam bahasa Indonesia berfungsi sebagai subjek atau objek dari klausa. Kata depan yang penulisannya masih digabung dalam Buku Saku yang dikembangkan adalah di atas, di bawah, di bidang, dan di pikiran sehingga sebagai saran dari Ahli Materi adalah pemisahan preposisi tersebut.

- b) Konsistensi penulisan istilah Aset Tetap. Penulisan Aset Tetap sebagai nama akun disarankan oleh Ahli Materi agar menggunakan huruf kapital di awal kata. Selain itu penulisannya harus konsisten. Penulisan Aset Tetap belum konsisten sehingga diperlukan revisi sesuai saran Ahli Materi.
- c) Perbaikan penulisan simbol rupiah (Rp). Penulisan mata uang rupiah (Rp) dicantumkan sebelum angka nominal. Simbol ini ditulis tanpa spasi dan dibelakang nominal ditambahkan dua digit angka di belakang koma. Pencatatan simbol Rupiah ini harus konsisten baik dalam soal maupun pembahasan jawaban, baik di dalam maupun di luar tabel.



The diagram illustrates the revision of accounting notation. On the left, a green box encloses a table titled 'ASET TETAP' showing asset categories and their values. An orange arrow points from this table to a larger green box on the right, which contains two tables side-by-side. The left table in the green box shows the original notation (using commas as decimal separators). The right table shows the revised notation (using dots as decimal separators), demonstrating the correct way to write monetary values in Indonesian accounting.

ASET TETAP		
Tanah	20.000	
Gedung	24.000	
Akum. Peny. Gedung	5.200	
	18.800	
Peralatan	8.000	
Akm. Peny. Peralatan	350	
	7.650	
	46.450	

Tanah	Rp20.000.000,00
Gedung	Rp24.000.000,00
Akm. Penyusutan Gedung	Rp5.200.000,00
	Rp18.800.000,00
Peralatan	Rp8.000.000,00
Akm. Penyusutan Peralatan	Rp350.000,00
	Rp7.650.000,00
	Rp46.450.000,00

Gambar 8. Penulisan Simbol (Rp) Sebelum & Sesudah Revisi

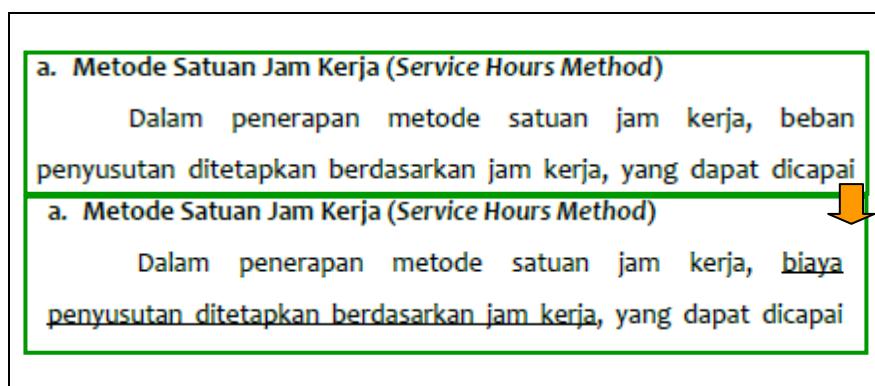
- d) Perbaikan penggunaan nama asing yaitu buku *Summa de Aritmatica*. Penulisan judul Buku asing kurang lengkap. Penulis hanya mencantumkan nama *Summa* dan berdasarkan koreksi dari Ahli Materi seharusnya *Summa de Aritmatica*.



Gambar 9. Penulisan Judul Buku Sesudah Revisi

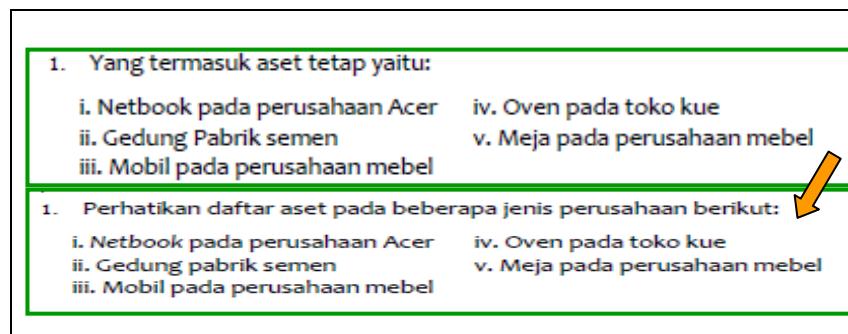
3) Revisi Aspek Penyajian

- a) Penambahan kata-kata kunci yang digarisbawahi. Penjelasan mengenai metode penyusutan Aset Tetap sudah jelas namun pemberian garis bawah pada kata-kata kunci masih kurang. Berdasarkan saran Ahli Media, setiap metode diberikan poin penjelas dengan menggarisbawahi kata kuncinya.



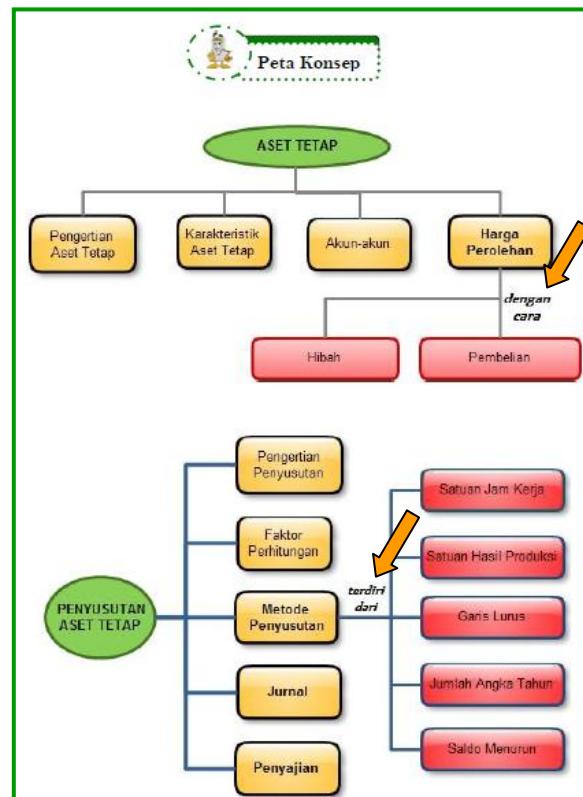
Gambar 10. Kata-kata Kunci Sebelum dan Sesudah Revisi

- b) Penambahan pengantar soal latihan di akhir bab. Menurut Ahli Media, soal nomor 1 pada Uji Kompetensi 1 masih membuat perintah rancu yang bisa membingungkan siswa yang membacanya. Sebelum memberikan kalimat soal sebaiknya dituliskan pengantar soal terlebih dahulu.



Gambar 11. Pengantar Soal Sebelum dan Sesudah Revisi

- c) Penambahan makna garis pada peta konsep. Berdasarkan saran Ahli Media, sebaiknya penulis mencantumkan uraian tiap struktur garis pada peta konsep. Buku saku ini menjelaskan materi Harga Perolehan Aset Tetap “dengan cara” pembelian dan hibah. Metode penyusutan Aset Tetap “terdiri dari” lima metode.



Gambar 12. Peta Konsep Sesudah Revisi

- d) Pemisahan halaman daftar isi dengan daftar gambar dan daftar tabel. Ahli materi memberikan koreksi karena penulis masih menggabungkan daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar dalam 1 halaman. Setelah revisi daftar tabel dan daftar gambar menjadi halaman ix dari sebelumnya halaman viii.

DAFTAR GAMBAR	
Gambar 1. Ilustrasi Pembelian Aset Tetap (Oven)..... 5	
Gambar 2. Ilustrasi Pembelian Aset Tetap (Komputer)..... 7	
Gambar 3. Ilustrasi Penyusutan dan Faktor 17	
Gambar 4. Penyajian Aset Tetap di Neraca..... 26	
Gambar 5. Penyajian Biaya Penyusutan di laporan Laba Rugi..... 26	
Gambar 6. Penyajian Aset Tetap suatu jumlah tunggal..... 27	
Gambar 7. Pengungkapan Penyusutan dalam CaLK 27	
DAFTAR TABEL	
Tabel 1. Tabel Penyusutan Metode Satuan Jam Produksi..... 18	
Tabel 2. Tabel Penyusutan Metode Garis Lurus 22	
Tabel 3. Perhitungan Penyusutan Jumlah Angka Tahun 23	
Tabel 4. Tabel Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun 23	
Tabel 5. Tabel Penyusutan Metode Menurun Ganda..... 25	

Gambar 13. Halaman Daftar Gambar dan Tabel Sesudah Revisi

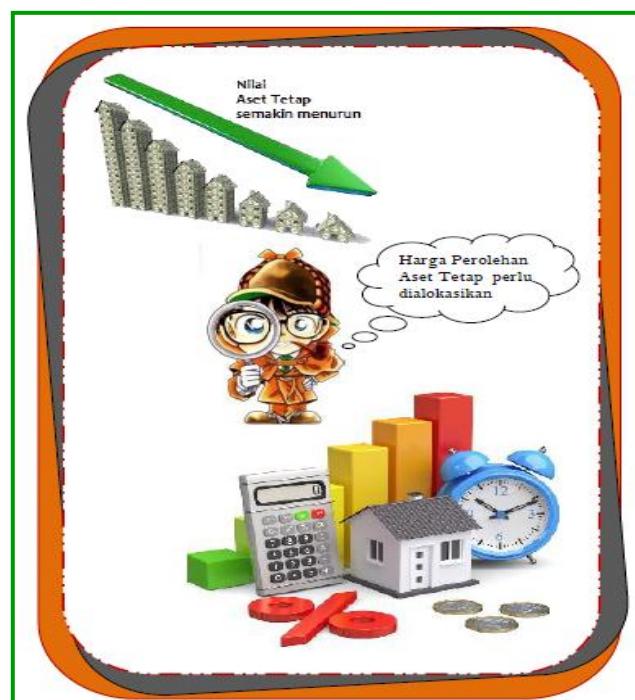
- e) Penambahan sumber pustaka. Penulis menambahkan 2 sumber pustaka baru untuk melengkapi materi Aset Tetap dan pembuatan soal-soalnya. Hal ini disesuaikan dengan saran dari Ahli Materi.

Daftar Pustaka
Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2011). ED PSAK 16 Revisi 2011 ASET TETAP. Diambil dari: https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-16.pdf pada 10 November 2014
Diana Rahmawati. Aktiva Tetap. Diambil dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Diana%20Rahmawati,%20M.Si.,/AKTIVA%20TETAP.pdf pada tanggal 28 Oktober 2014.
Elvy M. M. (2011). Akuntansi Dasar (untuk Pemula). Jakarta: Erlangga.
Fani Y.R. Sejarah Akuntansi Islam. Diambil dari: http://fani_yr.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/380441/Sejarah%2BAkuntansi%2BIslam.doc pada tanggal 28 Oktober 2014.
Toto Sucipto, dkk. (2007). Akuntansi 3 Bisnis dan Manajemen. Bogor: Yudhistira.
Warren, Reeve, & Fess. (2006). Pengantar Akuntansi: Buku Satu Edisi 21. (Alih Bahasa: Aria F, Amanugrahani, & Taufik H). Jakarta: Salemba Empat
www.jurnalakuntansiakuangan.com
_____. Pengelolaan Kartu Aktiva Tetap. Diambil dari: http://maribelajar-akuntansi.blogspot.com/ pada tanggal 28 Oktober 2014.

Gambar 14. Halaman Daftar Pustaka Sesudah Revisi

4) Revisi Aspek Kegrafikaan

- a) Perbaikan pada ilustrasi disesuaikan dengan materi. Ilustrasi kegiatan belajar 2 harus berkaitan dengan Penyusutan Aset Tetap. Ahli media menyarankan untuk memperbaiki ilustrasi. Penulis memperbaiki tampilan dengan memberikan kalimat penjelas yaitu: “Nilai Aset Tetap semakin menurun” dan “Harga Perolehan Aset Tetap harus dialokasikan”.



Gambar 15. Ilustrasi Tema Bab 2 Setelah Revisi

- b) Perbaikan spasi antar teks. Ada beberapa kalimat yang spasi antar kata belum ada karena kesalahan ketik. Penulis menelusuri dari awal untuk menemukan kesalahan tersebut dan memperbaikinya sesuai saran Ahli Media.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Selama implementasi, rancangan media pembelajaran yang telah dikembangkan diterapkan pada kondisi yang sebenarnya. Buku Saku akan diujicobakan kepada siswa subjek uji coba Kelompok Kecil (awal) setelah proses revisi dan Buku Saku dinilai layak oleh validator. Buku Saku diujicobakan kepada siswa subjek uji coba Lapangan (akhir) setelah dinilai layak oleh siswa subjek uji coba Kelompok Kecil. Uji coba dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran Buku Saku Akuntansi.

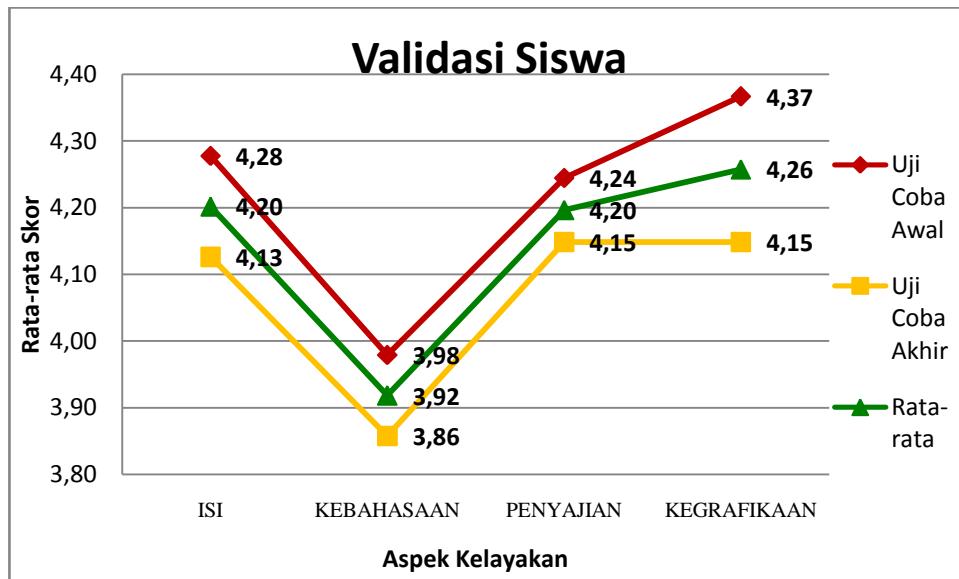
Berdasarkan hasil uji coba awal (Lampiran 8a) dan hasil uji coba akhir (Lampiran 8b) diperoleh rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 18. Rekapitulasi Hasil Validasi Buku Saku oleh Siswa Uji Coba

Aspek Kelayakan	Uji coba Awal		Uji Coba Akhir		Rata-rata
	Jml Skor	Rata-rata	Jml Skor	Rata-rata	
1. ISI	231	4,28	817	4,13	4,20
2. KEBAHASAAN	191	3,98	679	3,86	3,92
3. PENYAJIAN	382	4,24	1369	4,15	4,20
4. KEGRAFIKAAN	393	4,37	1369	4,15	4,26
Total	4,22		4,07		4,14
Kategori	Sangat Layak		Layak		Layak

Sumber: Data Penelitian Pengembangan yang Diolah

Hasil validasi Siswa Uji coba jika disajikan dalam diagram garis seperti berikut ini.



Gambar 16. Validasi Siswa Uji Coba

a. Uji Coba Kelompok Kecil (Awal)

Uji coba kelompok kecil dilakukan setelah peneliti selesai melakukan revisi berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli media, dan guru Akuntansi. Uji coba kelompok kecil dilakukan kepada 6 siswa SMK YPKK 3 Sleman kelas XI Akuntansi yang dipilih berdasarkan aspek kognitif dan psikomotorik yaitu 2 siswa dengan kemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 2 siswa berkemampuan rendah. Peneliti menggunakan Buku Saku yang telah dikembangkan kepada subjek uji coba pada tanggal 12 Januari 2015. Enam siswa tersebut memberikan penilaian terhadap Buku Saku pada akhir pertemuan.

Peneliti mengajar menggunakan Buku Saku Akuntansi sebagai media pembelajaran pendukung. Di akhir pertemuan siswa melakukan penilaian terhadap Buku Saku Akuntansi yang digunakan. Validasi

dilakukan terkait dengan aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian dan kegrafikaan dari Buku Saku yang dikembangkan dengan pengisian angket berskala 1-5. Disamping penilaian kelayakan, para siswa memberikan komentar untuk media.

Hasil validasi oleh Siswa Uji Coba Kelompok Kecil menunjukkan bahwa Buku Saku Akuntansi yang dikembangkan, berdasarkan aspek kelayakan isi, penyajian, dan kegrafikaan dinilai sangat layak sedangkan berdasarkan aspek kelayakan kebahasaan dinilai layak untuk diujicobakan sesuai komentar dan saran tersebut di atas. Rata-rata Skor keseluruhan (X) yaitu 4,22 yang terletak pada rentang $X \geq 4,21$ yaitu Sangat Layak. Kesimpulannya, Buku Saku mendapatkan nilai “A” dengan kategori “**Sangat Layak**” untuk diujicobakan pada tahap selanjutnya yaitu uji coba lapangan. Rekapitulasi penilaian oleh siswa uji coba kelompok kecil selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8a.

b. Uji Coba Lapangan (Akhir)

Uji coba lapangan dilakukan setelah peneliti selesai melakukan revisi berdasarkan hasil validasi Uji coba kelompok kecil. Uji coba lapangan dilakukan kepada 26 siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta namun karena dua siswa pindah sekolah di semester genap ini, dan ada dua siswa tidak mengikuti pembelajaran secara keseluruhan maka subjek penelitian menjadi 22 siswa.

Pelaksanaan uji coba pada tanggal 13, 14, dan 16 Januari 2015 atau sebanyak tiga kali tatap muka. Peneliti mengajar menggunakan Buku Saku Akuntansi sebagai media pembelajaran pendukung. Di akhir pertemuan siswa melakukan penilaian terhadap Buku Saku Akuntansi yang digunakan. Validasi dilakukan terkait dengan aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian dan kegrafikaan dari Buku Saku yang dikembangkan dengan pengisian angket berskala 1-5.

Hasil penilaian siswa terhadap Buku Saku menunjukkan bahwa Buku Saku yang dikembangkan berdasarkan aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan layak untuk digunakan. Setiap aspek kelayakan termasuk kategori Layak. Rata-rata Skor keseluruhan (X) yaitu 4,07 yang terletak pada rentang $3,41 < X \leq 4,21$ yaitu Layak. Kesimpulannya, Buku Saku mendapatkan nilai “**B**” dengan kategori “**Layak**”. Rekapitulasi penilaian oleh siswa uji coba lapangan selengkapnya terdapat pada Lampiran 8b.

c. Revisi Produk Tahap Kedua

Peneliti tidak melakukan revisi tahap kedua dikarenakan:

- 1) Kesimpulan Akhir dari hasil validasi menunjukkan Buku Saku Layak digunakan.
- 2) Komentar siswa berkaitan dengan pandangan subjektif dari siswa.
- 3) Kesalahan tidak terlalu material dan pembelajaran dapat tetap berjalan.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi dilakukan menggunakan respondensi siswa uji coba Lapangan. Peningkatan Motivasi Belajar siswa dapat dilihat dari hasil pengukuran motivasi awal dan akhir memakai skala *Likert*. Angket berisi 14 butir pertanyaan yang sudah dinilai valid dengan rincian 12 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif. Angket telah melalui uji empiris dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,906 dengan kriteria reliabilitas instrumen $\geq 0,600$ (Lampiran 4b).

Peneliti mengetahui ketercapaian tujuan pengembangan produk dengan mengukur apa yang telah mampu dicapai oleh siswa uji coba. Setelah Buku Saku diketahui kelayakannya, peneliti mengukur peningkatan motivasi siswa. Pengisian angket motivasi awal yang sudah tervalidasi dilaksanakan sebelum peneliti mengajar menggunakan Buku Saku. Kemudian pengisian angket motivasi akhir dilaksanakan setelah peneliti selesai tiga kali pertemuan menggunakan Buku Saku.

Dua hasil angket motivasi sebelum dan sesudah penggunaan media dibandingkan sehingga dapat diketahui skor peningkatan motivasi siswa. Berdasarkan pengukuran motivasi Belajar awal dan motivasi belajar akhir, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran yaitu Buku Saku Akuntansi dapat meningkatkan motivasi belajar akuntansi siswa dengan peningkatan 6,09% dari 72,08% menjadi 78,17%. Rekapitulasi skor motivasi awal dapat dilihat pada Lampiran 9a dan rekapitulasi skor

motivasi akhir dapat dilihat pada Lampiran 9b. Secara ringkas rekapitulasi tersebut disajikan pada tabel 19 berikut ini.

Tabel 19. Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Indikator Motivasi Belajar	Sebelum		Sesudah		Peningkatan (%)
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	130	73,86	146	82,95	9,09
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	200	75,76	221	83,71	7,95
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	157	89,20	163	92,61	3,41
4. Adanya penghargaan dalam belajar.	148	84,09	159	90,34	6,25
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	162	61,36	181	68,56	7,20
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	91	51,70	93	52,84	1,14
Jumlah	888	72,08	963	78,17	6,09

Sumber: Data Penelitian Pengembangan yang Diolah

Skor Motivasi Belajar Akuntansi Sebelum Menggunakan Buku Saku

$$= \frac{\text{Skor Hasil Motivasi Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{888}{14 \times 4 \times 22} \times 100\% = 72,08\%$$

Skor Motivasi Belajar Akuntansi Sesudah Menggunakan Buku Saku

$$= \frac{\text{Skor Hasil Motivasi Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{963}{14 \times 4 \times 22} \times 100\% = 78,17\%$$

Hipotesis yang diajukan pada uji beda penelitian ini terdiri dari hipotesis alternatif (H_a) yaitu pengembangan Buku Saku Akuntansi sebagai media pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar Akuntansi, sehingga hipotesis nol (H_0) berbunyi pengembangan Buku Saku Akuntansi sebagai media pembelajaran tidak akan meningkatkan motivasi belajar Akuntansi. Untuk menguji hipotesis tersebut, peneliti menggunakan uji t dua sampel berpasangan (*paired sample t test*). Berikut ini adalah total skor motivasi setiap siswa sebelum dan sesudah penggunaan Buku Saku Akuntansi:

Tabel 20. Total Skor Motivasi Belajar Siswa

No	Sebelum	Sesudah
1	41	44
2	45	50
3	36	36
4	44	46
5	41	42
6	42	47
7	41	43
8	44	46
9	36	42
10	34	37
11	39	44
12	40	48
13	36	41
14	42	43
15	53	53
16	33	37
17	38	41
18	45	48
19	34	41
20	42	50
21	44	44
22	38	40

Sumber: Data Penelitian Pengembangan yang Diolah

Tabel 21. Hasil Olah Data Uji t menggunakan SPSS versi 20

Paired Samples Statistics								
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1	SEBELUM	40,36	22	4,665	,995			
	SESUDAH	43,77	22	4,450	,949			
Paired Samples Correlations								
			N	Correlation	Sig.			
Pair 1	SEBELUM & SESUDAH		22	,855	,000			
Paired Samples Test								
	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 SEBELUM – SESUDAH	-3,409	2,462	,525	-4,501	-2,317	-6,494	21	,000

Sumber: Data Penelitian Pengembangan yang Diolah

Tabel *paired sample statistic* menunjukkan hasil perhitungan rata-rata skor total motivasi awal adalah sebesar 40,36 sedangkan motivasi akhir diperoleh skor 43,77. Tabel *paired sample correlation* menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel adalah 0,855 dengan sig 0,000. Artinya, korelasi antara skor total motivasi sebelum dan sesudah penggunaan media adalah kuat dan signifikan.

Pada pengujian uji t diperoleh t_{hitung} sebesar -6,494 dengan sig (p)= 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,080) dan $p < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan pengembangan Buku Saku Akuntansi sebagai media pembelajaran akan meningkatkan motivasi

belajar Akuntansi. Buku Saku Akuntansi mempengaruhi skor Motivasi Belajar Siswa.

C. Pembahasan

1. Pengembangan Buku Saku Akuntansi materi Perolehan dan Penyusutan Aset Tetap

Prosedur penelitian dan pengembangan ini diadaptasi dari rangkuman aktivitas model ADDIE Dick and Carey (1996) dalam Endang Mulyatiningsih (2011: 185-186). Model ADDIE terdiri dari lima tahap yaitu: 1) *Analysis*, 2) *Design*, 3) *Development or Production*, 4) *Implementation or Delivery*, and 5) *Evaluations*.

Pengembangan Buku Saku Akuntansi sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dimulai dari analisis terhadap kebutuhan peserta didik. Observasi dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2014. Jumlah siswa yang hadir ada 26 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa guru menggunakan media berupa buku paket. Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran. Mereka berpendapat bahwa pembelajaran akan lebih menarik dengan adanya media pembelajaran yang variatif.

Setelah diketahui permasalahan yang dihadapi siswa dan potensi yang ada, peneliti melakukan wawancara dengan guru terkait mata pelajaran dan kompetensi dasar apa yang akan diambil sebagai bahan materi Buku Saku. Tahun ajaran 2014/2015 ini merupakan percobaan

penerapan kurikulum 2013. Sekolah tempat penelitian menngikuti perubahan tersebut namun masih belum sempurna. Guru menyarankan kompetensi dasar Aset Tetap karena materinya sesuai jika disajikan dalam bentuk modul/Buku Saku yaitu ada unsur teori dan perhitungannya.

Peneliti merancang desain Buku Saku mulai dari bentuk, ukuran, bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Peneliti mengacu pada desain modul “Pestisida Nabati” karya Siti Reksasuwirya terbitan tahun 2014. Peneliti merancang sendiri susunan Buku Saku ini menggunakan *Microsoft Word*. Untuk sampul depan dan belakang, peneliti dibantu oleh Nisa Furqonik dalam pembuatannya yaitu menggunakan *Corel Draw X5*.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengembangan media adalah angket kelayakan dan angket motivasi. Peneliti tidak melakukan uji coba kevalidan angket kelayakan karena peneliti menggunakan lembar penilaian buku teks yang diterbitkan Badan Standar Nasional Pendidikan 2014 (<http://bsnp-indonesia.org/id/>). Aspek kelayakan yang dinilai terdiri dari aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan.

Angket motivasi yang digunakan peneliti dimodifikasi dari enam indikator pengukuran motivasi dari Hamzah B.Uno (2012: 23) sehingga sebelum digunakan, peneliti melakukan uji coba angket tersebut ke SMK YPKK 3 Sleman. Alasan pemilihan subjek uji coba angket maupun subjek uji coba awal nantinya saat tahap implementasi adalah adanya kesamaan

antara sekolah tersebut dengan tempat penelitian yaitu sama-sama sekolah swasta, fasilitas pembelajaran kurang memadai, dan karakteristik siswa.

Untuk mengetahui kelayakan media, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah validasi oleh Ahli. Para validator yaitu dua Ahli Materi dari dosen Pendidikan Akuntansi, satu Ahli media dari dosen Pendidikan Akuntansi, satu Ahli Media dari dosen Fisika, dan satu Guru Akuntansi SMK yang mengampu mata pelajaran Akuntansi Keuangan memberikan saran perbaikan media. Peneliti melakukan revisi terhadap media Buku Saku sehingga diperoleh media yang layak untuk diujicobakan kepada subjek uji coba Lapangan.

Buku Saku Akuntansi diimplementasikan kepada subjek uji coba Kelompok Kecil (awal) dan subjek uji coba Lapangan (akhir). SMK YPKK 3 Sleman kembali dipilih peneliti karena kesamaan karakteristiknya. Peneliti memilih 6 siswa SMK tersebut sebagai subjek uji coba awal. SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dipilih sebagai subjek uji coba akhir berdasarkan potensi dan latar belakang masalah pembelajaran yang diamati peneliti. Jumlah subjek penelitian pada awalnya 26 siswa namun karena ada 2 siswa pindah sekolah dan 2 siswa tidak masuk sekolah maka subjek penelitian menjadi 22 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Siswa terlihat antusias saat pembelajaran Akuntansi tersebut. Mereka sangat tertantang dengan soal-soal latihan pada Buku Saku dan saling berebut memberikan jawabannya. Mereka mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar materi Aset Tetap,

soal-soalnya, dan teknis penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan.

Tujuan utama dari pengembangan media Buku Saku Akuntansi adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti mengukur peningkatan motivasi belajar siswa dengan mengumpulkan angket motivasi sebelum dan sesudah penggunaan Buku Saku. Peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil angket motivasi dengan menginterpretasikan setiap indikatornya dikaitkan dengan hasil penilaian angket kelayakan media terhadap siswa uji coba lapangan.

2. Kelayakan Buku Saku Akuntansi materi Perolehan dan Penyusutan Aset Tetap

Kelayakan media pembelajaran diketahui melalui tahap validasi oleh Ahli. Validator yang dipilih oleh peneliti terdiri dari dua dosen Ahli Materi, dua dosen Ahli Media, dan satu guru Akuntansi SMK sebagai praktisi pembelajaran di sekolah. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket kelayakan media dengan skala 1-5. Hasil validasi kelayakan media Buku Saku Akuntansi secara keseluruhan Ahli memperoleh rata-rata 3,67 dengan kategori Layak (tabel 17). Penjelasan selengkapnya adalah sebagai berikut.

a. Ahli Materi

Ahli Materi I dan II adalah dua dosen Pendidikan Akuntansi. Hasil validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan media dari segi materinya. Berdasarkan hasil validasi yang dapat di lihat pada

Lampiran 6a halaman 169-170, media dinilai dari aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian. Peneliti melakukan revisi sesuai pemberian saran (Lampiran halaman 171).

- 1) Kelayakan Isi Buku Saku ditinjau dari 19 butir pernyataan merupakan penilaian tertinggi diantara 3 aspek yang dinilai Ahli Materi. Satu butir pernyataan memperoleh nilai tertinggi dengan kategori Sangat Layak yaitu “Kelengkapan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran”. Peneliti memperoleh materi Aset Tetap dari berbagai sumber disesuaikan dengan kurikulum. Satu butir pernyataan yaitu “Ketaatan terhadap HAKI” memperoleh nilai terendah dengan kategori Kurang Layak. Peneliti melakukan revisi dengan menambahkan sumber referensi yang digunakan sebagai acuan materi Buku Saku dan memperhatikan cara pengutipan yang benar. Penilaian terhadap 15 butir lainnya adalah Layak. Secara keseluruhan subkomponen pada aspek kelayakan isi yaitu Dimensi Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan memperoleh rata-rata skor 3,76 yang termasuk dalam kategori Layak.
- 2) Kelayakan kebahasaan Buku Saku dari 15 butir pernyataan memperoleh rata-rata 3,70 yang termasuk dalam kategori Layak. Satu butir pernyataan memperoleh skor terendah dengan kategori Cukup Layak yaitu “Ketepatan Ejaan” sedangkan 14 butir pernyataan lainnya sudah termasuk kategori Layak. Peneliti

melakukan perbaikan sesuai saran yaitu penulisan kata depan yang seharusnya dipisah, konsistensi penulisan Aset Tetap, dan penambahan spasi. Secara keseluruhan subkomponen pada aspek kelayakan kebahasaan yaitu Kesesuaian dengan Perkembangan Siswa, Keterbacaan, Kemampuan Memotivasi, Kelugasan, Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir, Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia, serta Penggunaan Istilah/Simbol/Lambang memperoleh rata-rata skor 3,70 yang termasuk dalam kategori Layak.

- 3) Kelayakan penyajian Buku Saku dari 22 butir pernyataan memperoleh rata-rata 3,66 dan merupakan penilaian terendah yang diberikan Ahli Materi. Butir pernyataan “Informasi Akuntansi” memperoleh skor terendah dengan kategori Kurang Layak. Empat butir pernyataan memperoleh kategori Cukup Layak yaitu “Keterlibatan aktif peserta didik dan berpusat peserta didik”, “Daftar isi”, “Glosarium”, dan “Daftar Pustaka”. Pernyataan lainnya sejumlah 17 butir menyatakan penilaian Layak. Saran Ahli Materi untuk melakukan revisi antara lain: peringkasan informasi Akuntansi, pemisahan daftar isi/tabel/gambar, penambahan glosarium, dan penambahan isi daftar pustaka. Peneliti juga mengubah penyajian latihan soal agar siswa lebih aktif dalam menjawab latihan soal tersebut.

Berdasarkan penilaian kedua Ahli Materi (tabel 14), secara keseluruhan Buku Saku memperoleh rata-rata skor 3,71 dengan kategori **Layak**. Dengan demikian Buku Saku Akuntansi materi Perolehan dan Penyusutan Aset Tetap ini layak digunakan sebagai media pembelajaran siswa SMK.

b. Ahli Media

Ahli Media I berasal dari dosen prodi Pendidikan Akuntansi sedangkan Ahli Media II berasal dari dosen prodi Fisika yang terbiasa melakukan penilaian terhadap media yang dikembangkan mahasiswa. Hasil validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan media dari segi medianya. Berdasarkan hasil validasi yang dapat di lihat pada Lampiran 6b halaman 172-173, media dinilai dari aspek kelayakan penyajian dan kegrafikaan. Peneliti melakukan revisi sesuai pemberian saran (Lampiran halaman 174).

1) Kelayakan penyajian Buku Saku dari 17 butir pernyataan memperoleh rata-rata 3,56 dengan kategori Layak. Dua butir pernyataan memperoleh skor terendah dengan kategori Kurang Layak yaitu “*Advance Organizer* pada awal bab” dan “Rujukan/sumber acuan termasa untuk teks, tabel, gambar, dan lampiran”. Peneliti melakukan revisi terhadap gambar ilustrasi pada bab kedua sehingga dapat lebih memperjelas materi bab kedua. Selain itu, peneliti mengecek ketepatan penyajian sumber acuan. Tiga butir pernyataan memperoleh kategori Cukup Layak

yaitu “Peta konsep pada setiap awal bab dan rangkuman pada setiap akhir bab”, “Ketepatan penomoran dan penamaan tabel/gambar dan lampiran”, dan “Daftar Pustaka”. Saran Ahli Media antara lain: penyajian peta konsep ditambahkan keterangan pada garis penghubung, konsistensi penulisan nomor tabel, dan penambahan isi daftar pustaka. Selain empat butir di atas, termasuk kategori Layak.

2) Kelayakan kegrafikaan dari 31 butir pernyataan termasuk kategori Layak dengan rata-rata skor keseluruhan 3,52. Kategori Layak sudah mencakup 75% butir, sedangkan 25% lainnya menyatakan kategori Cukup Layak. Ahli Media memberikan saran terkait subkomponen Tata Letak dan Tipografi Isi Buku. Peneliti melakukan revisi antara lain: penggarisbawahan kata-kata kunci dan pengetikan spasi antar kata.

Berdasarkan penilaian kedua Ahli Media (tabel 15), secara keseluruhan Buku Saku memperoleh rata-rata skor 3,54 dengan kategori **Layak**. Dengan demikian Buku Saku Akuntansi materi Perolehan dan Penyusutan Aset Tetap ini layak digunakan sebagai media pembelajaran siswa SMK.

c. Guru Akuntansi

Guru Akuntansi yang dipilih sebagai validator media adalah guru pengampu mata pelajaran Akuntansi Keuangan. Hasil validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan media dari segi materinya.

Berdasarkan hasil validasi yang dapat di lihat pada Lampiran 6c halaman 175-177, media dinilai dari aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian. Guru memberikan pendapat dan komentar terhadap Buku Saku (Lampiran halaman 178).

- 1) Kelayakan isi Buku Saku dari 19 butir pernyataan memperoleh rata-rata yaitu 3,68 yang termasuk dalam kategori Layak. Guru memberikan skor terendah pada subkomponen Dimensi Keterampilan dengan kategori Kurang Layak. Peneliti menambah soal-soal latihan agar lebih mengasah keterampilan siswa.
- 2) Kelayakan kebahasaan Buku Saku dari 15 butir pernyataan memperoleh rata-rata 3,93 yang termasuk dalam kategori Layak dan merupakan penilaian tertinggi oleh guru Akuntansi. Guru memberikan skor terendah dengan kategori Cukup Layak pada butir pernyataan “Konsistensi penggunaan simbol/lambang” sehingga peneliti merevisi penggunaan simbol Rupiah agar konsisten penulisannya baik di dalam maupun di luar tabel. Semua butir pernyataan dikategorikan Layak kecuali satu butir tersebut.
- 3) Kelayakan penyajian Buku Saku dari 22 butir pernyataan memperoleh rata-rata yang sama dengan kelayakan isi yaitu 3,68 yang termasuk dalam kategori Layak. Butir pernyataan dengan kategori Kurang Layak yaitu “Contoh-contoh soal latihan pada setiap bab” dan “Soal latihan pada setiap akhir bab”. Butir pernyataan dengan kategori Cukup Layak yaitu “Kunci jawaban

soal latihan pada akhir buku”, “Keterlibatan aktif peserta didik”, dan “Komunikasi interaktif”. Peneliti melakukan perbaikan terhadap penyajian soal-soal latihan sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan penilaian guru Akuntansi (tabel 16), secara keseluruhan Buku Saku memperoleh rata-rata skor 3,77 dengan kategori **Layak**. Dengan demikian, Buku Saku Akuntansi materi Perolehan dan Penyusutan Aset Tetap ini layak digunakan sebagai media pembelajaran siswa SMK.

3. Pendapat Siswa tentang Buku Saku Akuntansi materi Perolehan dan Penyusutan Aset Tetap

Siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 menjadi subjek uji coba Lapangan penelitian pengembangan media ini. Respon siswa terhadap lembar penilaian kelayakan media berfungsi mengetahui kelayakan Buku Saku dari segi materi dan medianya. Berdasarkan hasil validasi yang dapat di lihat pada Lampiran 8b halaman 184-186, media dinilai dari aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan.

- 1) Kelayakan Isi Buku Saku ditinjau dari 9 butir pernyataan termasuk kategori Layak dengan skor rata-rata 4,13. Dua butir pernyataan dinilai Sangat Layak yaitu butir “Mengembangkan kecakapan sosial (kerjasama, toleransi, tanggungjawab)” dan “Bebas dari SARA, pornografi & bias (gender, wilayah & profesi)”. Tujuh butir lainnya

termasuk kategori Layak. Buku Saku yang dikembangkan peneliti mengedepankan pengembangan sikap sosial siswa misalnya dalam pemberian perintah soal latihan ataupun tugas penyelidikan.

- 2) Kelayakan kebahasaan Buku Saku dari 8 butir pernyataan memperoleh rata-rata 3,86 yang termasuk dalam kategori Layak. Semua butir pernyataan dinyatakan Layak kecuali satu butir “Bahasa yang digunakan komunikatif dan bersahabat” dengan nilai Sangat Layak. Peneliti menyebut siswa di dalam Buku Saku dengan sebutan Agen Detektif Keuangan. Dengan demikian, siswa merasa memiliki peran detektif untuk memecahkan setiap soal maupun kasus yang diberikan dalam media Buku Saku Akuntansi ini.
- 3) Kelayakan penyajian Buku Saku dari 15 butir pernyataan memperoleh rata-rata 4,15 dengan kategori Layak dan merupakan penilaian tertinggi yang diberikan siswa. Kategori Sangat Layak sudah mencakup 40% dari keseluruhan butir, sedangkan 60% lainnya menyatakan kategori Layak.
- 4) Kelayakan kegrafikaan Buku Saku dari 15 butir pernyataan juga memperoleh rata-rata 4,15 sama dengan kelayakan penyajian dengan kategori Layak dan merupakan penilaian tertinggi yang diberikan siswa. Semua butir pernyataan termasuk kategori Layak.

Berdasarkan penilaian siswa uji coba Lapangan (tabel 14), secara keseluruhan Buku Saku memperoleh rata-rata skor 4,07 dengan kategori **Layak**. Dengan demikian Buku Saku Akuntansi materi Perolehan dan

Penyusutan Aset Tetap ini layak digunakan sebagai media pembelajaran siswa SMK

4. Peningkatan Motivasi sesudah penggunaan Buku Saku Akuntansi materi Perolehan dan Penyusutan Aset Tetap

Respon siswa dapat dilihat dari hasil penilaian kelayakan Buku Saku Akuntansi dan pengukuran motivasi. Respon siswa pada tabel 19 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa setelah implementasi Buku Saku lebih tinggi pada setiap indikator pengukurnya. Hal ini bisa dilihat pula pada lampiran 9a dan 9b di halaman 187-189. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 21 juga didapatkan kesimpulan bahwa pengembangan Buku Saku Akuntansi akan meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi.

Peningkatan terbesar dalam motivasi terdapat pada indikator 1 sebesar 9,09% yaitu “Adanya hasrat dan keinginan berhasil”. Urutan kedua ditempati oleh indikator 2 sebesar 7,95% yaitu “Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar”. Urutan ketiga ditempati oleh indikator 5 sebesar 7,20% yaitu “Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar”. Posisi tiga terbawah ditempati oleh indikator 4 “Adanya penghargaan dalam belajar” sebesar 6,25%, indikator 3 “Adanya harapan dan cita-cita masa depan” sebesar 3,41%, dan indikator 6 sebesar 1,41% yaitu “Adanya lingkungan belajar yang kondusif”.

Pada indikator pertama “Adanya hasrat dan keinginan berhasil”, siswa menunjukkan motivasinya untuk mengerjakan soal-soal Akuntansi dengan segera. Hal ini sejalan dengan aspek kelayakan penyajian soal

dalam Buku Saku dimana siswa memberikan penilaian “A/Sangat Layak” terhadap subkomponen “Contoh soal latihan pada setiap bab”, penilaian “B/Layak” terhadap subkomponen “Soal latihan pada setiap akhir bab” dan “Kunci jawaban soal latihan pada akhir buku”. Selain itu, siswa menyebutkan bahwa ia akan bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami. Butir pernyataan ini sesuai dengan aspek kelayakan Buku Saku yang dikatakan Layak pada subkomponen “Kemampuan mendorong peserta didik berpikir kritis” serta dinilai Sangat Layak pada subkomponen “Bahasa yang digunakan komunikatif dan bersahabat”. Penilaian siswa terhadap subkomponen terdapat di Lampiran 8b halaman 184.

Pada indikator kedua “Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar”, siswa menunjukkan peningkatan motivasi dilihat dari pernyataan bahwa ia mempelajari materi kembali, memiliki catatan pelajaran yang lengkap, dan keinginan menguasai materi Akuntansi secara teori maupun praktek. Hal ini didukung dengan subkomponen “Dimensi Pengetahuan” dan “Dimensi Keterampilan” pada aspek kelayakan isi Buku Saku yang mendapat penilaian Layak. Penilaian siswa terhadap subkomponen tersebut dapat dilihat pada Lampiran 8b halaman 184. “Keterlibatan aktif siswa dan kegiatan belajar yang berpusat pada siswa” pada subkomponen penyajian pembelajaran dengan media Buku Saku juga dinilai Layak (Lampiran 8b halaman 185).

Indikator pada urutan ketiga adalah “Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar”. Siswa merasa senang membaca dan lebih

bersemangat mengerjakan soal Akuntansi. Di samping itu, siswa tertarik dengan media Buku Saku yang digunakan dalam pembelajaran. Aspek kelayakan penyajian dan kegrafikaan menjadi unsur terkuat Buku Saku Akuntansi dinilai Layak yaitu dengan skor 4,15 (tabel 18). Aspek penyajian terdiri dari subkomponen “teknik, pendukung, pembelajaran, dan kelengkapan penyajian”. Aspek kegrafikaan meliputi subkomponen “ukuran, desain sampul, dan desain isi” Buku Saku Akuntansi. Penilaian selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8b halaman 184-185.

“Adanya penghargaan dalam belajar” merupakan indikator motivasi pada urutan keempat. Siswa memerlukan pemberian motivasi serta penghargaan dari orang-orang di sekitarnya baik guru, orang tua, maupun teman-temannya. Buku Saku Akuntansi memiliki subkomponen “Kemampuan memotivasi siswa” pada aspek kelayakan kebahasaan. Dari tiga butir pernyataan di dalamnya, satu butir pernyataan memperoleh nilai Sangat Layak dan dua butir lainnya mendapat nilai Layak. Penilaian selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8b halaman 184.

Indikator pengukuran motivasi pada urutan terakhir adalah “Adanya harapan dan cita-cita masa depan” serta “Adanya lingkungan belajar yang kondusif”. Siswa sudah tambah yakin bisa mengerjakan soal-soal Akuntansi dengan belajar sungguh-sungguh. Siswa lebih menyukai belajar mandiri di luar jam pelajaran dan ketidakhadiran guru dapat diatasi siswa dengan menggunakan media pembelajaran Buku Saku sebagai sumber belajar yang praktis.

Hasil penelitian pengembangan ini sesuai dengan teori yang dijelaskan Martini Jamaris (2013: 172) bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya adalah penyediaan fasilitas dan media belajar yang sesuai dengan kebutuhan. Azhar Arsyad (2011: 26-27) menjelaskan salah satu fungsi media adalah dapat mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar. Sukiman (2012: 143) menyebutkan bahwa media berupa modul (buku saku) memiliki ciri-ciri salah satunya adalah *User Friendly*. Bahasa dan istilah yang digunakan komunikatif dan bersahabat, pemakaian sapaan yang akrab, penyajiannya sederhana, santai serta memberikan ungkapan pujian dan memotivasi. Ciri-ciri ini telah terbukti dengan penilaian Buku Saku Akuntansi oleh para Ahli maupun siswa dinyatakan Layak.

D. Keterbatasan Pengembangan

Beberapa keterbatasan dalam pengembangan Buku Saku Akuntansi sebagai media pembelajaran Buku Saku Akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013 baru diterapkan oleh SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta pada tahun ajaran 2014/2015.
2. Soal latihan pada Buku Saku belum divalidasi sehingga kualitas soal belum teruji.
3. Subjek penelitian terbatas pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang berjumlah 22 siswa.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan Buku Saku Akuntansi melalui lima tahap yaitu:
 - a. *Analysis*, merupakan tahap awal berupa analisis kurikulum, kebutuhan siswa, mata pelajaran Akuntansi, dan perumusan tujuan.
 - b. *Design*, merupakan tahap perancangan produk yang terdiri dari penyusunan desain Buku Saku draf I, penyusunan materi Aset Tetap, dan persiapan perangkat pembelajaran.
 - c. *Development or Production*, merupakan tahap memproduksi yang dimulai dari pembuatan Buku Saku, instrumen penilaian, validasi Ahli, revisi, dan pencetakan Buku Saku draf II.
 - d. *Implementation or Delivery*, merupakan tahap uji coba Buku Saku terhadap subjek uji coba kelompok kecil dan subjek uji coba lapangan.
 - e. *Evaluation*, merupakan tahap akhir dari prosedur pengembangan Buku Saku yaitu pengukuran ketercapaian tujuan pengembangan produk berupa peningkatan motivasi belajar siswa.
2. Tingkat kelayakan Buku Saku Akuntansi diketahui berdasarkan penilaian dari dua Ahli Materi, dua Ahli Media, dan satu guru Akuntansi pada aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan.
 - a. Penilaian kelayakan oleh Ahli Materi diperoleh rata-rata skor sebesar 3,71 yang termasuk dalam kategori Layak.

- b. Penilaian kelayakan oleh Ahli Media diperoleh rata-rata skor sebesar 3,54 yang termasuk dalam kategori Layak.
 - c. Penilaian kelayakan oleh guru Akuntansi SMK diperoleh rata-rata skor sebesar 3,77 yang termasuk dalam kategori Layak.
3. Respon siswa kelas XI Akuntansi dengan adanya Buku Saku Akuntansi pada aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan menunjukkan perolehan rata-rata skor sebesar 4,22 untuk Uji Coba Kelompok Kecil yang termasuk dalam kategori Sangat Layak dan rata-rata skor sebesar 4,07 untuk Uji Coba Lapangan yang termasuk dalam kategori Layak.
4. Buku Saku Akuntansi dapat meningkatkan Motivasi Belajar siswa sebesar 6,09%. Motivasi Belajar Awal diperoleh skor 72,08% sedangkan Motivasi Belajar Akhir sebesar 78,17%. Hasil uji t yaitu t_{hitung} sebesar -6,494 dengan sig. 0,000 menunjukkan pengukuran yang signifikan sehingga kesimpulannya adalah pengembangan Buku Saku Akuntansi dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi.

B. Saran Pemanfaatan dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Berdasarkan penelitian pengembangan dan keterbatasan pengembangannya seperti yang telah dijelaskan, Buku Saku Akuntansi sebagai media pembelajaran masih memiliki banyak kelemahan. Oleh karena itu, beberapa saran pemanfaatan dan pengembangan produk lebih lanjut yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

- a. Pihak sekolah memfasilitasi para pendidik untuk mengikuti pelatihan pengembangan media pembelajaran guna memperluas wawasannya.
- b. Pihak sekolah diharapkan meningkatkan fasilitas media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah.

2. Guru

- a. Guru sebaiknya mengembangkan media pembelajaran Akuntansi yang bervariasi agar motivasi belajar dan pemahaman siswa dapat meningkat.
- b. Guru sebaiknya tidak hanya menggunakan satu sumber referensi sebagai bahan ajar namun guru dapat menyediakan sumber belajar lain sebagai media pembelajaran penunjang/alternatif yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut seperti penelitian tindakan kelas ataupun penelitian eksperimen yang melibatkan kelas kontrol untuk benar-benar mengukur efektivitas penggunaan Buku Saku Akuntansi serta untuk mendapatkan masukan, saran, dan temuan uji lapangan yang lebih banyak sehingga dihasilkan produk yang lebih baik.
- b. Soal yang akan dicantumkan dalam media seharusnya divalidasi oleh ahli terlebih dahulu sehingga dapat diketahui kualitas soal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif Via Agustien dan Agung Listiadi. (2014). "Pengembangan Buku Saku sebagai Bahan Ajar Akuntansi pada Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 2. Diambil dari: <http://ejournal.unesa.ac.id/>, pada tanggal 29 Agustus 2014.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Barwood, Tom. (2011). *Strategi Belajar seri Strategi Pengajaran*. (Alih Bahasa: Theresia Aniek S.S.). Jakarta : Erlangga.
- BPTP Jambi. (2011). *Booklet dan Buku Saku*. Diambil dari: http://jambi.litbang.deptan.go.id/ind/index.php?option=com_content&view=category&layout=blog&id=57&Itemid=64, pada tanggal 22 Oktober 2014.
- Dewi Salma Prawiradilaga. (2007). *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Dwi Siswoyo. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta :UNY Press.
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta : UNY Press.
- Hamzah B. Uno. (2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendi Somantri. (2004). *Memahami Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang SMK Tingkat 1*. Bandung: CV armico.
- Martini Jamaris. (2013). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mucharommah S. A., Endang S., & Raharjo. (2012). "Pengembangan Buku Saku Materi Sistem Ekskresi Manusia di SMA/MA Kelas XI". *Jurnal BioEdu Vol. 1* (Nomor 2). Hlm 10-14. Diambil dari <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu> pada tanggal 4 Juni 2014.

- Mohammad Ali. (2010). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Nana Danapriatna dan Rony Setiawan. (2005). *Pengantar Statistika*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2011). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2008). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. (Alih Bahasa: Amitya Kumara). Jakarta: Erlangga.
- Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 2 tahun 2008 tentang Buku.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Reid, Gavin. (2009). *Memotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi*. (Alih bahasa: Hartati Widiastuti). Jakarta: PT Indeks.
- Saras Shinta Qurrota'aini dan Sukirno. (2013). "Pocketbook as Media of Learning to Improve Student's Learning Motivation". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Vol. XI* (Nomor 2 tahun 2013). Hlm. 68-75. Diambil dari <http://journal.uny.ac.id/> pada tanggal 29 Agustus 2014.
- Sardiman, AM. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.

- Slamet Lestari. (2012). *Modul Analisis Data Manajemen Pendidikan dengan SPSS 20*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardjo. (2005). *Evaluasi Pembelajaran Semester 2*. Yogyakarta: PPs UNY.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suwarna, dkk. (2005). *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tim Badan Standar Nasional Pendidikan. (2014). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2014*. Diambil dari: <http://bsnp-indonesia.org/id/?p=1340>, pada tanggal 22 Oktober 2014.
- Tim Puslitjaknov. (2008). *Metodologi Penelitian Pengembangan*. Diambil dari: http://www.infokursus.net/download/0604091354Metode_Penel_Pengemb_Pembelajaran.pdf pada tanggal 5 November 2014.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Vela Chinkita Putri dan Agung Listiadi. (2014). "Pengembangan Buku Saku sebagai Media Pembelajaran pada Materi Jurnal Khusus Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang di SMK Ketintang Surabaya." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 2. Diambil dari <http://ejurnal.unesa.ac.id/> pada tanggal 29 Agustus 2014.
- Warren, Reeve, & Fess. (2005). *Pengantar Akuntansi Edisi 21*. (Alih Bahasa : Aria Farahmita, Amanugrahani, & Taufik Hendrawan). Jakarta : Salemba Empat.
- Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Zainal Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.

LAMPIRAN

TAHAP ANALYSIS

Lampiran 1 Silabus

Lampiran 1. SILABUS AKUNTANSI KEUANGAN

Satuan Pendidikan : SMK
Bidang Keahlian : Bisnis dan Manajemen
Program Keahlian : Keuangan
Paket Keahlian : Akuntansi
Kelas /Semester : XI / 2

Kompetensi Inti:

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3: Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan rasa prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah

KI 4: mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas.	Perolehan Aset Tetap: 1. Pengertian aset tetap 2. Karakteristik aset tetap 3. Penilaian aset tetap 4. Akun-akun yang	Mengamati mempelajari buku teks, bahan tayang maupun sumber lain tentang Perolehan Aset Tetap	Tugas • Individu/ kelompok • Pemecah	3 Jp	1. Buku Teks (Siswa) 2. Buku Akun-
1.2. Mengamalkan ajaran agama					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.</p> <p>2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang komputer akuntansi.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang komputer akuntansi.</p> <p>2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja dan alam.</p> <p>3.1. Menjelaskan pengertian, unsur-</p>	<p>tergolong aset tetap</p> <p>5. Penentuan harga perolehan berbagai aset tetap dengan cara membeli</p> <p>6. Penentuan harga perolehan berbagai aset tetap dengan cara hibah</p>	<p>Menanya Merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah penentuan Perolehan Aset Tetap</p> <p>Mengeskpolorasi Mengumpulkan data dan informasi tentang Perolehan Aset Tetap</p> <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis dan menyimpulkan informasi tentang Perolehan Aset Tetap • menyimpulkan keseluruhan materi <p>Komunikasi Menyampaikan laporan tentang Perolehan Aset Tetap dan mempresentasikannya dalam bentuk tulisan dan</p>	<p>an masalah</p> <p>Observasi Ceklist lembar pengamatan sikap kegiatan individu/ kelompok</p> <p>Portofolio Laporan tertulis individu/ kelompok</p> <p>Tes Tes tertulis bentuk studi kasus dan/atau pilihan ganda</p>		tansi untuk SMK

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
unsur dan pencatatan perolehan aset tetap.		lisan			
4.1 Menentukan dan mencatat harga perolehan aset tetap.					
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas. 1.2. Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. 2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang komputer akuntansi. 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, responsif dan pro-aktif	Penyusutan aset tetap: 1. Pengertian penyusutan aset tetap 2. Faktor –faktor perhitungan penyusutan 3. Metode-metode penyusutan: • Metode aktivitas (unit produksi) • Metode garis lurus • Metode jumlah angka tahun • Metode saldo menurun 4. Jurnal penyusutan aset tetap 5. Penyajian aset tetap dalam laporan	Mengamati mempelajari buku teks, bahan tayang maupun sumber lain tentang Penyusutan aset tetap Menanya Merumuskan pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah Penyusutan aset tetap Mengeskplorasi Mengumpulkan data dan informasi tentang Penyusutan aset tetap Asosiasi • menganalisis dan menyimpulkan informasi	Tugas • Individu/ kelompok • Pemecahan masalah Observasi Ceklist lembar pengamatan sikap kegiatan individu/ kelompok	6 Jp	1. Buku Teks (Siswa) 2. Buku Akuntansi untuk SMK

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang komputer akuntansi.</p> <p>2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja dan alam.</p>	keuangan	<p>tentang Penyusutan aset tetap</p> <ul style="list-style-type: none"> menyimpulkan keseluruhan materi <p>Komunikasi Menyampaikan laporan tentang Penyusutan aset tetap dan mempresentasikannya dalam bentuk tulisan dan lisan</p>	<p>individu/kelompok</p> <p>Tes Tes tertulis bentuk studi kasus dan/atau pilihan ganda</p>		
3.2. Menjelaskan metode penyusutan dalam penggunaan aset tetap dan pencatatan penyusutannya.					
4.2 Menghitung dan pencatat beban penyusutan aset tetap untuk berbagai metode penyusutan					

TAHAP *DESIGN*

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 2. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	:	SMK Bisnis dan Manajemen
Nama Sekolah	:	SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran	:	Akuntansi Keuangan
Topik	:	Mengelola Aset Tetap
Kelas/Semester	:	XI/2
Alokasi Waktu	:	2 X 45 menit
Jumlah Pertemuan	:	1 kali pertemuan
Tahun Pelajaran	:	2014/2015

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergauluan dunia.
- KI 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidangkerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- KI 4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas.
- 1.2. Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan
- 2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang keuangan dan akuntansi.
- 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, responsif dan proaktif dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang keuangan dan akuntansi.

- 2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja dan alam.
- 3.1. Menjelaskan pengertian, unsur-unsur dan pencatatan perolehan aset tetap.
- 4.1. Menentukan dan mencatat harga perolehan aset tetap.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1. Terlihat aktif dalam pembelajaran Akuntansi Keuangan.
- 2. Bekerja sama dalam kegiatan kelompok
- 3. Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif
- 4. Menjelaskan pengertian, unsur-unsur dan pencatatan perolehan aset tetap
- 5. Menentukan dan mencatat harga perolehan aset tetap.
- 6. Terampil menerapkan konsep dan strategi pemecahan masalah yang relevan dengan akuntansi Kauangan-Aset Tetap.

D. Tujuan Pembelajaran

Dengan kegiatan diskusi dan pembelajaran kelompok dalam pembelajaran Akuntansi Keuangan diharapkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggungjawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran dan kritik, serta dapat:

- 1. Terlihat aktif dalam pembelajaran Akuntansi Keuangan.
- 2. Bekerja sama dalam kegiatan kelompok
- 3. Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif
- 4. Menjelaskan pengertian, unsur-unsur dan pencatatan perolehan aset tetap
- 5. Menentukan dan mencatat harga perolehan aset tetap.
- 6. Terampil menerapkan konsep dan strategi pemecahan masalah yang relevan dengan akuntansi Kauangan-Aset Tetap.

E. Materi Ajar/Pembelajaran

1. Pengertian Aset Tetap

Dalam PSAK No.16 (Revisi 2011) mengemukakan pengertian Aset Tetap sebagai berikut:

“Aset Tetap adalah aset berwujud yang:

- a. dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- b. diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.”

2. Karakteristik Aset Tetap

Karakteristik Aset Tetap (Tangible Assets) :

- a. Memiliki bentuk fisik
- b. Digunakan secara aktif dalam kegiatan operasi perusahaan.

- c. Dimiliki bukan sebagai investasi (penanaman modal) dan tidak diperdagangkan.
 - d. Memiliki jangka waktu kegunaan (umur ekonomis) relatif permanen (lebih dari satu periode akuntansi, > 1 tahun)
 - e. Memberikan manfaat di masa yang akan datang
3. Akun-akun yang tergolong Aset Tetap
- Aset Tetap dibedakan menjadi:
- a. Aset Tetap yang umur atau masa kegunaannya tidak terbatas. Terhadap golongan ini tidak dilakukan penyusutan atas harga perolehannya, karena manfaatnya tidak akan berkurang di dalam menjalankan fungsinya selama jangka waktu yang tidak terbatas.
Contoh : tanah sebagai tempat berdiri bangunan.
 - b. Aset Tetap yang umur atau masa kegunaannya terbatas dan dapat diganti dengan Aset sejenis apabila masa kegunaannya telah berakhir. Karena manfaat yang diberikan di dalam menjalankan fungsinya semakin berkurang atau terbatas jangka waktunya, maka terhadap harga perolehan Aset ini harus dilakukan penyusutan selama masa kegunaannya.
Contoh : Gedung (kantor, toko, pabrik, dan gudang) dan peralatan (mesin dan alat-alat pabrik, mebel, kendaraan dan alat-alat kantor).
4. Penentuan harga perolehan berbagai Aset Tetap dengan cara membeli dan dengan cara hibah
- a. Dengan Pembelian
- Akun yang didebet adalah nama Aset Tetap yang bertambah dan kreditnya Utang Usaha atau Kas tergantung cara pembeliannya kredit atau tunai.
- 1) Tanah
 - a) Harga beli
 - b) Pajak
 - c) Biaya perizinan dari pemerintah
 - d) Komisi perantara
 - e) Biaya balik nama
 - f) Biaya survei
 - g) Perataan tanah
 - h) Biaya pembongkaran bangunan
 - 2) Gedung
 - a) Harga beli
 - b) Biaya notaris
 - c) Komisi perantara
 - d) Perbaikan (pembelian bangunan bekas)
 - e) Modifikasi untuk penggunaan

Namun apabila gedung/bangunan dibangun sendiri, harga perolehannya meliputi:

- a) Semua pengeluaran untuk membuat gedung (Biaya jasa arsitek, Biaya asuransi, Bunga atas pinjaman selama konstruksi, Pajak penjualan)
- b) Biaya perizinan dari pemerintah
- c) Instalasi listrik dan air
- 3) Mesin, peralatan, dan Kendaraan
 - a) Harga beli
 - b) Pajak penjualan
 - c) Biaya angkut
 - d) Biaya Pemasangan
 - e) Perbaikan (pembelian peralatan bekas)
 - f) Biaya Asuransi
 - g) Biaya perizinan dari pemerintah
 - h) Biaya balik nama (kendaraan)

Biaya-biaya yang termasuk biaya perolehan aset:

- Harga perolehan + bea impor dan pajak pembelian
- Biaya yang timbul sampai aset siap digunakan (biaya pengangkutan, pemasangan, ujicoba, pembongkaran, pemindahan, dll)

Biaya-biaya yang tidak termasuk biaya perolehan namun akan didebit langsung ke dalam akun beban:

- Kerusakan
- Kesalahan pemasangan
- Pencurian yang tidak diasuransikan
- Kesalahan saat bongkar pasang
- Denda akibat tidak lengkapnya izin pemerintah.

b. Dengan Hibah

Organisasi masyarakat atau pemerintah daerah kadangkala memberikan tanah atau bangunan kepada perusahaan sebagai insentif untuk menetap atau pindah ke lingkungan baru. Dalam kejadian ini, perusahaan mendebit aset pada nilai wajarnya dan mengkredit akun modal.

F. Pendekatan/Strategi/Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *Scientific Learning*
 Strategi : *Role Playing*
 Model : *Problem Based Learning*
 Metode : Diskusi dan Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru mengecek kehadiran siswa. 3. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 4. Guru memberikan gambaran tentang pentingnya memahami Aset Tetap bagi perusahaan. 5. Sebagai apersepsi untuk mendorong rasa ingin tahu dan berpikir kritis, siswa diajak memecahkan masalah mengenai Aset Tetap. 	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan satu set perlengkapan bermain peran dan memilih beberapa siswa sebagai pemeran. 2. Mengamati Guru menjelaskan pengertian, karakteristik, akun-akun dari Aset Tetap. 3. Menanya Guru memberikan pertanyaan, dan menganjurkan siswa memperhatikan kartu-kartu yang dipegang oleh pemeran. Dengan membaca buku diharapkan dapat membantu siswa dalam mengeksplorasi masalah dan bertanya hal yang belum dipahami. 4. Menalar dan mencoba Siswa menentukan apa saja yang termasuk aset tetap. Siswa menentukan dan menghitung harga perolehan berdasarkan unsur yang mempengaruhinya. Selama memperhatikan siswanya, guru dapat menilai keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran 5. Mengkomunikasikan Siswa berperan sebagai pembeli, penjual, dan akuntan serta menjelaskan materi aset tetap yang berkaitan dengan perannya tersebut. 6. Dengan tanya jawab, guru mengarahkan siswa untuk meyimpulkan topik Aset Tetap 	60 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara acak siswa diminta menjawab beberapa 	15 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	<p>pertanyaan yang berhubungan dengan Aset Tetap.</p> <p>2. Guru menyampaikan pesan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, yaitu penyusutan Aset Tetap.</p> <p>3. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam</p>	

H. Alat/Media/Sumber Pembelajaran

1. Alat
 - a. Alat tulis
 - b. Papan tulis
 - c. Laptop
 - d. LCD
2. Media
 - a. *Power point*
 - b. Buku Saku Aset Tetap
 - c. Perlengkapan bermain peran
3. Sumber
 - a. Media Buku Saku Akuntansi
 - b. Internet.
 - c. Sumber lain yang relevan.

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Teknik penilaian : Tertulis
2. Bentuk penilaian : a. Penilaian kognitif dan keterampilan
b. Penilaian sikap
3. Instrumen Tes : ada di dalam Buku Saku Akuntansi
4. Instrumen Non Tes
Lembar penilaian sikap dan keterampilan
5. Penskoran :
a. Skor nilai :

1) Penilaian kognitif

Keterangan	Skor
Benar-Salah	5
Pilihan ganda	5

3) Penilaian keterampilan

Keterangan	Skor
1. Mengamati	5
2. Bertanya	5
3. Menalar	5
4. Mencoba	5
5. Mengkomunikasikan	5
Jumlah Skor	25

2) Penilaian Sikap

Keterangan	Skor	
Sikap Spiritual		
Taat	Menjalankan	
Agama	4	
Kejujuran	4	
Disiplin	4	
Tanggung Jawab	4	
Sikap Sosial		
Kerjasama	4	
Toleran	4	
Santun	4	
Responsif	4	
Proaktif	4	
Jumlah skor	36	

b. Pedoman penilaian

- 1) Penilaian Kognitif = (skor benar-salah + skor pilihan ganda) x 10
- 2) Penilaian Sikap = jumlah skor/36 x 100
- 3) Penilaian Keterampilan = jumlah skor/25 x 100

Yogyakarta, 13 Januari 2015

Mahasiswa



Nurul Mar'atus Sholihah
NIM: 11403241018

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	:	SMK Bisnis dan Manajemen
Nama Sekolah	:	SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran	:	Akuntansi Keuangan
Topik	:	Mengelola Aset Tetap
Kelas/Semester	:	XI/2
Alokasi Waktu	:	4 X 45 menit
Jumlah Pertemuan	:	2 kali pertemuan
Tahun Pelajaran	:	2014/2015

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- KI 4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar

1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas.
2. Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan
- 2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang keuangan dan akuntansi.
- 2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, responsif dan proaktif dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial sesuai dengan

- prinsip etika profesi bidang keuangan dan akuntansi.
- 2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja dan alam.
 - 3.1. Menjelaskan metode penyusutan dalam penggunaan aset tetap dan pencatatan penyusutannya.
 - 4.1. Menghitung dan pencatat beban penyusutan aset tetap untuk berbagai metode penyusutan

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Terlihat aktif dalam pembelajaran Akuntansi Keuangan.
2. Bekerja sama dalam kegiatan kelompok
3. Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif
4. Menjelaskan metode penyusutan dalam penggunaan aset tetap dan pencatatan penyusutannya.
5. Menghitung dan pencatat beban penyusutan aset tetap untuk berbagai metode penyusutan
6. Terampil menerapkan konsep dan strategi pemecahan masalah yang relevan dengan akuntansi Kauangan-Aset Tetap.

D. Tujuan Pembelajaran

Dengan kegiatan diskusi dan pembelajaran kelompok dalam pembelajaran Akuntansi Keuangan diharapkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggungjawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran dan kritik, serta dapat:

1. Terlihat aktif dalam pembelajaran Akuntansi Keuangan.
2. Bekerja sama dalam kegiatan kelompok
3. Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif
4. Menjelaskan metode penyusutan dalam penggunaan aset tetap dan pencatatan penyusutannya.
5. Menghitung dan pencatat beban penyusutan aset tetap untuk berbagai metode penyusutan
6. Terampil menerapkan konsep dan strategi pemecahan masalah yang relevan dengan akuntansi Kauangan-Aset Tetap.

E. Materi Ajar/Pembelajaran

1. Pengertian penyusutan Aset Tetap

Penyusutan Aset Tetap (depresiasi) adalah pengalokasian harga perolehan Aset Tetap sebagai beban periode akuntansi dalam masa manfaat Aset Tetap tersebut. Nilai Aset Tetap turun setiap saat, sehingga setelah habis masa

penggunaannya dianggap sudah tidak memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan.

2. Faktor –faktor perhitungan penyusutan

- a. Harga Perolehan
- b. Nilai Residu atau Nilai Sisa
- c. Umur Ekonomis atau Masa Manfaat
- d. Metode Penyusutan yang digunakan

3. Metode-metode penyusutan:

a. Metode Satuan Jam Kerja

Dalam penerapan metode satuan jam kerja, biaya penyusutan ditetapkan berdasarkan jam kerja, yang dapat dicapai dalam periode yang bersangkutan. Untuk suatu periode dihitung dengan cara sebagai berikut.

Biaya Penyusutan = Jam Kerja yg tercapai x Tarif Penyusutan

Tarif Penyusutan = $(HP-NS)/(Taksiran Jumlah Jam Kerja)$

Keterangan: HP= Harga Perolehan, NS= Nilai Sisa

b. Metode Satuan Hasil Produksi

Penerapan metode hasil produksi sama dengan penerapan metode satuan jam kerja, yaitu didasarkan kepada faktor penggunaan. Dalam penerapan metode satuan hasil produksi, beban penyusutan ditetapkan berdasarkan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Biaya Penyusutan = Jam Kerja yg tercapai x Tarif Penyusutan

Tarif Penyusutan = $(HP-NS)/(Taksiran Jumlah Jam Kerja)$

HP= Harga Perolehan, NS= Nilai Sisa, UE= Umur Ekonomis

c. Metode Garis Lurus

Adalah metode penyusutan Aset Tetap, dimana umur manfaat Aset dibagi ke dalam biaya total dikurangi dengan nilai sisa yang diperkirakan. Sehingga, menurut metode garis lurus beban penyusutan penggunaan Aset Tetap tiap tahun jumlahnya sama. Penyusutan tiap tahun dihitung sebagai berikut.

Biaya Penyusutan = $(HP-NS)/UE$

Keterangan:

HP= Harga Perolehan, NS= Nilai Sisa, UE= Umur Ekonomis

d. Metode Jumlah Angka Tahun

Menurut metode ini, penyusutan untuk tiap tahun penggunaan Aset Tetap jumlahnya menurun setiap tahunnya. Besarnya penyusutan tiap tahun dihitung dengan rumus sebagai berikut.

Biaya Penyusutan = $SU/JATU \times (HP - NS)$

Keterangan:

SU= Sisa Umur Aset

JATU= Jumlah Angka Tahun Umur Aset

e. Metode Saldo Menurun

Menghasilkan beban penyusutan periodik yang semakin menurun sepanjang umur estimasi aset. Dalam metode ini, nilai sisa aset tidak

diperhitungkan. Persentase penyusutan ditetapkan sebesar dua kali persentase penyusutan menurut metode garis lurus.

4. Jurnal penyusutan Aset Tetap

Penyusutan biasanya akan dicatat pada akhir periode yaitu masuk ke dalam transaksi penyesuaian. Jurnal penyesuaian untuk pembebanan biaya penyusutan Aset Tetap adalah sebagai berikut:

Tgl Akun Debit Kredit

Des 31 Biaya Penyusutan RpXXX

Akumulasi Penyusutan RpXXX

Nama akun disesuaikan dengan Aset Tetap jenis apa yang disusutkan. Misalnya: Biaya Penyusutan-Mesin, Akumulasi Penyusutan-Mesin

5. Penyajian Aset Tetap dalam laporan keuangan

Jumlah biaya penyusutan dalam satu periode harus dilaporkan secara terpisah dalam laporan laba rugi berdasarkan jenis Aset Tetap atau diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Akumulasi penyusutan dapat diungkapkan menurut kelompok Aset Tetap maupun secara total. Akumulasi penyusutan dilaporkan dalam laporan neraca mengikuti Akun Aset Tetap yang disusutkan jika Aset Tetap yang dimiliki perusahaan sedikit jenisnya. Jika terdapat begitu banyak jenis Aset Tetap, suatu jumlah tunggal bisa disajikan di neraca, yang didukung oleh daftar rincian yang terpisah. Aset Tetap dapat disajikan pada nilai buku (harga perolehan-akumulasi penyusutan), atau dengan kata lain dapat disajikan pada nilai bersihnya.

F. Pendekatan/Strategi/Metode Pembelajaran

Pendekatan :*Scientific Learning*

Strategi :*Group Investigation*

Model :*Problem Based Learning*

Metode : Diskusi dan Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru mengecek kehadiran siswa. 3. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 4. Guru memberikan gambaran tentang pentingnya Penyusutan Aset Tetap bagi perusahaan. 5. Sebagai apersepsi untuk mendorong rasa ingin tahu dan berpikir kritis, siswa diajak memecahkan masalah mengenai Aset Tetap. 	25 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Inti	<p>1. Mengamati Guru menjelaskan pengertian, faktor-faktor yang memengaruhi, macam-macam metode, dan jurnal penyusutan Aset Tetap.</p> <p>2. Menanya Guru memberikan pertanyaan, dan menganjurkan siswa memperhatikan contoh dan soal latihan yang ada di Buku Saku Akuntansi. Dengan membaca buku diharapkan dapat membantu siswa dalam mengeksplorasi masalah dan bertanya hal yang belum dipahami.</p> <p>3. Menalar dan mencoba Siswa menentukan tarif dan biaya penyusutan serta dapat membuat tabel penyusutan. Selama memperhatikan siswanya, guru dapat menilai keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran</p> <p>4. Mengkomunikasikan Siswa dapat menjelaskan hasil perhitungannya dalam tabel penyusutan.</p> <p>5. Dengan tanya jawab, guru mengarahkan siswa untuk meyimpulkan topik penyusutan Aset Tetap</p>	130 menit
Penutup	<p>1. Secara acak siswa diminta menjawab beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penyusutan Aset Tetap.</p> <p>2. Guru menyampaikan pesan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, yaitu penyajian Aset Tetap.</p> <p>3. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam</p>	25 menit

H. Alat/Media/Sumber Pembelajaran

1. Alat
 - a. Alat tulis
 - b. Papan tulis
 - c. Laptop
2. Media
Buku Saku Aset Tetap.
3. Sumber
 - a. Media Buku Saku Akuntansi.
 - b. Internet.
 - c. Sumber lain yang relevan.

I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Teknik penilaian : Tertulis
2. Bentuk penilaian : penilaian kognitif, keterampilan, dan Penilaian sikap
3. Instrumen Tes : Terdapat di dalam Buku Saku Akuntansi
4. Instrumen Non Tes
Lembar penilaian sikap dan keterampilan
5. Penskoran :
 - a. Skor nilai :

1) Penilaian kognitif

Keterangan	Skor
Benar-Salah	5
Pilihan ganda	5

2) Penilaian keterampilan

Keterangan	Skor
6. Mengamati	5
7. Bertanya	5
8. Menalar	5
9. Mencoba	5
10. Mengkomunikasikan	5
Jumlah Skor	25

3) Penilaian Sikap

Keterangan	Skor
Sikap Spiritual	
Taat	Menjalankan
Agama	4
Kejujuran	4
Disiplin	4
Tanggung Jawab	4
Sikap Sosial	
Kerjasama	4
Toleran	4
Santun	4
Responsif	4
Proaktif	4
Jumlah skor	36

b. Pedoman penilaian

- 1) Penilaian Kognitif = skor benar-salah + skor pilihan ganda
- 2) Penilaian Sikap= jumlah skor/36 x 100
- 3) Penilaian Keterampilan = jumlah skor/25 x 100

Yogyakarta, 15 Januari 2015

Mahasiswa



Nurul Mar'atus Sholihah

NIM : 11403241018

TAHAP DEVELOPMENT

Lampiran 3a	Instrumen Angket Validasi untuk Ahli Materi
Lampiran 3b	Instrumen Angket Validasi untuk Ahli Media
Lampiran 3c	Instrumen Angket Validasi untuk Guru Akuntansi
Lampiran 3d	Instrumen Angket Validasi untuk Siswa Uji Coba
Lampiran 4a	Instrumen Angket Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba
Lampiran 4b	Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar
Lampiran 4c	Instrumen Angket Motivasi Belajar Setelah Uji Coba
Lampiran 5	Daftar Validator
Lampiran 6a	Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Materi
Lampiran 6b	Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Media
Lampiran 6c	Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Guru Akuntansi

Lampiran 3a. INSTRUMEN ANGKET VALIDASI AHLI MATERI

Lembar Instrumen Penelitian

Angket Validasi Ahli Materi

Judul Penelitian	:Pengembangan Buku Saku Akuntansi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Bagi Siswa Kelas XI Akuntansi Di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015
Sasaran Program	: Siswa SMK Kelas XI
Mata Pelajaran	: Akuntansi Keuangan (Aset Tetap)
Peneliti	: Nurul Mar'atus Sholihah
Ahli Materi	:

Petunjuk pengisian:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli materi terhadap kelayakan media pembelajaran Buku Saku Akuntansi yang dikembangkan. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberi respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuesioner ini dengan memberi tanda (✓) pada kolom angka.

Keterangan Skala:

5= Sangat Baik

4= Baik

3= Cukup

2= Kurang

1= Sangat Kurang

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terima kasih.

A. Penilaian Ahli Materi

1. KELAYAKAN ISI

SUBKOMPONEN	BUTIR	NILAI				
		5	4	3	2	1
A. DIMENSI SIKAP SPIRITAL (KI 1)						
	1. Ajakan untuk menghayati agama yang dianutnya					
	2. Ajakan untuk mengamalkan agama yang dianutnya					
B. DIMENSI SIKAP SOSIAL (KI 2)						
	3. Membantu mengembangkan kecakapan personal					
	4. Membantu mengembangkan kecakapan sosial.					
C. DIMENSI PENGETAHUAN (KI 3)						
C1. CAKUPAN MATERI	5. Kelengkapan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran					
	6. Keluasan materi sesuai KI 3 & KD nya					
	7. Kedalaman materi sesuai KI 3 & KD nya					
C2. AKURASI MATERI	8. Akurasi fakta					
	9. Akurasi Konsep/hukum/teori					
	10. Akurasi Prosedur/Metode					
C3. KEMUTAKHIRAN DAN KONTEKSTUAL	11. Kesesuaian dengan Perkembangan Ilmu					
	12. Keterkinian/Ketermasaan Fitur(contoh-contoh)					
	13. Contoh-contoh konkret dari Lingkungan lokal/nasional/regional/ internasional					
C4. KETAATAN PADA HUKUM DAN PERUNDANG- UNDANGAN	14. Ketaatan terhadap HAKI					
	15. Bebas dari SARA, pornografi dan bias (gender, wilayah dan profesi).					
D. DIMENSI KETERAMPILAN (KI 4)						
	16. Cakupan ketrampilan					
	17. Akurasi kegiatan					
	18. Karakteristik kegiatan (5M)					
	19. Aplikasi Ketrampilan					

2. KELAYAKAN KEBAHASAAN

SUBKOMPONEN	BUTIR	NILAI				
		5	4	3	2	1
A. KESESUAIAN DENGAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK	1. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik 2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial - emosional peserta didik					
B. KETERBACAAN	3. Keterpahaman peserta didik terhadap pesan					
C. KEMAMPUAN MEMOTIVASI	4. Kemampuan memotivasi peserta didik 5. Bahasa yang digunakan komunikatif dan bersahabat. 6. Kemampuan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis.					
D. KELUGASAN	7. Ketepatan struktur kalimat 8. Kebakuan Istilah					
E. KOHERENSI DAN KERUNTUTAN ALUR PIKIR	9. Ketertautan antarabab/sub-bab/kalimat/alinea 10. Keutuhan makna dalam bab/sub bab/alinea					
F. KESESUAIAN DENGAN KAIDAH BAHASA INDONESIA	11. Ketepatan tata bahasa 12. Ketepatan Ejaan					
G. PENGGUNAAN ISTILAH DAN SIMBOL/ LAMBANG	13. Konsistensi penggunaan istilah 14. Konsistensi penggunaan simbol/lambang 15. Ketepatan penulisan nama ilmiah/asing					

3. KELAYAKAN PENYAJIAN

SUBKOMPONEN	BUTIR	NILAI				
		5	4	3	2	1
A. TEKNIK PENYAJIAN	1. Konsistensi sistematika sajian dalam bab					
	2. Kelogisan penyajian					
	3. Keruntutan penyajian					
	4. Keseimbangan substansi antar bab/sub-bab					
B. PENDUKUNG PENYAJIAN MATERI	5. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dan materi					
	6. <i>Advance organizer</i> (pembangkit motivasi belajar) pada awal bab					
	7. Contoh-contoh soal latihan pada setiap bab					
	8. Peta konsep pada setiap awal bab dan rangkuman pada setiap akhir bab.					
	9. Soal latihan pada setiap akhir bab.					
	10. Kunci jawaban soal latihan pada akhir buku					
	11. Rujukan/sumber acuan termasa untuk teks, tabel, gambar dan lampiran					
	12. Ketepatan penomoran dan penamaan tabel/gambar dan lampiran					
	13. Keterlibatan aktif peserta didik dan berpusat pada peserta didik					
	14. Komunikasi interaktif .					
	15. Pendekatan ilmiah					
	16. Variasi dalam penyajian					
C. PENYAJIAN PEMBELAJARAN	17. Keterpaduan dalam pembelajaran					
	18. Pendahuluan					
	19. Daftar Isi					
	20. Glosarium					
	21. Daftar Pustaka					
D. KELENGKAPAN PENYAJIAN	22. Informasi Akuntansi					

B. Kebenaran Materi

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

C. Komentar/Saran

D. Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan

1. Layak untuk diujicobakan
2. Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk diujicobakan

Yogyakarta, _____

Ahli Materi

.....

Lampiran 3b. INSTRUMEN ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA

Lembar Instrumen Penelitian
Angket Validasi Ahli Media

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Saku Akuntansi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Bagi Siswa Kelas XI Akuntansi Di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015

Sasaran Program : Siswa SMK Kelas XI

Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan (Aset Tetap)

Peneliti : Nurul Mar'atus Sholihah

Ahli Media :

Petunjuk pengisian:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli media terhadap kelayakan media pembelajaran Buku Saku Akuntansi yang dikembangkan. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberi respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuesioner ini dengan memberi tanda (✓) pada kolom angka.

Keterangan Skala:

- 5= Sangat Baik
- 4= Baik
- 3= Cukup
- 2= Kurang
- 1= Sangat Kurang

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terima kasih.

A. Penilaian Ahli Media

1. KELAYAKAN PENYAJIAN

SUBKOMPONEN	BUTIR	NILAI				
		5	4	3	2	1
A. TEKNIK PENYAJIAN	1. Konsistensi sistematika sajian dalam bab					
	2. Kelogisan penyajian					
	3. Keruntutan penyajian					
	4. Keseimbangan substansi antar bab/sub-bab					
B. PENDUKUNG PENYAJIAN MATERI	5. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dan materi					
	6. <i>Advance organizer</i> (pembangkit motivasi belajar) pada awal bab					
	7. Contoh-contoh soal latihan pada setiap bab					
	8. Peta konsep pada setiap awal bab dan rangkuman pada setiap akhir bab.					
	9. Soal latihan pada setiap akhir bab.					
	10. Kunci jawaban soal latihan pada akhir buku					
	11. Rujukan/sumber acuan termasa untuk teks, tabel, gambar dan lampiran					
	12. Ketepatan penomoran dan penamaan tabel/gambar dan lampiran					
	13. Pendahuluan					
	14. Daftar Isi					
	15. Glosarium					
	16. Daftar Pustaka					
	17. Informasi Akuntansi					

2. KELAYAKAN KEGRAFIKAAN

SUBKOMPONEN	BUTIR	NILAI				
		5	4	3	2	1
A. UKURAN BUKU	1. Kesesuaian ukuran buku saku					
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku					
B. DESAIN KULIT BUKU						
B1. TATA LETAK KULIT BUKU	3. Penataan tata letak pada kulit muka dan belakang sesuai/harmonis					
	4. Komposisi tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll.) seimbang dan seirama dengan tata letak isi.					
	5. Ukuran unsur tata letak proporsional dengan ukuran buku					
	6. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi (materi isi buku)					
B2. TIPOGRAFI KULIT BUKU	7. Ukuran huruf judul buku lebih dominan (dibandingkan dengan nama pengarang, penerbit dan logo)					
	8. Warna judul buku kontras daripada warna latar belakang					
	9. Ukuran huruf proporsional dibandingkan ukuran buku					
	10. Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi jenis huruf					
B3. ILUSTRASI KULIT BUKU	11. Ilustrasi dapat menggambarkan isi/materi ajar					
	12. Ilustrasi mampu menarik perhatian					
	13. Bentuk, warna, ukuran secara proporsional sudah sesuai					
C. DESAIN ISI BUKU						
C1. TATA LETAK ISI BUKU	14. Penempatan unsur tata letak konsisten					
	15. Pemisahan antar paragraf jelas					
	16. Penempatan judul Bab dan yang setara (Kata Pengantar, Daftar Isi dll) seragam/konsisten					
	17. Bidang cetak dan margin proporsional terhadap ukuran buku					

SUBKOMPONEN	BUTIR	NILAI				
		5	4	3	2	1
	18. Spasi antara teks dan Ilustrasi sesuai					
	19. Marjin antara dua halaman berdampingan proporsional					
	20. Kesesuaian bentuk, warna dan ukuran tata letak					
	21. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman					
	22. Angka halaman sesuai					
	23. Terdapat keterangan gambar					
	24. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman					
C2. TIPOGRAFI ISI BUKU	25. Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf					
	26. Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, capital, small capital</i>) tidak berlebihan.					
	27. Besar huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik					
	28. Spasi antar baris, huruf, dan susunan teks normal					
	29. Mampu mengungkap makna / arti dari obyek					
	30. Bentuk ilustrasi proporsional sehingga tidak menimbulkan salah tafsir					
	31. Menampilkan ilustrasi Kreatif dan Dinamis					

B. Kebenaran Media

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

C. Komentar/Saran

D. Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan

1. Layak untuk diujicobakan
2. Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk diujicobakan

Yogyakarta, _____

Ahli Media

.....

Lampiran 3c. INSTRUMEN ANGKET VALIDASI GURU AKUNTANSI

Lembar Instrumen Penelitian
Angket Validasi Guru Akuntansi

Judul Penelitian	:Pengembangan Buku Saku Akuntansi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Bagi Siswa Kelas XI Akuntansi Di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015
Sasaran Program	: Siswa SMK Kelas XI
Mata Pelajaran	: Akuntansi Keuangan (Aset Tetap)
Peneliti	: Nurul Mar'atus Sholihah
Ahli Materi	:

Petunjuk pengisian:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli Guru Akuntansi SMK terhadap kelayakan media pembelajaran Buku Saku Akuntansi yang dikembangkan. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberi respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuesioner ini dengan memberi tanda (✓) pada kolom angka.

Keterangan Skala:

- 5= Sangat Baik
- 4= Baik
- 3= Cukup
- 2= Kurang
- 1= Sangat Kurang

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terima kasih.

A. Penilaian Materi

1. KELAYAKAN ISI

SUBKOMPONEN	BUTIR	NILAI				
		5	4	3	2	1
A. DIMENSI SIKAP SPIRITAL (KI 1)						
	1. Ajakan untuk menghayati agama yang dianutnya					
	2. Ajakan untuk mengamalkan agama yang dianutnya					
B. DIMENSI SIKAP SOSIAL (KI 2)						
	3. Membantu mengembangkan kecakapan personal					
	4. Membantu mengembangkan kecakapan sosial.					
C. DIMENSI PENGETAHUAN (KI 3)						
C1. CAKUPAN MATERI	5. Kelengkapan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran					
	6. Keluasan materi sesuai KI 3 & KD nya					
	7. Kedalaman materi sesuai KI 3 & KD nya					
C2. AKURASI MATERI	8. Akurasi fakta					
	9. Akurasi Konsep/hukum/teori					
	10. Akurasi Prosedur/Metode					
C3. KEMUTAKHIRAN DAN KONTEKSTUAL	11. Kesesuaian dengan Perkembangan Ilmu					
	12. Keterkinian/Kettermasaan Fitur(contoh-contoh)					
	13. Contoh-contoh konkrit dari Lingkungan lokal/nasional/regional/ internasional					
C4. KETAATAN PADA HUKUM DAN PERUNDANG- UNDANGAN	14. Ketaatan terhadap HAKI					
	15. Bebas dari SARA, pornografi dan bias (gender, wilayah dan profesi).					
D. DIMENSI KETERAMPILAN (KI 4)						
	16. Cakupan ketrampilan					
	17. Akurasi kegiatan					
	18. Karakteristik kegiatan (5M)					
	19. Aplikasi Ketrampilan					

2. KELAYAKAN KEBAHASAAN

SUBKOMPONEN	BUTIR	NILAI				
		5	4	3	2	1
A. KESESUAIAN DENGAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK	1. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik 2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial - emosional peserta didik					
B. KETERBACAAN	3. Keterpahaman peserta didik terhadap pesan					
C. KEMAMPUAN MEMOTIVASI	4. Kemampuan memotivasi peserta didik 5. Bahasa yang digunakan komunikatif dan bersahabat. 6. Kemampuan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis.					
D. KELUGASAN	7. Ketepatan struktur kalimat 8. Kebakuan Istilah					
E. KOHERENSI DAN KERUNTUTAN ALUR PIKIR	9. Ketertautan antarabab/sub-bab/kalimat/alinea 10. Keutuhan makna dalam bab/sub bab/alinea					
F. KESESUAIAN DENGAN KAIDAH BAHASA INDONESIA	11. Ketepatan tata bahasa 12. Ketepatan Ejaan					
G. PENGGUNAAN ISTILAH DAN SIMBOL/ LAMBANG	13. Konsistensi penggunaan istilah 14. Konsistensi penggunaan simbol/lambang 15. Ketepatan penulisan nama ilmiah/asing					

3. KELAYAKAN PENYAJIAN

SUBKOMPONEN	BUTIR	NILAI				
		5	4	3	2	1
A. TEKNIK PENYAJIAN	1. Konsistensi sistematika sajian dalam bab					
	2. Kelogisan penyajian					
	3. Keruntutan penyajian					
	4. Keseimbangan substansi antar bab/sub-bab					
B. PENDUKUNG PENYAJIAN MATERI	5. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dan materi					
	6. <i>Advance organizer</i> (pembangkit motivasi belajar) pada awal bab					
	7. Contoh-contoh soal latihan pada setiap bab					
	8. Peta konsep pada setiap awal bab dan rangkuman pada setiap akhir bab.					
	9. Soal latihan pada setiap akhir bab.					
	10. Kunci jawaban soal latihan pada akhir buku					
	11. Rujukan/sumber acuan termasa untuk teks, tabel, gambar dan lampiran					
	12. Ketepatan penomoran dan penamaan tabel/gambar dan lampiran					
	13. Keterlibatan aktif peserta didik dan berpusat pada peserta didik					
	14. Komunikasi interaktif .					
	15. Pendekatan ilmiah					
	16. Variasi dalam penyajian					
C. PENYAJIAN PEMBELAJARAN	17. Keterpaduan dalam pembelajaran					
	18. Pendahuluan					
	19. Daftar Isi					
	20. Glosarium					
	21. Daftar Pustaka					
D. KELENGKAPAN PENYAJIAN	22. Informasi Akuntansi					

B. Kebenaran Materi

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

C. Komentar/Saran

D. Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan

1. Layak untuk diujicobakan
2. Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk diujicobakan

Yogyakarta, _____

Guru Akuntansi

.....

Lampiran 3d. INSTRUMEN ANGKET VALIDASI SISWA UJI COBA

Lembar Instrumen Penelitian

Uji Coba Siswa

Judul Penelitian	:Pengembangan Buku Saku Akuntansi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Bagi Siswa Kelas XI Akuntansi Di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015
Sasaran Program	: Siswa SMK Kelas XI
Mata Pelajaran	: Akuntansi Keuangan (Aset Tetap)
Peneliti	: Nurul Mar'atus Sholihah

Petunjuk pengisian:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Saudara tentang kelayakan media pembelajaran Buku Saku Akuntansi yang dikembangkan. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Saudara akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Saudara memberi respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuesioner ini dengan memberi tanda (✓) pada kolom angka.

Keterangan Skala:

5= Sangat Baik

4= Baik

3= Cukup

2= Kurang

1= Sangat Kurang

Komentar atau saran Saudara dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Saudara untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terima kasih.

A. Penilaian Media dan Materi

1. KELAYAKAN ISI

SUBKOMPONEN	BUTIR	NILAI				
		5	4	3	2	1
A. DIMENSI SIKAP SPIRITAL (KI 1)						
1.	Ajakan untuk menghayati agama yang dianut dan membangkitkan rasa syukur kepada Tuhan					
B. DIMENSI SIKAP SOSIAL (KI 2)						
2.	Mengembangkan kecakapan personal (mandiri, jujur, objektif)					
3.	Mengembangkan kecakapan sosial (kerjasama, toleransi, tanggungjawab)					
C. DIMENSI PENGETAHUAN (KI 3)						
4.	Kelengkapan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran					
5.	Materi sesuai KI 3 & KD nya					
6.	Kesesuaian dengan Perkembangan Ilmu					
7.	Contoh-contoh konkret dari Lingkungan					
8.	Bebas dari SARA, pornografi & bias (gender, wilayah & profesi).					
D. DIMENSI KETERAMPILAN (KI 4)						
9.	Aplikasi Ketrampilan					

2. KELAYAKAN KEBAHASAAN

SUBKOMPONEN	BUTIR	NILAI				
		5	4	3	2	1
A. KETERBACAAN	1. Keterpahaman peserta didik terhadap pesan					
B. KEMAMPUAN MEMOTIVASI	2. Kemampuan memotivasi peserta didik					
	3. Bahasa yang digunakan komunikatif dan bersahabat.					
	4. Kemampuan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis.					
C. KELUGASAN	5. Ketepatan struktur kalimat					
	6. Kebakuan Istilah					
D. PENGGUNAAN ISTILAH DAN SIMBOL/ LAMBANG	7. Konsistensi penggunaan istilah					
	8. Konsistensi penggunaan simbol/lambang					

3. KELAYAKAN PENYAJIAN

SUBKOMPONEN	BUTIR	NILAI				
		5	4	3	2	1
A. TEKNIK PENYAJIAN	1. Kelogisan penyajian 2. Keruntutan penyajian					
B. PENDUKUNG PENYAJIAN MATERI	3. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dan materi 4. <i>Advance organizer</i> (pembangkit motivasi belajar) pada awal bab 5. Contoh soal latihan pada setiap bab 6. Peta konsep pada setiap awal bab dan rangkuman pada setiap akhir bab. 7. Soal latihan pada setiap akhir bab. 8. Kunci jawaban soal latihan pada akhir buku					
C. PENYAJIAN PEMBELAJARAN	9. Keterlibatan aktif peserta didik dan berpusat pada peserta didik 10. Variasi dalam penyajian					
D. KELENGKAPAN PENYAJIAN	11. Pendahuluan 12. Daftar Isi 13. Glosarium 14. Daftar Pustaka 15. Informasi Akuntansi					

4. KELAYAKAN KEGRAFIKAAN

SUBKOMPONEN	BUTIR	NILAI				
		5	4	3	2	1
A. UKURAN BUKU	1. Kesesuaian ukuran buku saku 2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku					
B. DESAIN KULIT BUKU						
B1. TATA LETAK KULIT BUKU						
	3. Komposisi tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll.) seimbang dan seirama dengan tata letak isi. 4. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi (materi isi buku)					

SUBKOMPONEN	BUTIR	NILAI				
		5	4	3	2	1
B2. TIPOGRAFI KULIT BUKU	5. Ukuran huruf judul buku lebih dominan (dibandingkan dengan nama pengarang, penerbit dan logo)					
	6. Warna judul buku kontras daripada warna latar belakang					
B3. ILUSTRASI KULIT BUKU	7. Ilustrasi dapat menggambarkan isi/materi ajar					
	8. Ilustrasi mampu menarik perhatian					
C. DESAIN ISI BUKU						
C1. TATA LETAK ISI BUKU	9. Pemisahan antar paragraf jelas					
	10. Kesesuaian bentuk, warna dan ukuran tata letak					
	11. Angka halaman sesuai					
	12. Terdapat keterangan gambar					
C2. TIPOGRAFI ISI BUKU	13. Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, capital, small capital</i>) tidak berlebihan.					
	14. Spasi antar baris, huruf, dan susunan teks normal					
	15. Menampilkan ilustrasi Kreatif dan Dinamis					

B. Komentar/Saran

Yogyakarta, _____

Nama Siswa

.....

Lampiran 4a. INSTRUMEN ANGKET MOTIVASI BELAJAR

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA
KUESIONER MOTIVASI BELAJAR
DI SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA

Yth. Adik-adik siswa
SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sebelumnya, terimakasih telah mau menerima kehadiran saya di kelas Saudara. Saya mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi dari Universitas Negeri Yogyakarta akan mengadakan pengambilan data dari kelas adik mengenai motivasi belajar. Saya mohon untuk mengisi angket ini sesuai keadaan Saudara yang sebenarnya dengan memberikan tanda cek (✓) pada satu jawaban. Tidak ada jawaban salah karena jawaban tersebut merupakan pendapat sendiri. Jawaban Saudara tidak akan mempengaruhi nilai pada pelajaran dan kerahasiaannya terjaga.

Atas partisipasi Saudara saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Identitas Responden

Nama : _____

Kelas : _____

No. Absen : _____

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Saya mengerjakan soal-soal Akuntansi dengan segera.				
2.	Saya mencontek agar mendapat nilai yang baik.				
3.	Saya bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami.				
4.	Saya mempelajari kembali materi yang sudah diberikan guru diluar jam pelajaran.				
5.	Saya belajar jika hanya ada pekerjaan rumah dan ulangan.				
6.	Saya berusaha memiliki catatan pelajaran yang lengkap.				
7.	Saya ingin menguasai materi-materi Akuntansi baik secara teori maupun praktik.				
8.	Saya yakin bisa mengerjakan soal-soal Akuntansi dengan belajar sunguh-sungguh.				
9.	Saya ragu dapat memahami materi Akuntansi yang sulit.				
10.	Saya memiliki target untuk mendapatkan nilai di atas KKM.				
11.	Pemberian motivasi dari guru penting agar saya lebih semangat belajar.				
12.	Saya senang ketika guru, orang tua, dan teman menghargai usaha belajar saya.				
13.	Saya mengobrol di luar materi pembelajaran saat guru sedang menjelaskan materi.				
14.	Saya senang membaca buku dan bersemangat mengerjakan latihan soal Akuntansi.				
15.	Di kelas, saya mengantuk atau pikiran saya tidak fokus karena pelajaran yang membosankan.				
16.	Saya tertarik dengan media pembelajaran yang digunakan guru.				
17.	Saya senang dengan pelajaran tambahan (les).				
18.	Saya belajar dengan kelompok belajar atau beberapa teman saya.				
19.	Saya senang jika mata pelajaran kosong (guru tidak hadir).				

Lampiran 4b. HASIL UJI COBA INSTRUMEN ANGKET MOTIVASI BELAJAR

		V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7	V8	V9	V10	V11	V12	V13	V14	V15	V16	V17	V18	V19	TOTAL SKOR
TOTAL	Pearson Correlation	,701**	,358	,638**	,703**	,181	,685**	,703**	,749**	,147	,579*	,532*	,680**	,478	,836**	,495*	,696**	,733***	,373	,606**	1
SKOR	Sig. (2-tailed)	,002	,158	,006	,002	,486	,002	,002	,001	,574	,015	,028	,003	,052	,000	,043	,002	,001	,140	,010	
	N	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,906	14

**Lampiran 4c. INSTRUMEN ANGKET MOTIVASI BELAJAR
SESUDAH UJI COBA**



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
Telp. (0274) 554902. Ext. 296, 825 Fax. (0274) 554902**

**INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA
KUESIONER MOTIVASI BELAJAR**

Yth. Adik-adik siswa di
SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA
Assalamu'alsikum wr. wb.

Sebelumnya, terimakasih telah mau menerima kehadiran saya di kelas Saudara. Saya mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi dari Universitas Negeri Yogyakarta akan mengadakan pengambilan data dari kelas adik mengenai motivasi belajar. Saya mohon untuk mengisi angket ini sesuai keadaan Saudara yang sebenarnya dengan memberikan tanda cek (✓) pada satu jawaban. Tidak ada jawaban salah karena jawaban tersebut merupakan pendapat sendiri. Jawaban Saudara tidak akan mempengaruhi nilai pada pelajaran dan kerahasiaannya terjaga.

Atas partisipasi Saudara saya ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Identitas Responden

Nama : :

No. Absen : :

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Saya mengerjakan soal-soal Akuntansi dengan segera.				
2.	Saya bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami.				
3.	Saya mempelajari kembali materi yang sudah diberikan guru diluar jam pelajaran.				
4.	Saya berusaha memiliki catatan pelajaran yang lengkap.				
5.	Saya ingin menguasai materi-materi Akuntansi baik secara teori maupun praktik.				
6.	Saya yakin bisa mengerjakan soal-soal Akuntansi dengan belajar sungguh-sungguh.				
7.	Saya memiliki target untuk mendapatkan nilai di atas KKM.				
8.	Pemberian motivasi dari guru penting agar saya lebih semangat belajar.				
9.	Saya senang ketika guru, orang tua, dan teman menghargai usaha belajar saya.				
10.	Saya senang membaca buku dan bersemangat mengerjakan latihan soal Akuntansi.				
11.	Di kelas, saya mengantuk atau pikiran saya tidak fokus karena pelajaran yang membosankan.				
12.	Saya tertarik dengan media pembelajaran yang digunakan guru.				
13.	Saya senang dengan pelajaran tambahan (Les).				
14.	Saya senang jika mata pelajaran kosong (guru tidak hadir).				

Lampiran 5. DAFTAR VALIDATOR

Daftar Validator
Media Pembelajaran Buku Saku Akuntansi

NO	Nama/Pekerjaan	Keterangan
1.	Dhyah Setyorini, M.Si., Ak./ Dosen Pendidikan Akuntansi	Ahli Materi I
2.	Endra Murti Sagoro, M.Si./ Dosen Pendidikan Akuntansi	Ahli Materi II
3.	Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D./ Dosen Pendidikan Akuntansi	Ahli Media I
4.	Pujianto, M.Pd./ Dosen Fisika	Ahli Media II
5.	Dra. Noor Hartanti/ Guru Akuntansi SMK	Praktisi Pembelajaran

Lampiran 6a. REKAPITULASI HASIL VALIDASI AHLI MATERI

a) Aspek Kelayakan Isi

SUBKOMPONEN	BUTIR	SKOR		RATA-RATA	NILAI
		Ahli I	Ahli II		
A. Dimensi Sikap Spiritual (KI 1)	1.	4	3	3,5	B
	2.	4	3	3,5	B
B. Dimensi Sikap Sosial (KI 2)	3.	4	4	4	B
	4.	4	3	3,5	B
C. Dimensi Pengetahuan (KI 3)					
C1. Cakupan Materi	5.	5	4	4,5	A
	6.	4	4	4	B
	7.	4	4	4	B
C2. Akurasi Materi	8.	4	4	4	B
	9.	4	3	3,5	B
	10.	4	3	3,5	B
C3. Kemutakhiran dan Kontekstual	11.	4	4	4	B
	12.	4	4	4	B
	13.	4	3	3,5	B
C4. Ketaatan Pada Hukum dan PERPU	14.	2	3	2,5	D
	15.	4	4	4	B
D. Dimensi Keterampilan (KI 4)	16.	4	4	4	B
	17.	4	4	4	B
	18.	4	3	3,5	B
	19.	4	4	4	B
RATA-RATA SKOR BUTIR		3,95	3,58	3,76	B

b) Aspek Kelayakan Kebahasaan

SUBKOMPONEN	BUTIR	SKOR		RATA-RATA	NILAI
		Ahli I	Ahli II		
A. Kesesuaian dengan Perkembangan Siswa	1.	4	4	4	B
	2.	4	4	4	B
B. Keterbacaan	3.	4	4	4	B
C. Kemampuan Memotivasi	4.	4	4	4	B
	5.	4	4	4	B
	6.	4	3	3,5	B
D. Kelugasan	7.	4	3	3,5	B
	8.	4	4	4	B
E. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	9.	4	3	3,5	B
	10.	4	4	4	B

SUBKOMPONEN	BUTIR	SKOR		RATA-RATA	NILAI
		Ahli I	Ahli II		
F. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia	11.	3	4	3,5	B
	12.	2	4	3	C
G. Penggunaan Istilah dan Simbol/ Lambang	13.	3	4	3,5	B
	14.	3	4	3,5	B
	15.	3	4	3,5	B
Rata-rata skor butir		3,60	3,80	3,70	B

c) Aspek Kelayakan Penyajian

SUBKOMPONEN	BUTIR	SKOR		RATA-RATA	NILAI
		Ahli I	Ahli II		
A. Teknik Penyajian	1.	4	4	4	B
	2.	4	4	4	B
	3.	4	4	4	B
	4.	4	4	4	B
B. Pendukung Penyajian Materi	5.	4	3	3,5	B
	6.	4	3	3,5	B
	7.	4	4	4	B
	8.	4	4	4	B
	9.	4	4	4	B
	10.	4	3	3,5	B
	11.	4	4	4	B
	12.	3	4	3,5	B
C. Penyajian Pembelajaran	13.	3	3	3	C
	14.	4	4	4	B
	15.	4	4	4	B
	16.	4	4	4	B
	17.	4	4	4	B
D. Kelengkapan Penyajian	18.	4	4	4	B
	19.	2	4	3	C
	20.	3	3	3	C
	21.	3	3	3	C
	22.	2	3	2,5	D
Rata-rata skor butir		3,64	3,68	3,66	B

SARAN/PERBAIKAN DARI AHLI MATERI

Saran/Perbaikan dari Ahli Materi I
oleh Ibu Dhyah Setyorini, M.Si., Ak.

No	Halaman	Kesalahan	Saran/Perbaikan
1.	I	Tulisan selaku dan nama dosen	Hilangkan kata selaku, dan tambahkan kata Bapak sebelum nama dosen
2.	iv, v	Kurang spasi	Pemberian spasi
3.	vii, viii	Daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel di halaman yang sama	Daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel di halaman yang berbeda
4.	2, 3, 5, 15, 18	Kata depan digabung	Kata depan dipisah
5.	3, 4, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 26, 27, 28, 29, 33	Penulisan aset tetap dengan huruf kecil semua	Penulisan aset tetap dengan huruf kapital pada huruf awal menjadi Aset Tetap
6.	5, 7, 8, 9, 13, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30	Penulisan Rp(spasi)angka	Penulisan Rp tanpa spasi dengan angka
7.	6	Syarat jual beli tanah	Cek ke bpn.go.id (Badan Pertanahan Nasional)
8.	32	Judul Buku <i>Summa de Aritmatica</i>	Judul Buku <i>Summa de Aritmatica</i>

Saran/Perbaikan dari Ahli Materi II
oleh Bapak Endra Murti Sagoro, M.Si.

No	Halaman	Kesalahan	Saran/Perbaikan
1.	18, 22, 23, 24, 25, 26	Belum ada simbol Rp pada tabel	Pemberian simbol Rp
2.	2, 3, 5, 15, 18	Kata depan digabung	Kata depan dipisah
3.	35	Daftar pustaka masih kurang	Penambahan daftar pustaka
4.	22, 23, 27	Tahun dalam soal masih berbeda	Tahun dalam soal dibuat konsisten

Lampiran 6b. REKAPITULASI HASIL VALIDASI AHLI MEDIA

a) Aspek Kelayakan Penyajian

SUBKOMPONEN	BUTIR	SKOR		RATA-RATA	NILAI
		Ahli I	Ahli II		
A. Teknik Penyajian	1.	4	5	4,5	A
	2.	4	4	4	B
	3.	4	4	4	B
	4.	3	4	3,5	B
B. Pendukung Penyajian Materi	5.	3	4	3,5	B
	6.	2	3	2,5	D
	7.	3	4	3,5	B
	8.	3	3	3	C
	9.	3	5	4	B
	10.	4	4	4	B
	11.	2	3	2,5	D
	12.	3	3	3	C
C. Kelengkapan Penyajian	13.	4	4	4	B
	14.	4	4	4	B
	15.	4	4	4	B
	16.	2	4	3	C
	17.	3	4	3,5	B
Rata-rata skor butir		3,88	3,24	3,56	B

b) Aspek Kelayakan Kegrafikaan

SUBKOMPONEN	BUTIR	SKOR		RATA-RATA	NILAI
		Ahli I	Ahli II		
A. Ukuran Buku	1.	4	4	4	B
	2.	4	4	4	B
B. Desain Kulit Buku					
B1. Tata Letak Kulit Buku	3.	4	5	4,5	A
	4.	3	4	3,5	B
	5.	3	4	3,5	B
	6.	3	4	3,5	B
B2. Tipografi Kulit Buku	7.	2	4	3	C
	8.	3	4	3,5	B
	9.	2	4	3	C
	10.	3	4	3,5	B
B3. Ilustrasi Kulit	11.	3	4	3,5	B

SUBKOMPONEN	BUTIR	SKOR		RATA-RATA	NILAI
		Ahli I	Ahli II		
Buku	12.	2	5	3,5	B
	13	4	4	4	B
C. Desain Isi Buku					
C1. Tata Letak Isi Buku	14.	4	4	4	B
	15.	2	4	3	C
	16.	3	4	3,5	B
	17.	4	4	4	B
	18.	3	4	3,5	B
	19.	3	4	3,5	B
	20	2	4	3	C
	21.	3	4	3,5	B
	22.	3	5	4	C
	23.	3	4	3,5	B
C2. Tipografi Isi Buku	24.	2	4	3	C
	25.	3	4	3,5	B
	26.	3	4	3,5	B
	27.	2	4	3	C
	28.	3	4	3,5	B
	29.	3	4	3,5	B
	30.	3	4	3,5	B
31.		2	4	3	C
Rata-rata skor butir		2,94	4,10	3,52	B

SARAN/PERBAIKAN DARI AHLI MEDIA

Saran/Perbaikan dari Ahli Media I
oleh Bapak Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.

No	Halaman	Kesalahan	Saran/Perbaikan
1.	31	Pengetikan spasi	Spasi dibenahi
2.	12	Pengantar soal	Urutan penulisan soal dibenahi
3.	14	Background gambar ilustrasi	Ditambah dan disesuaikan dengan tema
4.	11	Kelebihan pengetikan tanda tutup kurung	Salah satu tanda tutup kurung dihilangkan
5.	17, 22	Kata-kata kunci masih ada yang belum digarisbawahi	Kata-kata kunci digarisbawahi

Komentar dari Ahli Media II oleh Bapak Pujiyanto, M.Pd.

No	Komentar
1.	Buku saku ini sangat mendukung terselenggaranya pembelajaran mandiri sesuai kurikulum 2013
2.	Lengkapi petunjuk, apa yang harus dilakukan siswa ketika uji kompetensi belum maksimal

Saran/Perbaikan dari Ahli Media II oleh Bapak Pujiyanto, M.Pd.

No	Halaman	Kesalahan	Saran/Perbaikan
1.	5, 7	Pemilihan gambar belum seluruhnya melibatkan sumber gambar	Tuliskan sumber gambar
2.	7, 8,	Konsistensi penomoran tabel	Mulai halaman 7 dan 8, beri penomoran tabel
3.	Vi	Belum disertakan makna garis pada peta konsep	Beri uraian tiap struktur garis pada peta konsep

Lampiran 6c. REKAPITULASI HASIL VALIDASI GURU

a) Aspek Kelayakan Isi

SUBKOMPONEN	BUTIR	SKOR	NILAI
A. Dimensi Sikap Spiritual (KI 1)	1.	4	B
	2.	4	B
B. Dimensi Sikap Sosial (KI 2)	3.	4	B
	4.	4	B
C. Dimensi Pengetahuan (KI 3)			
C1. Cakupan Materi	5.	5	A
	6.	5	A
	7.	5	A
C2. Akurasi Materi	8.	4	B
	9.	4	B
	10.	4	B
C3. Kemutakhiran dan Kontekstual	11.	3	C
	12.	3	C
	13.	4	B
C4. Ketaatan pada Hukum dan PERPU	14.	4	B
	15.	5	A
D. Dimensi Keterampilan (KI 4)	16.	2	D
	17.	2	D
	18.	2	D
	19.	2	D
Rata-rata skor butir		3,68	B

b) Aspek Kelayakan Kebahasaan

SUBKOMPONEN	BUTIR	SKOR	NILAI
A. Kesesuaian dengan Perkembangan Siswa	1.	4	B
	2.	4	B
B. Keterbacaan	3.	4	B
	4.	4	B
C. Kemampuan Memotivasi	5.	4	B
	6.	4	B
D. Kelugasan	7.	4	B
	8.	4	B
E. Koherensi dan Keruntutan Alur	9.	4	B

SUBKOMPONEN	BUTIR	SKOR	NILAI
Pikir	10.	4	B
F. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia	11.	4	B
	12.	4	B
G. Penggunaan Istilah dan Simbol/ Lambang	13.	4	B
	14.	3	C
	15.	4	B
Rata-rata skor butir		3,93	B

c) Aspek Kelayakan Penyajian

SUBKOMPONEN	BUTIR	SKOR	NILAI
A. Teknik Penyajian	1.	4	B
	2.	4	B
	3.	4	B
	4.	4	B
B. Pendukung Penyajian Materi	5.	4	B
	6.	4	B
	7.	2	D
	8.	4	B
	9.	2	D
	10.	3	C
	11.	4	B
	12.	4	B
C. Penyajian Pembelajaran	13.	3	C
	14.	3	C
	15.	4	B
	16.	4	B
D. Kelengkapan Penyajian	17.	4	B
	18.	4	B
	19.	4	B
	20	4	B
	21.	4	B
	22.	4	B
Rata-rata skor butir		3,68	B

KOMENTAR GURU AKUNTANSI

Komentar dari Guru Akuntansi yaitu Dra. Noor Hartanti.

No	Komentar
1.	Buku saku bagi siswa baik, mudah dibawa dan dapat digunakan belajar di mana saja.
2.	Guru cukup kesulitan karena ukuran huruf dalam buku saku yang kecil sehingga guru cepat lelah dalam membaca
3.	Pada pelaksanaan ujian, guru pengawas harus bertambah jeli karena buku saku praktis jika digunakan untuk menyontek.

TAHAP *IMPLEMENTATION*

Lampiran 7a Daftar Hadir Siswa Uji Coba Kelompok Kecil

Lampiran 7b Daftar Hadir Siswa Uji Coba Lapangan

Lampiran 8a Rekapitulasi Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Lampiran 8a Rekapitulasi Hasil Uji Coba Lapangan

Lampiran 7a. DAFTAR SISWA UJI COBA KELOMPOK KECIL

Daftar Siswa Uji Coba Kelompok Kecil
Media Pembelajaran Buku Saku Akuntansi
di SMK YPKK 3 Sleman

NO	NAMA SISWA
1.	Clara Rahayu N.S
2.	Enggar Restu
3.	Evi Fitriyanti
4.	Hanar Archia Hilda
5.	Ida Dwi Lestari
6.	Siti Muqoddimah

Mengetahui,

Guru Akuntansi



Yogawati, S.Pd.

NIP. 19640205 200701 2 007

Lampiran 7b. DAFTAR SISWA UJI COBA LAPANGAN

Daftar Siswa Uji Coba Lapangan

Media Pembelajaran Buku Saku Akuntansi

di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

NO	NAMA
1.	Adiyasa Alviana N
2.	Anggita Anggraini S.
3.	Aprilia K. Tyas
4.	Bayu Purnamawati
5.	Cindi Elfira Sari
6.	Dhea Nugraheningtyas
7.	Dean Luvita
8.	Delita Novia M
9.	Dending Adiningtyas S.
10.	Fathirussalam
11.	Gistia Yuni S.
12.	Gita Afrilia
13.	Indhasari Pratami M.
14.	Marlinda Astuti
15.	Mei Utami
16.	Murvi Sesar Ingga Kirana
17.	Neema Rizqi K
18.	Nur Apipah Asiatul A.
19.	Ratna
20.	Rohmat Abdul R.
21.	Yola Adriana Regita
22.	Yolanda Rauuf A

Mengetahui,
Guru Akuntansi

Dra. Noor Hartanti.
NIP. 19580101 198602 2 002

Lampiran 8a. REKAPITULASI HASIL UJI COBA KELOMPOK KECIL

1) Aspek Kelayakan Isi

SUBKOMPONEN	No	SISWA UJI COBA						Rata-rata	NILAI
		A	B	C	D	E	F		
A. Dimensi Sikap Spiritual (KI 1)	1.	5	5	5	5	5	5	5,00	A
B. Dimensi Sikap Sosial (KI 2)	2.	5	5	4	5	5	4	4,67	A
	3.	5	5	4	5	5	4	4,67	A
C. Dimensi Pengetahuan (KI 3)	4.	5	4	4	4	4	4	4,17	B
	5.	5	5	4	5	4	4	4,50	A
	6.	4	5	4	5	4	4	4,33	A
	7.	4	4	4	4	4	3	3,83	B
	8.	1	5	4	5	4	3	3,67	B
D. Dimensi Keterampilan (KI 4)	9.	5	4	3	4	3	3	3,67	B
Rata-rata skor butir		4,33	4,67	4,00	4,67	4,22	3,78	4,28	A

2) Aspek Kelayakan Kebahasaan

SUBKOMPONEN	No	SISWA UJI COBA						Rata-rata	NILAI
		A	B	C	D	E	F		
A. Keterbacaan	1.	5	4	3	5	4	3	4,00	B
B. Kemampuan Memotivasi	2.	5	5	5	4	4	3	4,33	A
	3.	5	5	4	5	4	3	4,33	A
C. Kelugasan	4.	2	5	4	5	4	3	3,83	B
	5.	3	4	4	4	4	4	3,83	B
D. Penggunaan Istilah dan Simbol/ Lambang	6.	4	4	4	4	4	3	3,83	B
	7.	4	4	4	4	4	3	3,83	B
	8.	4	5	3	4	4	3	3,83	B
Rata-rata skor butir		4,00	4,50	3,88	4,38	4,00	3,13	3,98	B

3) Aspek Kelayakan Penyajian

SUBKOMPONEN	No	SISWA UJI COBA						Rata-rata	NILAI
		A	B	C	D	E	F		
A. Teknik Penyajian	1.	5	4	3	4	4	4	4,00	B
	2.	4	3	5	5	4	3	4,00	B
B. Pendukung Penyajian Materi	3.	4	4	3	5	4	4	4,00	B
	4.	4	4	4	5	4	4	4,17	B
	5.	3	4	5	5	4	3	4,00	B
	6.	4	5	5	5	4	4	4,50	A

SUBKOMPONEN	No	SISWA UJI COBA						Rata-rata	NILAI
		A	B	C	D	E	F		
	7.	4	5	4	5	4	3	4,17	B
	8.	4	4	4	5	4	4	4,17	B
C. Penyajian Pembelajaran	9.	5	5	3	5	4	4	4,33	A
	10.	4	4	4	5	4	4	4,17	B
D. Kelengkapan Penyajian	11.	5	4	4	5	4	4	4,33	A
	12.	5	5	4	5	4	4	4,50	A
	13.	5	5	4	5	4	3	4,33	A
	14.	5	5	4	5	4	4	4,50	A
	15.	5	5	4	4	4	5	4,50	A
Rata-rata skor butir		4,40	4,40	4,00	4,87	4,00	3,80	4,24	A

4) Aspek Kelayakan Kegrafikaan

SUBKOMPONEN	No	SISWA UJI COBA						Rata-rata	NILAI
		A	B	C	D	E	F		
A. Ukuran Buku	1.	5	4	4	4	4	4	4,17	B
	2.	5	4	4	5	4	4	4,33	A
B. Desain Kulit Buku									
B1. Tata Letak Kulit Buku	3.	5	5	4	4	4	4	4,33	A
	4.	5	5	4	4	4	5	4,50	A
B2. Tipografi Kulit Buku	5.	5	4	4	4	4	3	4,00	B
	6.	5	4	4	4	4	4	4,17	B
B3. Ilustrasi Kulit Buku	7.	5	5	5	4	4	4	4,50	A
	8.	5	5	5	4	4	4	4,50	A
C. Desain Isi Buku									
C1. Tata Letak Isi Buku	9.	5	5	4	5	4	3	4,33	A
	10.	5	5	4	5	4	4	4,50	A
	11.	5	5	4	5	4	4	4,50	A
	12.	5	5	5	4	4	3	4,33	A
C2. Tipografi Isi Buku	13.	4	5	5	5	4	4	4,50	A
	14.	4	5	4	5	5	4	4,50	A
	15.	5	5	5	4	4	3	4,33	A
Rata-rata skor butir		4,87	4,73	4,33	4,40	4,07	3,80	4,37	A

KOMENTAR SISWA UJI COBA KELOMPOK KECIL

No.	Nama	Komentar
1.	Clara Rahayu N.S	Tulisan kalau bisa agak dibesarkan, warna sudah bagus
2.	Enggar Restu	Cover buku saku kurang menarik perhatian
3.	Evi Fitriyanti	Bentuk buku/ukurannya mudah dibawa, menarik, tidak mudah bosan membaca karena ada animasi gambarnya. Kunci jawaban memudahkan seseorang yang berlatih dapat mencocokkan dan mengetahui jawaban yang benar.
4.	Hanar Archia Hilda	Buku yang dibuat menarik, simpel, dan mudah untuk dipahami. Tidak terlalu berlebihan. Khusus bagian sampul, warna dan gambarnya sebaiknya diubah agar lebih menarik tetapi tetap terlihat buku pendidikan.
5.	Ida Dwi Lestari	Bukunya bagus, kreatif, dan dapat memberikan motivasi bagi pembacanya
6.	Siti Muqoddimah	Sampul buku warnanya terang dan isi buku simpel.

Lampiran 8b. REKAPITULASI HASIL UJI COBA LAPANGAN

1) Aspek Kelayakan Isi

SUBKOMPONEN	BUTIR	Jumlah Skor	Rata-rata	NILAI
A. DIMENSI SIKAP SPIRITUAL (KI 1)	1.	90	4,09	B
B. DIMENSI SIKAP SOSIAL (KI 2)	2.	89	4,05	B
	3.	96	4,36	A
C. DIMENSI PENGETAHUAN (KI 3)	4.	90	4,09	B
	5.	88	4,00	B
	6.	92	4,18	B
	7.	86	3,91	B
	8.	100	4,55	A
	D. DIMENSI KETERAMPILAN (KI 4)	9.	86	3,91
Rata-rata skor butir			4,13	B

2) Aspek Kelayakan Kebahasaan

SUBKOMPONEN	BUTIR	Jumlah Skor	Rata-rata	NILAI
A. Keterbacaan	1.	87	3,95	B
B. Kemampuan Memotivasi	2.	88	4,00	B
	3.	93	4,23	A
C. Kelugasan	4.	83	3,77	B
	5.	82	3,73	B
D. Penggunaan Istilah Dan Simbol/ Lambang	6.	79	3,59	B
	7.	84	3,82	B
	8.	83	3,77	B
Rata-rata skor butir			3,86	B

3) Aspek Kelayakan Penyajian

SUBKOMPONEN	BUTIR	Jumlah Skor	Rata-rata	NILAI
A. Teknik Penyajian	1.	93	4,23	A
	2.	86	3,91	B
B. Pendukung Penyajian Materi	3.	90	4,09	B
	4.	90	4,09	B
	5.	98	4,45	A
	6.	84	3,82	B
	7.	87	3,95	B
	8.	75	3,41	B

SUBKOMPONEN	BUTIR	Jumlah	Rata-	NILAI
C. Penyajian Pembelajaran	9.	92	4,18	B
	10.	90	4,09	B
D. Kelengkapan Penyajian	11.	96	4,36	A
	12.	96	4,36	A
	13.	94	4,27	B
	14.	97	4,41	A
	15.	101	4,59	A
	Rata-rata skor butir		4,15	B

4) Aspek Kelayakan Kegrafikaan

SUBKOMPONEN	BUTIR	Jumlah- Skor	Rata- rata	NILAI
A. Ukuran Buku	1.	93	3,88	B
	2.	92	3,83	B
B. Desain Kulit Buku				
B1. Tata Letak Kulit Buku	3.	95	3,96	B
	4.	90	3,75	B
B2. Tipografi Kulit Buku	5.	90	3,75	B
	6.	86	3,58	B
B3. Ilustrasi Kulit Buku	7.	93	3,88	B
	8.	86	3,58	B
C. Desain Isi Buku				
C1. Tata Letak Isi Buku	9.	91	3,79	B
	10.	86	3,58	B
	11.	99	4,13	B
	12.	90	3,75	B
C2. Tipografi Isi Buku	13.	95	3,96	B
	14.	93	3,88	B
	15.	90	3,75	B
Rata-rata skor butir			4,15	B

TAHAP EVALUATION

REKAPITULASI HASIL ANGKET

MOTIVASI BELAJAR

Lampiran 9a	Sebelum penggunaan Buku Saku Akuntansi
Lampiran 9b	Sesudah penggunaan Buku Saku Akuntansi

Lampiran 9a. REKAPITULASI HASIL ANGKET MOTIVASI SEBELUM UJI COBA

Data Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi
Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015
Tanggal 9 Januari 2015

No	NAMA	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	Σ	%
1	ADIYASA ALVIANA N	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	1	41	73,21
2	ANGGITA A. S.	3	2	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	45	80,36
3	APRILIA K. TYAS	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	36	64,29
4	BAYU PURNAMAWATI	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	1	44	78,57
5	CINDI ELFIRA SARI	2	3	2	4	3	4	4	4	4	2	3	3	2	1	41	73,21
6	DHEA N.	3	2	2	4	4	3	4	4	4	2	3	2	2	3	42	75,00
7	DEAN LUVITA	4	3	2	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	41	73,21
8	DELITA NOVIA M	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	44	78,57
9	DENDING A. S.	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	36	64,29
10	FATHIRUSSALAM	2	4	2	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	1	34	60,71
11	GISTIA YUNI S.	3	2	2	4	4	3	4	3	4	3	2	2	2	1	39	69,64
12	GITA AFRILIA	4	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	1	3	40	71,43
13	INDHASARI P. M.	2	3	2	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	1	36	64,29
14	MARLINDA ASTUTI	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	42	75,00
15	MEI UTAMI	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	53	94,64
16	MURVI SESAR I. K.	2	3	1	3	4	3	4	2	3	1	3	2	1	1	33	58,93
17	NEEMA RIZQI K	2	2	2	4	4	4	4	3	4	2	3	1	2	1	38	67,86
18	NUR APIPAH A. A.	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	45	80,36
19	RATNA	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	34	60,71

No	NAMA	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	Σ	%
20	ROHMAT ABDUL R.	2	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	1	42	75,00
21	YOLA ADRIANA R.	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	44	78,57
22	YOLANDA RAUUF AD	2	2	2	3	3	3	4	2	4	2	3	2	3	3	38	67,86
Jumlah		60	70	46	78	76	73	84	71	77	51	61	50	48	43	888	72,08
Persentase (%)		68,18	79,55	52,27	88,64	86,36	82,95	95,45	80,68	87,50	57,95	69,32	56,82	54,55	48,86		

Skor Motivasi Belajar Akuntansi Sebelum Menggunakan Buku Saku

= Skor Hasil Motivasi Siwa X 100%

Skor Maksimum

= 888 X 100% = **72,08%**

14 x 4 x 22

Lampiran 9b. REKAPITULASI HASIL ANGKET MOTIVASI SESUDAH UJI COBA

**Data Hasil Angket Motivasi Belajar Akuntansi
Terhadap penggunaan Buku Saku Akuntansi sebagai Media Pembelajaran
Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015
Tanggal 16 Januari 2015**

No	NAMA	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	Σ	%
1	ADIYASA ALVIANA N	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	44	78,57
2	ANGGITA A. S.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	50	89,29
3	APRILIA K. TYAS	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	1	3	36	64,29
4	BAYU PURNAMAWATI	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	1	46	82,14
5	CINDI ELFIRA SARI	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	1	1	42	75,00
6	DHEA N.	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	47	83,93
7	DEAN LUVITA	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	1	4	3	1	43	76,79
8	DELITA NOVIA M	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	46	82,14
9	DENDING A. S.	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	2	1	42	75,00
10	FATHIRUSSALAM	4	2	2	3	3	4	4	2	3	2	3	3	1	1	37	66,07
11	GISTIA YUNI S.	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	2	2	1	44	78,57
12	GITA AFRILIA	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	48	85,71
13	INDHASARI P. M.	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	2	1	41	73,21
14	MARLINDA ASTUTI	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	2	43	76,79
15	MEI UTAMI	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	53	94,64
16	MURVI SESAR I. K.	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	1	3	1	1	37	66,07
17	NEEMA RIZQI K	3	2	2	4	4	2	4	4	4	2	3	2	2	3	41	73,21
18	NUR APIPAH A. A.	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	48	85,71

No	NAMA	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	Σ	%
19	RATNA	2	3	2	4	4	4	4	2	4	2	3	2	2	3	41	73,21
20	ROHMAT ABDUL R.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	1	50	89,29
21	YOLA ADRIANA R.	3	4	2	3	4	2	2	3	3	3	4	4	3	44	78,57	
22	YOLANDA RAUUF AD	3	3	2	4	3	4	4	3	4	2	3	2	2	1	40	71,43
Jumlah		70	76	59	80	82	80	83	79	80	68	55	58	51	42	963	78,17
Percentase (%)		79,55	86,36	67,05	90,91	93,18	90,91	94,32	89,77	90,91	77,27	62,50	65,91	57,95	47,73		

Skor Motivasi Belajar Akuntansi Sesudah Menggunakan Buku Saku

= Skor Hasil Motivasi Siwa X 100%

Skor Maksimum

= $\frac{963}{14 \times 4 \times 22} \times 100\% = 78,17\%$

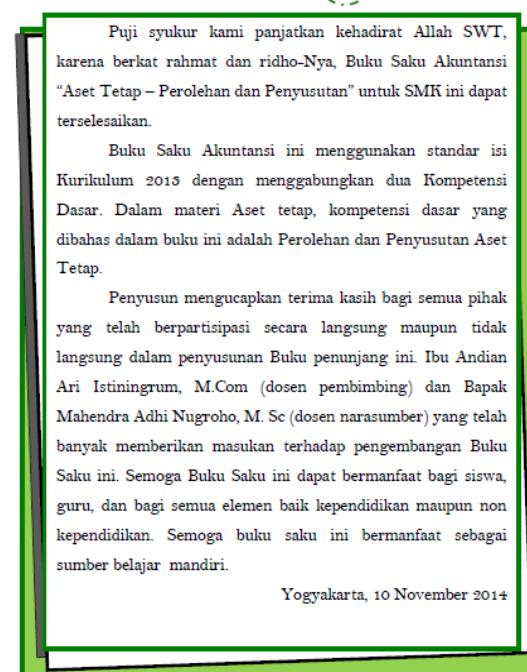
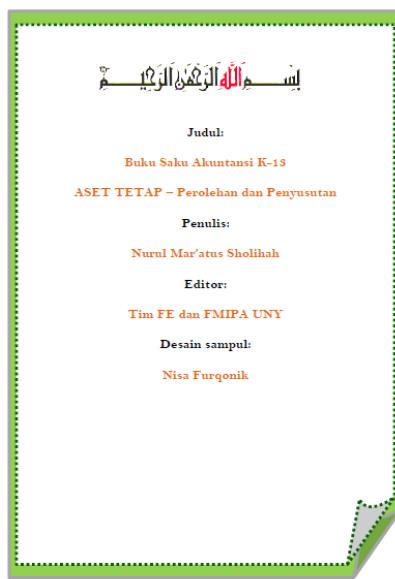
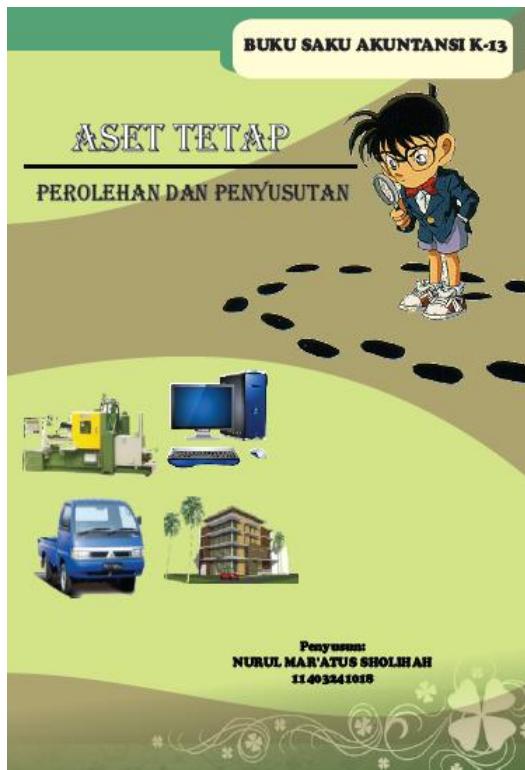
$14 \times 4 \times 22$

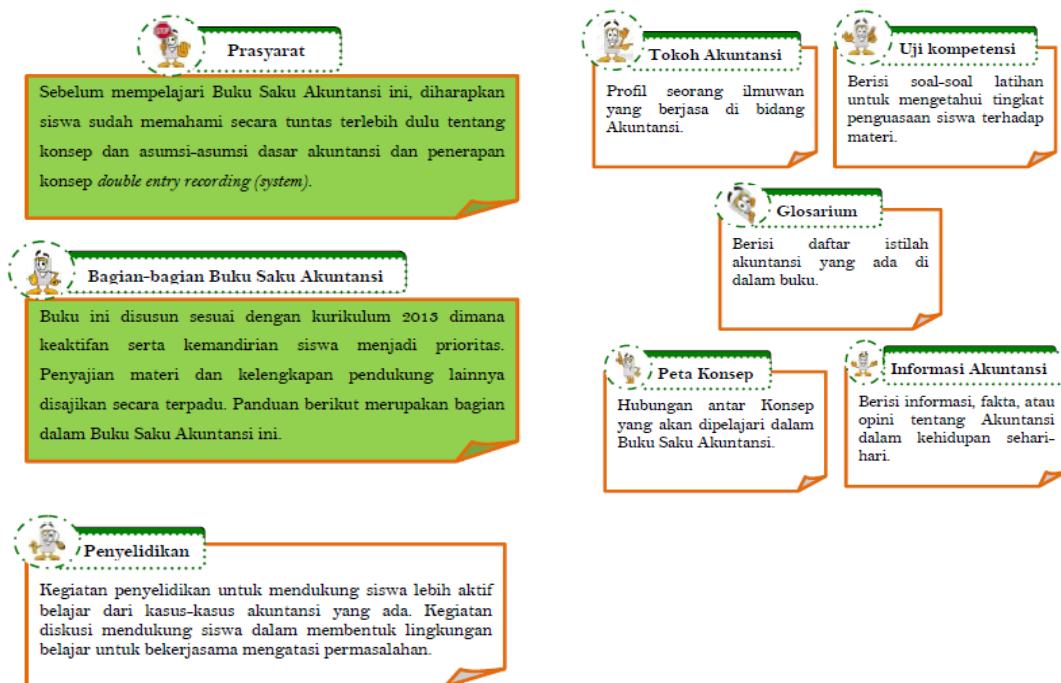
LAMPIRAN

DOKUMENTASI

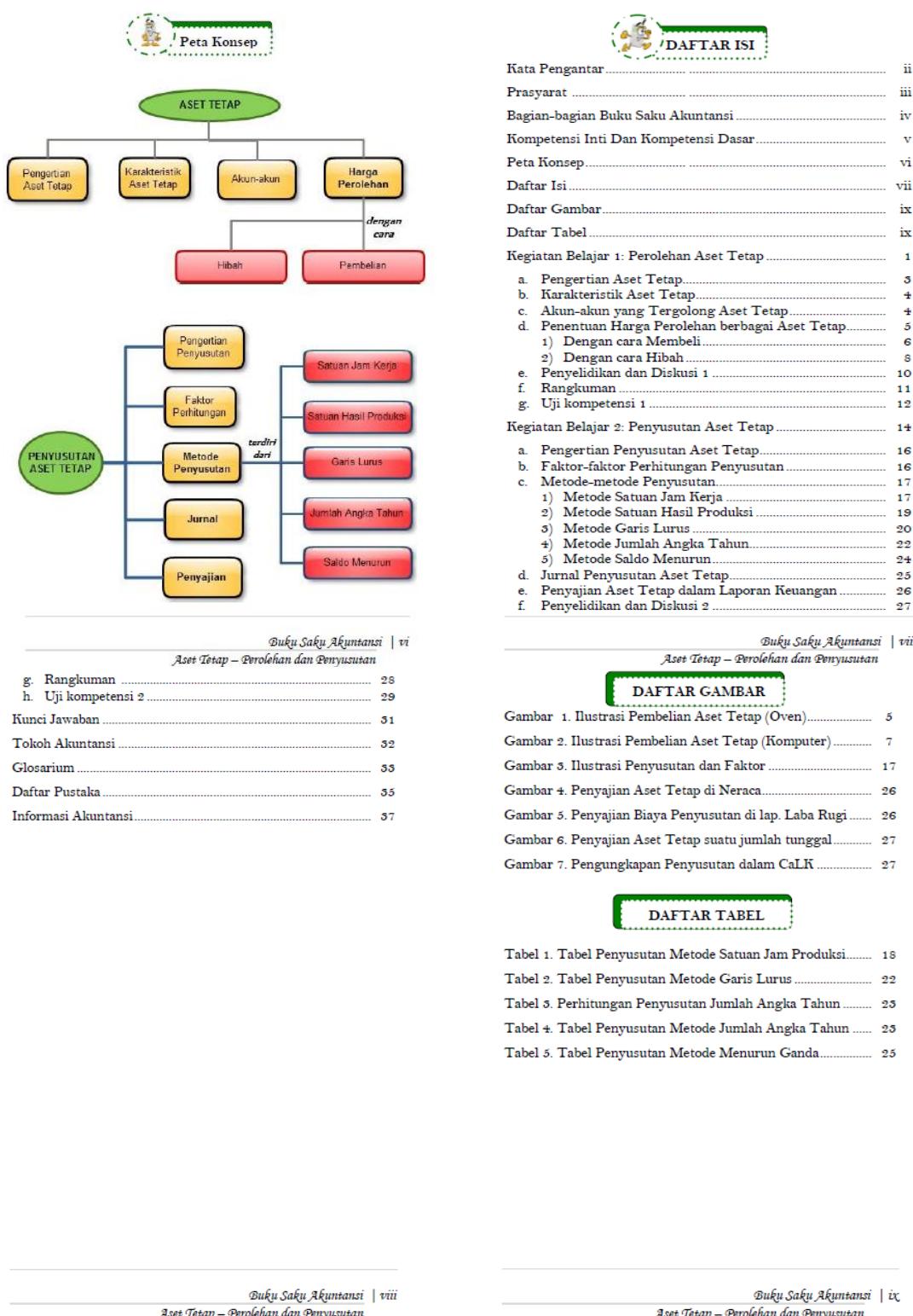
- | | |
|-------------|----------------------------------|
| Lampiran 10 | Produk Akhir Buku Saku Akuntansi |
| Lmapiran 11 | Foto Dokumentasi Penelitian |
| Lampiran 12 | Surat Izin Penelitian |

Lampiran 10. PRODUK AKHIR BUKU SAKU AKUNTANSI





Buku Saku Akuntansi ii		Buku Saku Akuntansi iii	
Aset Tetap – Perolehan dan Penyusutan		Aset Tetap – Perolehan dan Penyusutan	
KI-KD Kurikulum 2013	KI-KD Kurikulum 2013	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar	Sekolah Menengah Kejuruan		
Bidang Keahlian : Bisnis Dan Manajemen		1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Mensyukuri karuna Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas.
Program Keahlian : Keuangan			1.2. Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan
Paket Keahlian : Akuntansi (Cs)		2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan	2.1. Memulihkan motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang keuangan dan akuntansi.
Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan			2.2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, responsif dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang keuangan dan akuntansi.
Kelas : XI			2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam
KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	3. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	3.1. Menjelaskan pengertian, unsur-unsur dan pencatatan perolehan aset tetap.
			3.2. Menjelaskan metode penyusutan dalam penggunaan aset tetap dan pencatatan penyusutannya.
		4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4.1. Menentukan dan mencatat harga perolehan aset tetap.
			4.2. Menghitung dan pencatat beban penyusutan aset tetap untuk berbagai metode penyusutan





Pernahkah kalian melakukan pekerjaan detektif? Bagaimana seorang akuntan menemukan solusi dari kasus akuntansi perusahaan? Coba posisikan kalian sebagai Agen Detektif Keuangan (ADR) yang ditugaskan menemukan solusi dari kasus-kasus akuntansi terkait Aset Tetap yang dimiliki perusahaan.

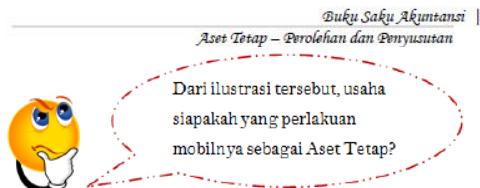


TUJUAN PEMBELAJARAN:
Setelah mengikuti pembelajaran 1 ini, siswa diharapkan mampu menjelaskan:

1. Pengertian Aset Tetap
2. Karakteristik Aset Tetap
3. Akun-akun yang tergolong Aset Tetap
4. Penentuan harga perolehan berbagai Aset Tetap dengan cara membeli dan dengan cara hibah

Sebelum memasuki materi, alangkah baiknya Sobat detektif membaca ilustrasi berikut:

Pak Ahmad adalah seseorang yang baru memulai usaha di bidang pembuatan Bakpia Pathuk. Awal mulanya Pak Ahmad membeli beberapa barang yang dia butuhkan untuk usaha barunya. Pak Ahmad membeli 1 buah mobil untuk alat angkut dalam menjual produksinya. Lain halnya dengan Pak Zidan, dia baru akan memulai usahanya di bidang jual beli mobil. Untuk itu pak Zidan membeli beberapa mobil untuk usahanya.



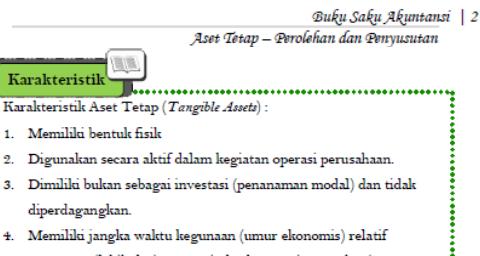
Nah, benar sekali.... meskipun sama-sama berbentuk mobil, tetapi perlakuan akuntansi dari keduanya jelaslah berbeda, bahwa yang menjadi aset suatu perusahaan adalah mobil milik pak Ahmad karena digunakan dalam kegiatan usahanya. Berbeda dengan pak Zidan yang mobilnya merupakan suatu persediaan barang dagang dalam usahanya. Dari ilustrasi di atas dapat kita simpulkan bahwa karakteristik dari Aset Tetap adalah digunakan dalam kegiatan operasi suatu usaha dan tidak dijual kembali. Masih penasaran dengan apa yang dimaksud Aset Tetap? ayo, kita pelajari materi tentang Aset Tetap di bawah iniii..!

Pengertian

Dalam PSAK No.16 (Revisi 2011) mengemukakan pengertian Aset Tetap sebagai berikut:

"Aset Tetap adalah aset berwujud yang:

- (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- (b) diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode."



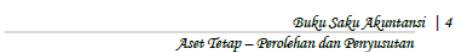
Karakteristik Aset Tetap (Tangible Assets):

1. Memiliki bentuk fisik
2. Digunakan secara aktif dalam kegiatan operasi perusahaan.
3. Dimiliki bukan sebagai investasi (penanaman modal) dan tidak diperdagangkan.
4. Memiliki jangka waktu kegunaan (umur ekonomis) relatif permanen (lebih dari satu periode akuntansi, > 1 tahun)
5. Memberikan manfaat di masa yang akan datang

Akun-akun

Aset Tetap dibedakan menjadi:

1. Aset Tetap yang umur atau masa kegunaannya tidak terbatas. Terhadap golongan ini tidak dilakukan penyusutan atas harga perolehannya, karena manfaatnya tidak akan berkurang di dalam menjalankan fungsinya selama jangka waktu yang tidak terbatas. **Contoh : tanah sebagai tempat berdiri bangunan.**
2. Aset Tetap yang umur atau masa kegunaannya terbatas dan dapat diganti dengan Aset sejenis apabila masa kegunaannya telah berakhir. Karena manfaat yang diberikan di dalam menjalankan fungsinya semakin berkurang atau terbatas jangka waktunya, maka terhadap harga perolehan Aset ini harus dilakukan penyusutan selama masa kegunaannya.
3. **Contoh : Gedung (kantor, toko, pabrik, dan gudang) dan peralatan (mesin dan alat-alat pabrik, mebel, kendaraan dan alat-alat kantor).**



Mari kita mulai penyelidikan satu per satu akun yang termasuk Aset Tetap dan bagaimana Akuntansi mengakui harga perolehannya.



Kita akan mengupas tuntas kasus akuntansi dalam bentuk transaksi. ☺

Hasna akan memulai usahanya di bidang kuliner roti dan kue, untuk itu Hasna perlu membeli sebuah oven besar di toko dengan harga Rp2.500.000,00, selain itu Hasna juga harus membayar sebesar Rp150.000,00 untuk **biaya angkut** dari toko menuju rumah Hasna.



Gambar 1. Ilustrasi pembelian Oven

Dari ilustrasi di atas, berapakah besarnya Harga Perolehan Oven? Bagaimana jurnalnya? Penasaran? Yukk simak materi di bawah ini dulu dengan teliti sebelum menjawab pertanyaan tersebut...

Perolehan Aset Tetap

Harga perolehan Aset Tetap meliputi semua jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan Aset Tetap dan membuatnya siap digunakan.

Buku Saku Akuntansi | 5
Aset Tetap – Perolehan dan Penyusutan

Sebagai ilustrasi:



Gambar 2. Ilustrasi pembelian seperangkat Komputer

Pada tanggal 1 November 4 buah komputer merk Dell dibeli dengan harga Rp30.000.000,00 dengan potongan tunai 10%. Biaya yang dikeluarkan untuk **install komputer dan pemasangan** hingga siap digunakan sebesar Rp750.000,00, maka harga perolehan komputer tersebut dapat dihitung sebagai berikut:

Harga beli : Rp30.000.000,00

Potongan tunai 10% : Rp3.000.000,00 –
Rp27.000.000,00

Biaya Install dan pemasangan : Rp750.000,00 +

Harga Perolehan : Rp27.750.000,00

Jurnal untuk mencatat perolehan Aset Tetap

Tgl	Akun	Debit	Kredit
Nov 1	Komputer	Rp27.750.000	
	Kas		Rp27.750.000

Biaya-biaya yang termasuk biaya perolehan aset:

- Harga perolehan + bea impor dan pajak pembelian
- Biaya yang timbul sampai aset siap digunakan (biaya pengangkutan, pemasangan, ujicoba, pembongkaran, pemindahan, dll)

Buku Saku Akuntansi | 7
Aset Tetap – Perolehan dan Penyusutan

A. Dengan pembelian

1. Tanah
 - a. Harga beli
 - b. Pajak
 - c. Biaya perizinan dari pemerintah
 - d. Komisi perantara
 - e. Biaya balik nama
 - f. Biaya survei
 - g. Perataan tanah
 - h. Biaya pembongkaran bangunan

2. Gedung

- a. Harga beli
- b. Biaya notaris
- c. Komisi perantara
- d. Perbaikan (pembelian bangunan bekas)
- e. Modifikasi untuk penggunaan

Namun apabila gedung/bangunan dibangun sendiri, harga perolehannya meliputi:

- a. Semua pengeluaran untuk membuat gedung (Biaya jasa arsitek, Biaya asuransi, Bunga atas pinjaman selama konstruksi, Pajak penjualan)
- b. Biaya perizinan dari pemerintah
- c. Instalasi listrik dan air

3. Mesin, peralatan, dan Kendaraan

- a. Harga beli
- b. Pajak penjualan
- c. Biaya angkut
- d. Biaya Pemasangan
- e. Perbaikan (pembelian peralatan bekas)
- f. Biaya Asuransi
- g. Biaya perizinan dari pemerintah
- h. Biaya balik nama (kendaraan)

Buku Saku Akuntansi | 6
Aset Tetap – Perolehan dan Penyusutan

Biaya-biaya yang tidak termasuk biaya perolehan namun akan didebit langsung ke dalam akun beban:

- Kerusakan
- Kesalahan pemasangan
- Pencurian yang tidak diasuransikan
- Kesalahan saat bongkar pasang
- Denda akibat tidak lengkapnya izin pemerintah.

B. Dengan cara hibah

Organisasi masyarakat atau pemerintah daerah kadangkala memberikan tanah atau bangunan kepada perusahaan sebagai insentif untuk menetap atau pindah ke lingkungan baru. Dalam kejadian ini, perusahaan mendebit aset pada nilai wajarnya dan mengkredit akun modal.

Sebagai ilustrasi, pada tanggal 3 September Pemerintah Sleman menyumbangkan tanah kepada PT SGM seharga Rp100.000.000,00. PT SGM mengakui tanah ini sebagai berikut:

Tgl	Akun	Debit	Kredit
Sept 3	Tanah	Rp100.000.000	
	Modal dari sumbangan		Rp100.000.000

Bila dalam menerima hadiah tersebut dikeluarkan biaya Rp2.000.000,00 maka jurnalnya

Tgl	Akun	Debit	Kredit
Sept 3	Tanah	Rp100.000.000	
	Modal dari sumbangan		Rp 98.000.000
	Kas		Rp2.000.000

Buku Saku Akuntansi | 8

Aset Tetap – Perolehan dan Penyusutan

Nahhh, dari sini kalian sudah paham bukan mengenai harga perolehan Aset Tetap? mengacu pada pengertian dan contoh soal diatas, maka kalian dapat menjawab pertanyaan di awal materi tadi “berapa harga perolehan oven Hasna? bagaimana jurnalnya?”

Maka perhitungannya:

Harga oven	Rp2.500.000,00
Biaya angkut	Rp150.000,00 +
Harga perolehan	Rp2.650.000,00

Tgl	Akun	Debit	Kredit
Sept 3	Oven	Rp2.650.000	
	Kas		Rp2.650.000

Untuk lebih mudah memahami, siapa berani menyelesaikan kasus berikut?

Tanggal 5 Februari 2008, PT Indofood membeli sebuah mesin seharga Rp400.000.000,00 secara tunai. Selain membayar harga mesin, perusahaan juga melakukan pengeluaran-pengeluaran lain sebagai berikut.

- Biaya Angkut	Rp5.000.000,00
- Biaya Pemasangan	Rp6.000.000,00
- Biaya Uji Coba	Rp9.000.000,00 +
Jumlah	Rp20.000.000,00

Ada yang mau mencoba membuat jurnalnya?

Dari uraian, contoh-contoh serta latihan-latihan di atas, pasti cukup memberikan pemahaman kepada kalian sebagai Agen Detektif Keuangan (ADK) dalam melacak akun mana yang termasuk Aset Tetap.

Dengan selesainya misi kalian tadi, maka sekaligus telah selesai mengerjakan materi kegiatan 1 Buku Saku ini. Namun jangan lupa semakin banyak kalian menangani kasus-kasus penyesuaian akun, maka akan membantu kalian untuk memahami materi kegiatan 2 nantinya.



Penyelidikan dan Diskusi 1

Amati perusahaan yang ada di sekitar kalian! Apa saja Aset Tetap yang mungkin ada di perusahaan tersebut? Diskusikan dengan teman sebangkumu, lalu selesaikan misi berikut ini:

1. Dari sekian banyak perusahaan di sekitar kalian, Pilihlah 3 jenis perusahaan yang berbeda!
2. Identifikasi apa saja Aset Tetap yang ada di perusahaan tersebut!

Rangkuman

- Aset Tetap adalah Aset berwujud yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun, dimiliki perusahaan, digunakan dalam operasi perusahaan, dan tidak untuk dijual kembali.
- Karakteristik Aset Tetap (*Tangible Assets*) : memiliki bentuk fisik, digunakan secara aktif dalam kegiatan operasi perusahaan, dimiliki bukan sebagai investasi (penanaman modal) dan tidak diperdagangkan, memiliki jangka waktu kegunaan (umur ekonomis) relatif permanen (lebih dari satu periode akuntansi, > 1 tahun), dan memberikan manfaat di masa yang akan datang
- Aset Tetap dibedakan menjadi: Aset Tetap yang tidak dilakukan penyusutan (Tanah) dan Aset yang dilakukan penyusutan selama masa kegunaannya seperti gedung (kantor, toko, pabrik, dan gudang) dan peralatan (mesin, alat-alat pabrik, mebel, kendaraan dan alat-alat kantor)
- Harga perolehan Aset Tetap meliputi semua jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan Aset Tetap dan membuatnya siap digunakan.



Uji kompetensi 1

Alhamdulillah, kita sudah menyelesaikan misi detektif keuangan dalam memahami

“Harga Perolehan Aset Tetap”. Mari, kita coba uji kompetensi 1 dan ingat percaya diri serta jujur itu hebat, serta jangan lupa berdoa yaaa ^_^

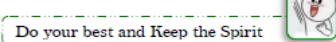
Berikan tanda centang (✓) pada kolom B (Pernyataan Benar) atau S (Pernyataan Salah)

Pernyataan	B	S
1. Aset Tetap merupakan aset yang memiliki umur ekonomis kurang dari satu tahun dan digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan		
2. Tanah bukan termasuk Aset Tetap		
3. Harga perolehan Aset Tetap merupakan semua pengeluaran yang diperlukan sampai Aset Tetap siap digunakan		
4. Biaya perbaikan merupakan penambahan bagi harga perolehan pembelian mesin		
5. Aset Tetap yang didapatkan dari sumbangan maka akun kreditnya adalah pendapatan		

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x) pada pilihan a, b, c, d atau e!

1. Perhatikan daftar aset pada beberapa jenis perusahaan berikut:
 - i. Netbook pada perusahaan Acer
 - ii. Gedung pabrik semen
 - iii. Mobil pada perusahaan mebel
 - iv. Oven pada toko kue
 - v. Meja pada perusahaan mebel

- Yang termasuk Aset Tetap yaitu:
- i, ii, dan iii
 - ii, iii, dan iv
 - iii, iv, dan v
2. Menurut prinsip biaya, Aset Tetap dicatat berdasarkan...
- Harga beli
 - Harga pasar
 - Harga perolehan
3. Manakah dari pengeluaran berikut, yang timbul sehubungan dengan pembelian mesin baru dan bukan merupakan pembebaran yang tepat ke akun aset?
- Biaya pengangkutan
 - Biaya pemasangan
 - Biaya pajak
4. Karakteristik Aset Tetap antara lain, kecuali...
- berwujud
 - berumur > 1 tahun
 - dimiliki untuk diperdagangkan
5. Pembelian truk secara tunai seharga Rp77.000.000,00 oleh CV Abadi mengeluarkan biaya perijinan Rp1.100.000,00. selain itu ada biaya pengujian (test drive) sebesar Rp250.000,00. Berapa harga perolehan truk tersebut?
- Rp77.000.000,00
 - Rp78.100.000,00
 - Rp77.250.000,00



Buku Saku Akuntansi | 13

Aset Tetap – Perolehan dan Penyusutan



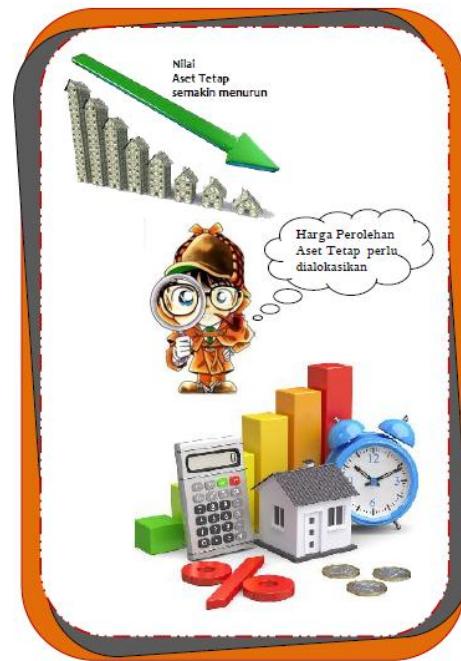
TUJUAN PEMBELAJARAN:

Setelah mengikuti pembelajaran 2 ini, siswa diharapkan mampu menjelaskan:

- Pengertian penyusutan Aset Tetap
- Faktor-faktor perhitungan penyusutan
- Metode-metode penyusutan:
 - Metode Satuan Jam Kerja
 - Metode Satuan Hasil Produksi
 - Metode Garis Lurus
 - Metode Jumlah Angka Tahun
 - Metode Saldo Menurun
- Jurnal penyusutan Aset Tetap
- Penyajian Aset Tetap dalam laporan keuangan

Terpikirkah di pikiran kalian mengapa tanah yang juga merupakan Aset Tetap tetapi tidak mengalami penyusutan setiap tahunnya? Hal ini dikarenakan tanah merupakan Aset Tetap yang nilainya tidak pernah turun setiap tahunnya meskipun digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan sehingga nilai dari tanah tidak perlu disusutkan setiap tahunnya.

Buku Saku Akuntansi | 15
Aset Tetap – Perolehan dan Penyusutan



Buku Saku Akuntansi | 14

Aset Tetap – Perolehan dan Penyusutan

Selamat datang di bab ini, masih semangat buat belajar bukan.. mari kita pelajari materi mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan Aset Tetap. Kemampuan suatu Aset untuk menghasilkan pendapatan dan jasa semakin menurun, baik secara fisik dan fungsinya (kecuali tanah). So.. the depreciation is very important. Pengakuan atas depresiasi Aset Tetap tidak berakibat adanya pengumpulan kas untuk mengganti Aset lama dengan Aset yang baru. Let's begin to study! ☺

Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan Aset Tetap (deprestasi) adalah pengalokasian harga perolehan Aset Tetap sebagai beban periode akuntansi dalam masa manfaat Aset Tetap tersebut. Nilai Aset Tetap turun setiap saat, sehingga setelah habis masa penggunaannya dianggap sudah tidak memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan.



Buku Saku Akuntansi | 16
Aset Tetap – Perolehan dan Penyusutan



Gambar 3. Ilustrasi Penyusutan dan Faktor yang Mempengaruhi

Setelah mengetahui pengertian dari Aset Tetap dan faktor-faktor yang mempengaruhi penyusutan, maka muncul pertanyaan "Bagaimana cara menyusutkan Aset Tetap?". Dalam melakukan alokasi penyusutan terhadap Aset Tetap, terdapat bermacam-macam metode yang dapat digunakan.

Metode Penyusutan

a. Metode Satuan Jam Kerja (Service Hours Method)

Dalam penerapan metode satuan jam kerja, **biaya penyusutan ditetapkan berdasarkan jam kerja**, yang dapat dicapai dalam periode yang bersangkutan. Untuk suatu periode dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Biaya Penyusutan} = \text{Jam Kerja yg tercapai} \times \text{Tarif Penyusutan}$$

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{\text{Taksiran Jumlah Jam Kerja}}$$

Keterangan: HP → Harga Perolehan, NS → Nilai Sisa

Buku Saku Akuntansi | 17
Aset Tetap – Perolehan dan Penyusutan

Cara mengisi Tabel Penyusutan

Penjelasan

Akumulasi penyusutan merupakan kumulatif dari beban penyusutan.

Khusus tahun pertama

Akm. penyusutan tahun pertama = By. Penyusutan thn ke-1
Nilai Buku tahun pertama = Harga Perolehan – By. Penyusutan th ke-1

Untuk tahun kedua dan seterusnya

Akm. penyusutan th ke-2 = By. Penyusutan tahun ke-2 + Akm. penyusutan th sebelumnya
Nilai Buku tahun th ke-2 = Nilai Buku th sebelumnya – By. Penyusutan th ke-2

Pengecekan

Akm. penyusutan + Nilai Buku= Harga Perolehan

Nilai buku pada akhir estimasi umur manfaat harus sama dengan taksiran nilai sisa. Jika berbeda berarti telah terjadi kesalahan.

b. Metode Satuan Hasil Produksi (Productive Output Method)

Penerapan metode hasil produksi sama dengan penerapan metode satuan jam kerja, yaitu didasarkan kepada faktor penggunaan. Dalam penerapan metode satuan hasil produksi, beban penyusutan ditetapkan berdasarkan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Buku Saku Akuntansi | 19
Aset Tetap – Perolehan dan Penyusutan

Contoh:

Sebuah mesin diperoleh dengan harga Rp45.000.000,00 pada awal tahun 2013. Mesin tersebut ditaksir dapat dioperasikan selama 12.000 jam dengan nilai residu Rp3.000.000,00.

1. Tarif penyusutan tiap jam kerja mesin dari data diatas adalah :

$$\frac{\text{Rp}45.000.000,00 - \text{Rp}3.000.000,00}{12.000} = \text{Rp}3.500,00$$

Dengan demikian setiap 1 jam mesin dioperasikan, penyusutan yang harus dibebankan adalah sebesar Rp3.500,00. Jika jam kerja yang sesungguhnya dapat dicapai selama tahun 2013 sebanyak 2.700 jam dan tahun 2014 sebanyak 2.550 jam maka beban penyusutan tahun 2013 dan tahun 2014 dihitung sbb :

2. By. penyusutan tahun 2013 : $2.700 \times \text{Rp}3.500 = \text{Rp}9.450.000,00$
 By. penyusutan tahun 2014 : $2.550 \times \text{Rp}3.500 = \text{Rp}8.925.000,00$

pada contoh di atas tampak bahwa dengan metode satuan jam kerja beban penyusutan untuk setiap periode bervariasi besarnya akan sebanding dengan jam kerja (kapasitas) Aset Tetap yang sesungguhnya dapat dicapai.

Tabel 1. Tabel Penyusutan Metode Satuan Jam Produksi

Thn	Jml Produksi (jam)	Tarif penyusutan (Rp)	B.Penyusutan (Rp)	Akm. Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
Harga Perolehan					
2013	2.700	3.500	9.450.000	9.450.000	45.000.000
2014	2.550	3.500	8.925.000		26.625.000
2015	1.900	3.500		25.025.000	19.975.000
2016	2.300	3.500	8.050.000		11.925.000
2017	2.550	3.500		42.000.000	3.000.000

Cobalah melengkapi jawaban untuk kolom yang masih kosong!

Buku Saku Akuntansi | 18
Aset Tetap – Perolehan dan Penyusutan

Biaya Penyusutan = Jumlah produk yg tercapai x Tarif Penyusutan

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{\text{Taksiran Jumlah Satuan Produk}}$$

Keterangan: HP → Harga Perolehan, NS → Nilai Sisa

Contoh :

Pada tanggal 1 Januari 2013 dibeli sebuah mesin dengan harga perolehan Rp130.000.000,00. Selama usia penggunaanya (5 tahun) ditaksir dapat menghasilkan 400.000 unit produk. Taksiran nilai residu sebesar Rp10.000.000,00. Pada Tahun 2013 satuan produk yang dihasilkan sebanyak 90.000 unit.

Besarnya penyusutan tahun 2013 adalah Sbb :

1. tarif penyusutan tiap unit produk yang dihasilkan, dihitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{Rp}130.000.000,00 - \text{Rp}10.000.000,00}{400.000} = \text{Rp}300,00$$
2. Besarnya penyusutan thn 2013 =

$$\text{Rp}300,00 \times 90.000 = \text{Rp}27.000.000,00$$

c. Metode Garis Lurus (Straight Line Method)

Adalah metode penyusutan Aset Tetap, dimana umur manfaat Aset dibagi ke dalam biaya total dikurangi dengan nilai sisa yang diperkirakan. Sehingga, menurut metode garis lurus beban penyusutan penggunaan Aset Tetap tiap tahun jumlahnya sama.

Penyusutan tiap tahun dihitung sebagai berikut.

Buku Saku Akuntansi | 20
Aset Tetap – Perolehan dan Penyusutan

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{HP - NS}{UE}$$

Keterangan:

HP = Harga Perolehan, NS = Nilai Sisa, UE = Umur Ekonomis

Cara lain yang dapat digunakan untuk menghitung besarnya penyusutan dengan menggunakan Metode Garis Lurus adalah sebagai berikut.

1. Menghitung persentase tarif penyusutan tiap tahun, dengan cara: $\text{Tarif \% Penyusutan} = \frac{100\%}{\text{Umur Ekonomis}}$

2. Kemudian menghitung beban penyusutan tiap tahun, yaitu: $\text{Beban penyusutan} = \text{Tarif \% penyusutan} \times (\text{HP} - \text{NS})$

Contoh:

Pada tanggal 1 Oktober 2013, PT Jaya Abadi membeli mobil dengan harga perolehan Rp45.000.000,00. Kendaraan ini diperkirakan mempunyai umur ekonomis 5 tahun dengan nilai residu Rp3.000.000,00. Besarnya penyusutan dihitung dengan metode garis lurus sebagai berikut.

$$\text{Penyusutan 1 tahun} = \text{Rp}45.000.000,00 - \text{Rp}3.000.000,00$$

$$\begin{aligned} &= \text{Rp}8.400.000,00 \\ \text{Penyusutan tahun 2013 (3 bln)} &= \frac{3}{12} \times \text{Rp}8.400.000,00 \\ &= \text{Rp}2.100.000,00 \end{aligned}$$



Buku Saku Akuntansi | 21

Aset Tetap – Perolehan dan Penyusutan

dengan nilai residu Rp3.000.000,00. Mesin tersebut disusutkan dengan metode jumlah angka tahun.

Tabel 3. Perhitungan Penyusutan Jumlah Angka Tahun :

Angka Tahun	Sisa Umur	Perhitungan Penyusutan	By. Penyusutan (Rp)
1	6	$6/21 \times \text{Rp}42.000.000$	12.000.000
2	5	$5/21 \times \text{Rp}42.000.000$	10.000.000
3	4	$4/21 \times \text{Rp}42.000.000$	8.000.000
4	3	$3/21 \times \text{Rp}42.000.000$	6.000.000
5	2	$2/21 \times \text{Rp}42.000.000$	4.000.000
6	1	$1/21 \times \text{Rp}42.000.000$	2.000.000

Jumlah angka tahun umur Aset Aset Tetap, berasal dari:

$$1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6 = 21$$

Jumlah yang harus disusutkan, berasal dari:

$$\text{Harga perolehan} - \text{Nilai Residu} = \text{Rp}45.000.000,00 - \text{Rp}3.000.000,00 = \text{Rp}42.000.000,00$$

Penyusutan untuk tahun 2013 dihitung dari bulan Oktober – Desember (3bln), yaitu: $\frac{3}{12} \times \text{Rp}12.000.000,00 = \text{Rp}3.000.000,00$

Tabel 4. Tabel Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun

No	Thn	Perhitungan	B. Penyusutan (Rp)	Akm. Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
1	2013	$\frac{3}{12} \times \text{Rp}42.000.000$	3.000.000	$\text{Rp}3.000.000$	$\text{Rp}42.000.000$
2	2014	$\frac{9}{12} \times \text{Rp}42.000.000$	9.000.000	$\text{Rp}12.000.000$	$\text{Rp}33.000.000$
3	2015	$\frac{5}{12} \times \text{Rp}42.000.000$	2.500.000	$\text{Rp}14.500.000$	$\text{Rp}30.500.000$
4	2016	$\frac{3}{12} \times \text{Rp}42.000.000$	7.500.000	$\text{Rp}22.000.000$	$\text{Rp}23.000.000$
5	2017	$\frac{1}{12} \times \text{Rp}42.000.000$	2.000.000	$\text{Rp}24.000.000$	$\text{Rp}21.000.000$

Buku Saku Akuntansi | 23

Aset Tetap – Perolehan dan Penyusutan

Setelah diketahui besarnya beban penyusutan setiap tahunnya, selanjutnya buatlah tabel untuk memudahkan anda dalam melihat besarnya nilai Aset pada setiap akhir periode.

Tabel 2. Tabel Penyusutan Metode Garis Lurus

No	Tahun	By. penyusutan (Rp)	Akm. Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
				Harga Perolehan
1	2013	2.100.000		42.900.000
2	2014	8.400.000		34.500.000
3	2015	8.400.000		26.100.000
4	2016	8.400.000	27.300.000	
5	2017	8.400.000		9.300.000
6	2018		42.000.000	3.000.000

Cobalah melengkapi jawaban untuk kolom yang masih kosong!

d. Metode Jumlah Angka Tahun (Sum of the Years Digit Method)

Menurut metode ini, penyusutan untuk tiap tahun penggunaan Aset Tetap jumlahnya menurun setiap tahunnya. Besarnya penyusutan tiap tahun dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{SU}{JATU} \times (\text{HP} - \text{NS})$$

Keterangan:

SU = Sisa Umur Aset

JATU = Jumlah Angka Tahun Umur Aset

Contoh: Sebuah mesin seharga Rp45.000.000,00 mulai dioperasikan bulan Oktober 2013. Umur penggunaan ditaksir selama 6 tahun

Buku Saku Akuntansi | 22

Aset Tetap – Perolehan dan Penyusutan

No	Thn	Perhitungan	B. Penyusutan	Akm.	Nilai Buku (Rp)
6	2018	$\frac{3}{12} \times \text{Rp}42.000.000$	1.000.000	$\text{Rp}37.000.000$	$\text{Rp}8.000.000$
7	2019	$\frac{9}{12} \times \text{Rp}42.000.000$	1.500.000	$\text{Rp}42.000.000$	$\text{Rp}3.000.000$

Cobalah melengkapi jawaban untuk kolom yang masih kosong!

e. Metode Menurun Ganda (Double Declining Balance Method)

Menghasilkan beban penyusutan periodik yang semakin menurun sepanjang umur estimasi aset. Dalam metode ini, nilai sisa aset tidak diperhitungkan. Persentase penyusutan ditetapkan sebesar dua kali persentase penyusutan menurun metode garis lurus.

Contoh:

Pada tanggal 1 Oktober 2013, PT Jaya Abadi membeli mobil dengan harga perolehan Rp45.000.000,00 dan taksiran nilai sisa Rp3.000.000,00. Kendaraan ini diperkirakan mempunyai umur ekonomis 5 tahun. Perhitungan penyusutan kendaraan menggunakan metode menurun ganda. Dari data tersebut, besarnya penyusutan kendaraan tiap tahun penggunaannya dihitung sebagai berikut.

Persentase penyusutan tiap tahun menurut metode garis lurus:

$$\% = \frac{100\%}{5} = 20\%$$

5

Persentase penyusutan tiap tahun menurut metode menurun ganda: $2 \times 20\% = 40\%$



Buku Saku Akuntansi | 24

Aset Tetap – Perolehan dan Penyusutan

Tabel 5. Tabel Penyusutan Metode Menurun Ganda

Thn	Perhitungan	By.Penyusutan (Rp)	Akm.Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
Harga Perolehan				45.000.000
2013	$3/12 \times 40\% \times 45.000.000$	4.500.000	4.500.000	40.500.000
2014	$40\% \times 40.500.000$	16.200.000		24.300.000
2015			30.420.000	14.580.000
2016	$40\% \times 14.580.000$	5.832.000	36.252.000	
2017	$40\% \times 8.748.000$		39.751.200	5.248.800
2018	disesuaikan	2.248.800	42.000.000	3.000.000

Cobalah melengkapi jawaban untuk kolom yang masih kosong!

Taksiran nilai buku pada akhir tahun taksiran umur ekonomis harus sama dengan taksiran nilai sisa, maka penyusutan tahun ke-5 dihitung dari Rp5.248.800,00 – Rp2.248.800,00 = Rp3.000.000,00.

Jurnal Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan biasanya akan dicatat pada akhir periode yaitu masuk ke dalam transaksi penyesuaian. Jurnal penyesuaian untuk pembebasan biaya penyusutan Aset Tetap adalah sebagai berikut:

Tgl	Akun	Debit	Kredit
Des 31	Biaya Penyusutan	RpXXX	
	Akumulasi Penyusutan		RpXXX

Nama akun disesuaikan dengan Aset Tetap jenis apa yang disusutkan. Misalnya: Biaya Penyusutan-Mesin, Akumulasi Penyusutan-Mesin.

Penyajian Aset Tetap

Bagaimana Aset Tetap harus dilaporkan dalam laporan keuangan? Jumlah biaya penyusutan dalam satu periode harus dilaporkan secara terpisah dalam laporan laba rugi berdasarkan jenis Aset Tetap atau diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Tanah		Rp20.000.000,00
Gedung	Rp24.000.000,00	
Akm. Penyusutan Gedung	Rp5.200.000,00	Rp18.800.000,00
Peralatan	Rp8.000.000,00	
Akm. Penyusutan Peralatan	Rp350.000,00	Rp7.650.000,00
		Rp46.450.000,00

Gambar 4. Penyajian Aset Tetap di Neraca

Biaya Umum dan Administrasi
Biaya Pegawai
Biaya Administrasi Perkantoran
Biaya Pemeliharaan
Biaya Langganan Daya dan Jasa
Biaya Perjalanan
Biaya Promosi
Biaya Penyusutan
Biaya Umum dan Administrasi Lainnya
JUMLAH BIAYA

Gambar 5. Penyajian Biaya Penyusutan di laporan Laba Rugi

Akumulasi penyusutan dapat diungkapkan menurut kelompok Aset Tetap maupun secara total. Akumulasi penyusutan dilaporkan dalam

Buku Saku Akuntansi | 25 Aset Tetap – Perolehan dan Penyusutan

laporan neraca mengikuti Akun Aset Tetap yang disusutkan jika Aset Tetap yang dimiliki perusahaan sedikit jenisnya. Jika terdapat begitu banyak jenis Aset Tetap, suatu jumlah tunggal bisa disajikan di neraca, yang didukung oleh daftar rincian yang terpisah. Aset Tetap dapat disajikan pada nilai buku (harga perolehan-akumulasi penyusutan), atau dengan kata lain dapat disajikan pada nilai bersihnya.

ASET TETAP

Setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp107.971.550,00 dan Rp93.450.900,00.

Gambar 6. Penyajian Aset Tetap suatu jumlah tunggal

Penjelasan mengenai metode penyusutan juga harus dilaporkan dalam catatan atas laporan keuangan (CaLK).

Akumulasi Penyusutan

Nilai akumulasi penyusutan per 31 Desember 2014 sebesar Rp57.400.000,00 yang penentuan penyusutannya dihitung menggunakan metode garis lurus.

Saldo per 31 Des 2013	Mutasi tahun 2014	Saldo per 31 Des 2014
Rp44.900.000,00	Rp12.500.000,00	Rp57.400.000,00

Gambar 7. Pengungkapan Penyusutan dalam CaLK

Penyelidikan dan Diskusi 2

Kita sudah belajar tentang penyusutan Aset Tetap dengan 5 metode. Kali ini cobalah kalian selidiki perbandingan keempat metode saja. Satu kelas dibagi ke dalam 4 kelompok dan mengerjakan masing-masing 1 metode. Caranya yaitu dengan membandingkan biaya penyusutan dari keempat metode dari satu soal berikut ini:

Buku Saku Akuntansi | 27 Aset Tetap – Perolehan dan Penyusutan

Rangkuman

➤ Penyusutan Aset Tetap (depreciasi) adalah pengalokasian harga perolehan Aset Tetap sebagai beban periode akuntansi dalam masa manfaat Aset Tetap tersebut.

➤ Jenis metode penyusutan:

1. Metode Satuan Jam Kerja (Service Hours Method)
2. Metode Satuan Hasil Produksi (Productive Output Method)
3. Metode Garis Lurus (Straight Line Method)
4. Metode Jumlah Angka Tahun (Sum of the Years Digit Method)
5. Metode Menurun Ganda (Double Declining Balance Method)

➤ Jurnal penyesuaian untuk pembebasan biaya penyusutan Aset Tetap adalah sebagai berikut:

Tgl	Akun	Debit	Kredit
Des 31	Biaya Penyusutan	Rp XXX	
	Akumulasi Penyusutan		Rp XXX

➤ Jumlah biaya penyusutan dalam satu periode harus dilaporkan secara terpisah dalam laporan laba rugi berdasarkan jenis Aset Tetap. Akumulasi penyusutan dapat diungkapkan menurut kelompok Aset Tetap maupun secara total pada neraca.

Buku Saku Akuntansi | 28 Aset Tetap – Perolehan dan Penyusutan

Uji kompetensi 2

Alhamdulillah, kita sudah menyelesaikan misi detektif keuangan dalam memahami "Penyusutan Aset Tetap". Mari, kita coba uji kompetensi 2 dan ingat percaya diri serta jujur itu hebat, serta jangan lupa berdoa yaaa ^_^



Berikan tanda centang (✓) pada kolom B (Pernyataan Benar) atau S (Pernyataan Salah)

Pernyataan	B	S
1. Semua Aset Tetap harus disusutkan nilainya pada setiap akhir periode akuntansi		
2. Tanah merupakan aset yang tidak mengalami penyusutan		
3. Nilai residu merupakan nilai akhir aset ketika masa manfaatnya telah habis		
4. Nilai penyusutan setiap tahun tidaklah sama walaupun dengan menggunakan jenis metode penyusutan apapun		
5. Pemilihan metode penyusutan Aset Tetap berpengaruh terhadap laba/rugi		

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x) pada pilihan a, b, c, d atau e!

- Penurunan nilai Aset Tetap dikarenakan penggunaan dalam aktivitas operasi perusahaan disebut:

a. Mutasi	d. Materialitas
b. Akumulasi	e. Penyusutan
c. Taksiran	
- Metode penyusutan Aset Tetap dimana beban penyusutan penggunaan Aset Tetap tiap tahun jumlahnya sama adalah

Buku Saku Akuntansi | 29
Aset Tetap – Perolehan dan Penyusutan

Petunjuk penilaian

Cocokkan hasil jawaban kalian dengan kunci jawaban Uji Kompetensi 1 dan Uji Kompetensi 2. Hitunglah hasil jawaban kalian yang benar dan gunakan rumus di bawah ini:

Tingkat ketercapaian = jumlah jawaban benar x 100%
Jumlah soal

Kriteria ketercapaian:

- | | |
|-----------|--|
| 90%-100% | = A, Amat Baik |
| 80%-89,9% | = B, Baik |
| 75%-79,9% | = C, Cukup |
| 0%-74,9% | = D, Belum mencapai Kompetensi yang diharapkan |

Jika tingkat ketercapaian kalian dapat 75% ke atas, kalian dapat meneruskan ke Kompetensi dasar berikutnya. Tetapi, bila penggunaan kalian masih di bawah 75%, ulangilah kegiatan belajar yang belum tuntas. Semangat ☺

Kunci jawaban

Uji kompetensi 1

Pernyataan Benar-Salah

- | | | | | |
|------|------|------|------|------|
| 1. B | 2. S | 3. B | 4. B | 5. S |
|------|------|------|------|------|

Pilihan Ganda

- | | | | | |
|------|------|------|------|------|
| 1. B | 2. C | 3. E | 4. C | 5. D |
|------|------|------|------|------|

Uji kompetensi 2

Pernyataan Benar-Salah

- | | | | | |
|------|------|------|------|------|
| 1. S | 2. B | 3. B | 4. S | 5. B |
|------|------|------|------|------|

Pilihan Ganda

- | | | | | |
|------|------|------|------|------|
| 1. E | 2. C | 3. A | 4. A | 5. E |
|------|------|------|------|------|

Buku Saku Akuntansi | 31
Aset Tetap – Perolehan dan Penyusutan

- Metode jumlah angka tahun
- Metode jumlah satuan
- Metode menurun ganda
- Metode garis lurus
- Metode jam kerja

3. Sebuah mesin dengan harga perolehan Rp17.000.000,00 dengan nilai sisa sebesar Rp2.000.000,00 dan masa manfaat sebesar 5 tahun. Besar biaya penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus...

- Rp3.000.000,00
- Rp3.400.000,00
- Rp3.800.000,00
- Rp2.000.000,00
- Rp2.400.000,00

4. Sebuah mesin dengan harga perolehan Rp17.000.000,00 dengan nilai sisa sebesar Rp2.000.000,00 dan masa manfaat sebesar 5 tahun. Besar biaya penyusutan pada tahun ketiga dengan menggunakan metode jumlah angka tahun yaitu...

- Rp3.000.000,00
- Rp3.400.000,00
- Rp3.800.000,00
- Rp2.000.000,00
- Rp2.400.000,00

5. Sebuah mesin dengan harga perolehan Rp17.000.000,00 dengan total unit aktivitas 10.000 unit. Besar biaya penyusutan apabila mesin tersebut pada tahun ini memproduksi 3000 unit adalah.....

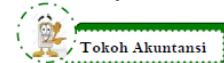
- Rp4.000.000,00
- Rp4.100.000,00
- Rp4.900.000,00
- Rp5.000.000,00
- Rp5.100.000,00



Ilmu akan semakin kuat ketika diamalkan dan diajarkan

Buku Saku Akuntansi | 30

Aset Tetap – Perolehan dan Penyusutan



Tokoh Akuntansi

muslimdaily.net – Teori akuntansi konvensional yang saat ini beredar disebut-sebut berasal dari Luca Pacioli. Ia disebut sebagai bapak Akuntansi. Bukuanya diterbitkan tahun 1494 berjudul *Summa de Arithmetica*. Buku ini bukan tentang akuntansi tetapi aritmatika. Terdiri dari 5 bab. Salah satu bab nya tentang *double entry system*. Benarkah Luca-lah yang menemukan teori akuntansi?

Luca bukanlah orang pertama penemu teori *double entry system* pada akuntansi. Puluhan tahun sebelumnya, seorang ilmuwan Muslim bernama Abdullah bin Muhammad bin Kayah Al Mazindarani, ulama muslim telah menuliskan karya di bidang akuntansi dengan judul "Risalah Falakiyah Kitab As Siyaqat" ditulis pada 765 H./1363 M.

Tulisan ini disimpan di perpustakaan Sultan Sulaiman Al-Qanuni di Istanbul Turki, tercatat di bagian manuskrip dengan nomor 2756, dan memuat tentang akuntansi dan sistem akuntansi di negara Islam. Huruf yang digunakan dalam tulisan ini adalah huruf Arab, tetapi bahasa yang digunakan terkadang bahasa Arab, terkadang bahasa Parsi dan terkadang pula bahasa Turki yang populer di Daulah Utsmaniyah. Buku ini telah ditulis kurang lebih 151 tahun sebelum munculnya buku Pacioli.



Buku Saku Akuntansi | 32

Aset Tetap – Perolehan dan Penyusutan

Glosarium	
Istilah	Keterangan
Aset Tetap (Tangible fixed assets)	Aset berwujud yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun, dimiliki perusahaan, digunakan dalam operasi perusahaan, dan tidak untuk dijual kembali.
Akumulasi Penyusutan	Jumlah biaya penyusutan sampai dengan periode tertentu.
Harga Perolehan	Seluruh pengeluaran terkait perolehan dan penyiapannya untuk dapat digunakan.
Metode garis lurus (straight-line method)	beban penyusutan pengguna Aset Tetap tiap tahun jumlahnya sama.
Metode Jumlah angka tahun (sum of the years digits method)	Menghasilkan beban penyusutan periodik yang stabil menurun selama estimasi umur manfaat aktiva itu. Pecahan yang semakin kecil berturut-turut diterapkan setiap tahun pada harga pokok awal aktiva itu dikurangi estimasi nilai residu.
Metode Saldo Menurun (Double declining balance method)	beban penyusutan periodik yang semakin menurun sepanjang umur estimasi aset. Dalam metode ini, nilai sisa aset tidak diperhitungkan. Persentase penyusutan ditetapkan sebesar dua kali persentase penyusutan menurut metode garis lurus.
Metode Satuan Jam Kerja (Service Hours Method)	beban penyusutan untuk setiap periode bervariasi besarnya akan sebanding dengan jam kerja (kapasitas) Aset Tetap yang sesungguhnya dapat dicapai

Istilah	Keterangan
Metode unit produksi (unit of production)	beban penyusutan untuk setiap periode bervariasi besarnya akan sebanding dengan jumlah produksi (kapasitas) Aset Tetap yang sesungguhnya dapat dicapai
Nilai Buku (Book Value)	Harga perolehan aset dikurangi akumulasi penyusutan
Nilai Sisa (residual Value)	Jumlah yang diperkirakan dapat direalisasikan pada saat aset tidak digunakan lagi
Penyusutan (Depreciation)	pengalokasian harga perolehan Aset Tetap sebagai beban periode akuntansi dalam masa manfaat Aset Tetap tersebut.
Umur Ekonomis atau Masa Manfaat	Estimasi umur aset (Useful life) dalam memberikan manfaat.

Buku Saku Akuntansi | 34

Aset Tetap – Perolehan dan Penyusutan

Buku Saku Akuntansi 33	
Aset Tetap – Perolehan dan Penyusutan	
Daftar Pustaka	
Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2011). ED PSAK 16 Revisi 2011 ASET TETAP. Diambil dari: https://staff.blog.uia.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-16.pdf pada 10 November 2014	
Diana Rahmawati. Aktiva Tetap. Diambil dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Diana%20Rahmawati%20M.Si/AKTIVA%20TETAP.pdf pada tanggal 28 Oktober 2014.	
Elvy M. M. (2011). Akuntansi Dasar (untuk Pemula). Jakarta: Erlangga.	
Fani Y.R. Sejarah Akuntansi Islam. Diambil dari: http://fani.yr.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/8044/Sejarah%2BAkuntansi%2BIslam.doc pada tanggal 28 Oktober 2014.	
Toto Sucipto, dkk. (2007). Akuntansi 3 Bisnis dan Manajemen. Bogor: Yudhistira.	
Warren, Reeve, & Fess. (2006). Pengantar Akuntansi: Buku Satu Edisi 21. (Alih Bahasa: Aria F, Amanugrahani, & Taufik H). Jakarta: Salemba Empat.	www.jurnalekuntansikeuangan.com
	Pengelolaan Kartu Aktiva Tetap. Diambil dari: http://manbelajar-akuntansi.blogspot.com/ pada tanggal 28 Oktober 2014.

Islam adalah agama yang komprehensif, semua diatur dalam Islam dari bangun tidur sampai mau tidur, dari masalah rumah tangga sampai masalah bernegara hingga ilmu pengetahuan semuanya terakup di dalam Islam. Bahkan masalah Akuntansi sekalipun, ternyata juga menjadi bagian yang diatur oleh Islam. Di dalam Alqur'an kita dapat menemukan adanya ayat akuntansi yang secara panjang lebar membicarakan akuntansi lho...

Chek it out → QS. Al-Baqarah : 282-283. Pahamilah artinya!

.... Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menulisnya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menulisnya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikit pun daripada utangnya....

.... Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Al-Quran telah mengatur hukum ibadah yaitu pencatatan keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai agen detektif keuangan yang bijak, kerjakan peran akuntan dalam hal sekecil apapun. Mulailah dari diri sendiri ☺

Buku Saku Akuntansi | 36

Aset Tetap – Perolehan dan Penyusutan

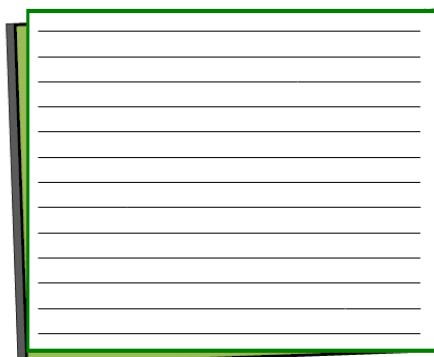
Buku Saku Akuntansi 35	
Aset Tetap – Perolehan dan Penyusutan	

-  **Informasi Akuntansi**
9 karakter akuntan (www.jurnalakuntansikeuangan.com)
1. **Akurat**
Akurasi menimbulkan kepercayaan dari pihak lain dan penggunaan uang akuntabel (biasa dipertanggungjawabkan).
 2. **Terukur**
Selalu memakai dasar rujukan pasti (hukum, norma, etika, budaya, dan nilai-nilai agama) yang berlaku.
 3. **Konsisten**
Pola pikir dan perilaku konsisten. Tidak plin-plan dan mudah berganti-ganti pendapat.
 4. **Disiplin**
Pekerjaannya diselesaikan tepat waktu dan taat pada standar, prinsip, kode etik, & prosedur.
 5. **Skeptis**
Tidak mudah mengatakan "iya", tidak mempercaya informasi sebelum melakukan verifikasi data dan fakta.
 6. **Sederhana**
Prinsip kehati-hatian dimana ia lebih memilih pengalaman yang kecil, aset yang lebih rendah, dan sebaliknya mengakui kewajiban lebih tinggi.
 7. **Jujur**
Pelaporan kondisi keuangan perusahaan apa adanya, tanpa ada niat melakukan kecurangan – baik atas nama sendiri, kelompok, maupun perusahaan itu sendiri.
 8. **Gigih**
Disamping teknikal, akuntansi juga bersifat dinamis, terus mengalami perubahan – mengikuti perkembangan lingkungan bisnis. Memilih Akuntansi, harus siap untuk terus belajar (sambil bekerja) sepanjang waktu. Kegigihan adalah syarat mutlak dalam profesi apapun.
 9. **Logis**
Lebih banyak menggunakan logika dibandingkan lainnya – tidak mudah menerima hal-hal yang tidak masuk akal.

Buku Saku Akuntansi | 37

Aset Tetap – Perolehan dan Penyusutan

CATATAN



Jangan pernah takut gagal. Tidak peduli bagaimana sesuatu tampaknya sia-sia, yakinlah bahwa setiap pengalaman akan membantu kita tumbuh dan sukses. Teruslah berusaha dan yakinlah Tuhan akan memberikan yang terbaik. Amalkan ilmu karena sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat untuk orang lain. Tetap semangat.

Nurul Mar'atus Sholihah



Lampiran 11. FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

a. Siswa menggunakan Buku Saku Akuntansi



b. Guru menjelaskan bagian-bagian Buku Saku Akuntansi



c. Guru menjelaskan materi Aset Tetap



d. Siswa antusias menjawab pertanyaan guru



c. Siswa mengerjakan latihan soal dalam Buku Saku Akuntansi



d. Siswa mencatat dengan lengkap dan mengerjakan dengan baik

Lampiran 12. SURAT IZIN PENELITIAN

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA**

Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274)375917, Faks. (0274) 411947, Yogyakarta 55151
e-mail: dikdasmenpdm_yk@yahoo.com

IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI

No. : 683/REK/III.4/F/2014

Setelah membaca surat dari : **Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.**
No. : 2133/UN34.18/LT/2014 Tgl. : 11 November 2014
Perihal : **Surat Izin Penelitian**

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari **Senin** tanggal **23 Muharram 1436 H**, bertepatan tanggal **17 November 2014 M** yang salah satu agenda sidangnya membahas pemberian penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama Terang : **NURUL MAR'ATUS S** NIM. **11403241018**
Pekerjaan : Mahasiswa pada prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
alamat **Karangmalang Yogyakarta**
Pembimbing : **Andian Ari Istiningrum, M.Com.**

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka Skripsi

Judul : **PENGEMBANGAN BUKU SAKU AKUNTANSI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI BAGI SISWA KELAS XI AKUNTANSI DI SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015.**

Lokasi : **SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.**

dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/instansi.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Persyarikatan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diujuk kembali untuk mendapat perpanjangan bila di-perlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

MASA BERLAKU 2 (DUA) BULAN :

18-11-2014 sampai dengan 18-01-2015

Tanda tangan Pemegang Izin,

Nurul Mar'atus S



Sekretaris,

Drs. H. Aria Thobirin, M.Si
NBM. 670.219.4

Drs. H. Ibnu Marwanta,
NBM. 551.522

Tembusan:

1. PDM Kota Yogyakarta.
2. W.K. Dekan FE UNY
3. Kepala SMK Muh. 2 Yk.